



20/44148

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (KONTEKSTUAL
ASLI VS KONTEKSTUAL CERAMAH) DAN MINAT BELAJAR
(TINGGI DAN RENDAH) TERHADAP HASIL BELAJAR IPA
(SEBUAH EKSPERIMEN TERHADAP SISWA KELAS III
SDN BOJONG 2 KOTA TANGERANG)**



UNIVERSITAS TERBUKA

**TAPM diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Dasar**

Disusun Oleh :

MUHAMAD IQBAL

NIM. 530004523

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS TERBUKA

JAKARTA

2020

ABSTRAK

Pengaruh Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (Kontekstual asli vs kontekstual ceramah) dan Minat Belajar (Tinggi dan Rendah) Terhadap Hasil Belajar IPA siswa SD.

Muhamad Iqbal
Iqbal12muhammad15@gmail.com
Program Pascasarjana
Universitas Terbuka

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang jarang disukai oleh siswa. Beberapa penyebabnya adalah materinya yang banyak dan sulit dipahami, serta cara mengajar guru yang kurang cocok dan tidak menarik bagi siswa. Guru memakai model pembelajaran yang kurang cocok dan kebetulan sukar dipahami oleh siswa dan membosankan. Hal ini disebabkan kurangnya minat belajar IPA siswa yang berdampak pada hasil belajar IPA yang sangat rendah bila dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Maka dari hal itu seorang guru dituntut untuk menguasai berbagai strategi pembelajaran yang kreatif agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan, serta dapat mencipta suasana pembelajaran yang kondusif yang dapat menumbuhkan dan meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi pembelajaran yang dimaksud adalah strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* lebih menekankan keterlibatan siswa dalam setiap proses belajar mengajar secara penuh, yang mengaitkan anatara konten mata pelajaran dengan dunia nyata siswa, siswa tidak lagi menunggu informasi dari guru melainkan siswa sendiri yang menemukan konsep belajarnya dengan mengaitkan pengalaman dan kehidupan sehari-hari siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan minat belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas III Sekolah Dasar dengan menggunakan desain faktorial 2x2. Instrument dalam penelitian ini berbentuk pilihan ganda sebanyak 33 butir soal dan lembar pernyataan sebanyak 22 butir pernyataan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak pengolah data statistik. Uji statistik yang digunakan adalah ANAVA dua jalur (*Two Way ANOVA*). Berdasarkan hasil analisis data dengan uji ANAVA dua jalur, diperoleh bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa yang di ajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* (kontekstual asli) dengan siswa lain yang di ajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* (kontekstual ceramah). Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji perolehan nilai rata-rata yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $17,89 > 3,34$. Selain itu, terdapat adanya interaksi namun tidak signifikan antara strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* dengan minat belajar siswa terhadap hasil belajar IPA. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji perolehan nilai rata-rata yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $1,808 > 3,34$.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, Hasil Belajar, Minat Belajar, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

ABSTRACT

Effects of Contextual Teaching and Learning Learning Strategies (original contextual vs. contextual lectures) and Learning Interest (High and Low) Against Science Learning Outcomes of elementary students.

**Muhamad Iqbal
Iqbal12muhammad15@gmail.com
Graduate Program
University Terbuka**

Natural Sciences (IPA) is a subject that is rarely liked by students. Some of the reasons are the many and difficult to understand material, as well as the way of teaching teachers that are not suitable and not interesting for students. The teacher uses a learning model that is not suitable and happens to be difficult to understand by students and boring. This is due to the lack of students' interest in learning science that has an impact on science learning outcomes that are very low when compared with other subjects. So from that a teacher is required to master a variety of creative learning strategies so that students do not feel bored and bored, and can create a conducive learning atmosphere that can foster and improve student learning outcomes. The learning strategy in question is the Contextual Teaching and Learning learning strategy. Contextual Teaching and Learning learning strategies emphasize more involvement of students in each teaching and learning process in full, which links between the content of subjects with the real world of students, students no longer waiting for information from the teacher but students themselves who find the concept of learning by linking experiences and daily life- student day. The purpose of this research is to find out whether Contextual Teaching and Learning learning strategies and student interest in learning affect student learning outcomes in Natural Sciences. This research was conducted in grade III elementary school students using a 2x2 factorial design. The instrument in this study was in the form of multiple choice questions with 33 items and 22 statement sheets. Data analysis was performed using statistical data processing software. The statistical test used was two-way ANAVA (Two Way ANOVA). Based on the results of data analysis with the two-way ANAVA test, it was found that there were differences in the results of learning science students who were taught using contextual teaching and learning (original contextual) learning strategies with other students taught by using contextual teaching and learning learning strategies (contextual lecture). This can be seen from the results of the acquisition of the average value of $F_{count} > F_{table}$ of 17, 89 > 3.34. In addition, there is an interaction but not significant between contextual teaching and learning learning strategies with students' interest in learning towards science learning outcomes. This can be seen from the results of the acquisition of the average value of $F_{count} > F_{table}$ of 1.808 > 3.34.

Keywords: Contextual Teaching and Learning Learning Strategy, Learning Outcomes, Learning Interest, Natural Sciences (IPA).

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (kontekstual asli vs kontekstual ceramah) dan Minat Belajar (Tinggi dan Rendah) Terhadap Hasil Belajar IPA (Sebuah Ekperimen Terhadap Siswa Kelas III SDN Bojong 2 Kota Tangerang)” adalah hasil karya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apa bila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya menerima sanksi akademik.

Tangerang, 16 November 2019

Yang Menyatakan



(Muhamad Iqbal)

NIM : 530004523

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN DASAR**

LEMBAR LAYAK UJI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya selaku pembimbing TAPM dari Mahasiswa :

Nama : Muhamad Iqbal

NIM : 530004523

Judul TAPM : Pengaruh Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (Kontekstual asli vs kontekstual ceramah) dan Minat Belajar (Tinggi dan Rendah) Terhadap Hasil Belajar IPA (Sebuah Eksperimen Terhadap Siswa Kelas III SDN Bojong 2 Kota Tangerang).

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa TAPM dari Mahasiswa Yang bersangkutan sudah selesai sekitar85....% sehingga dinyatakan sudah layak untuk Ujian Sidang Tugas Akhir Program Magister (TAPM).


Demikian Keterangan ini dibuat untuk menjadikan periksa.

Serang,.....,..... 2019

Pembimbing II

Pembimbing I


Dr. Maman Rumanta, M.Si
NIP: 196305091989031002


Dr. Firmanul Catur Wibowo, M.Pd
NIP : 198704262019031009

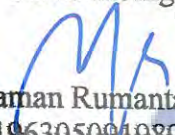
PERSETUJUAN TAPM**PASCA UJIAN SIDANG**

Judul TAPM : Pengaruh Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (Kontekstual asli vs kontekstual ceramah) dan Minat Belajar (Tinggi dan Rendah) Terhadap Hasil Belajar IPA (Sebuah Eksperimen Terhadap Siswa Kelas III SDN Bojong 2 Kota Tangerang).

Penyusun TAPM : Muhamad Iqbal
 NIM : 530004523
 Program Studi : Magister Pendidikan Dasar
 Hari / Tanggal : Sabtu, 16 November 2019

Menyetujui :

Pembimbing II


 Dr. Maman Rumanta, M.Si
 NIP : 196305091989031002

Pembimbing I



 Dr. Firmanul Catur Wibowo, M.Pd
 NIP : 198704262019031009

Penguji Ahli


 Prof. Dr. I Made Putrawan
 NIP : 19520619197803 1 002


Mengetahui :

Ketua Prodi Magister
 Pendidikan Dasar Program
 Pascasarjana UT


 Dr. Ir. Amalia Sapriati, M.A
 NIP : 19600821198601 2 001

Dekan FKIP Universitas Terbuka




 Prof. Drs. Udan Kusmawan, M.A., Ph.D
 NIP : 196904051994031002

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN DASAR

PENGESAHAN

Nama : Muhamad Iqbal
 NIM : 530004523
 Program Studi : Magister Pendidikan Dasar
 Judul TAPM : Pengaruh Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (Kontekstual asli vs kontekstual ceramah) dan Minat Belajar (Tinggi dan Rendah) Terhadap Hasil Belajar IPA (Sebuah Eksperimen Terhadap Siswa Kelas III SDN Bojong 2 Kota Tangerang).

TAPM telah dipertahankan di hadapan panitia penguji Tugas Akhir Program Magister (TAPM) Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Terbuka pada :

Hari/Tanggal : Sabtu, 16 November 2019
 Waktu : 08.00-09.30 WIB

Dan telah dinyatakan **LULUS**

PANITIA PENGUJI TAPM

Ketua Komisi Penguji

Nama : Dr. Ir. Amalia Sapriati, M.A.

Tandatangan

Penguji Ahli

Nama : Prof. Dr. I Made Putrawan

Pembimbing I

Nama : Dr. Firmanul Catur Wibowo, M.Pd

Pembimbing II

Nama : Dr. Maman Rumanta, M.Si

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Segala puja dan puji itu milik Allah SWT semata, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya yang tak terhingga kepada seluruh makhlukNya. Berkat hidayah dan tuntunanNya penulis dapat menyelesaikan penyusunan TAPM Penelitian ini dengan judul “Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (kontekstual asli vs kontekstual ceramah) dan Minat Belajar (Tinggi dan Rendah) Terhadap Hasil Belajar IPA (Sebuah Eksperimen Terhadap Siswa Kelas III SDN Bojong 2 Kota Tangerang)”. Penyusunan TAPM ini disusun untuk memenuhi salah satu tugas akhir Program Pasca Sarjana (PPS) MPDR Universitas Terbuka.

Ditinjau dari berbagai sudut, TAPM ini merupakan hasil penelitian dari kegiatan-kegiatan yang meliputi kegiatan tes akhir, serta diskusi dengan pembimbing dan melakukan perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran IPA kelas III SDN Bojong 2 Kecamatan Pinang Kota Tangerang.

Walaupun demikian, dalam TAPM ini peneliti menyadari masih belum sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya TAPM Tesis ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan dilapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut. Dalam menyelesaikan TAPM ini, tentunya banyak orang – orang yang telah membantu dan memberikan dukungan baik moril maupun materil. Untuk itulah, saya tidak lupa mengucapkan rasa syukur serta ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. Ojat Darajat, M. Bus., Ph.D., selaku Rektor UT.
2. Bapak Prof. Drs. Udan Kusmawan, M.A.,Ph.D., selaku Dekan FKIP UT.
3. Ibu Dr. Ir. Amalia Sapriati, M.A selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Dasar UPBJJ Universitas Terbuka.
4. Bapak Dr. Maman Rumanta, M.Si, selaku Direktur UPBJJ Universitas Terbuka Serang.

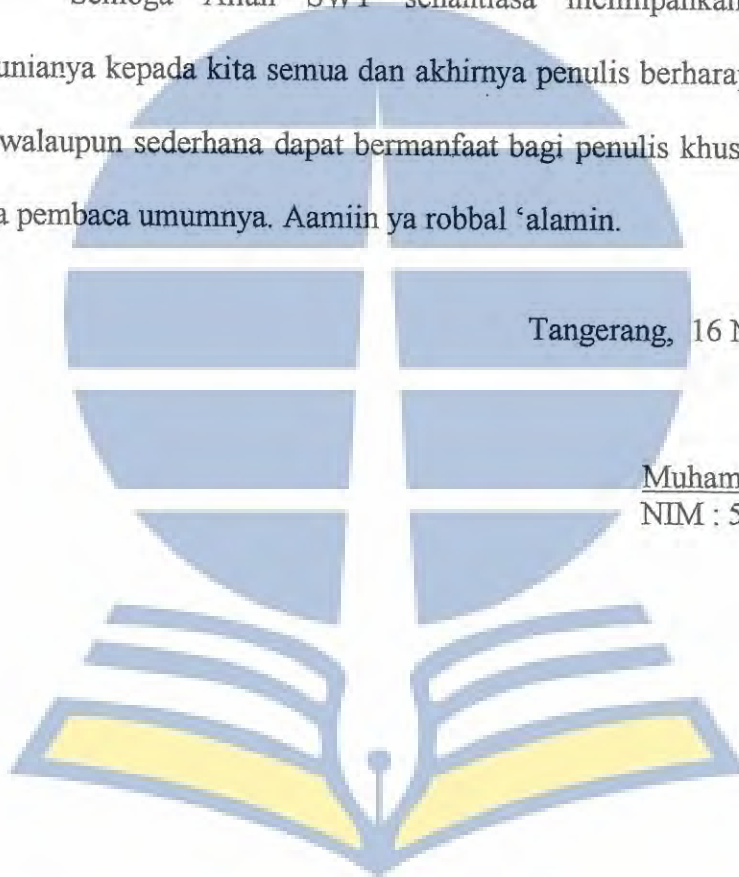
5. Dosen Pembimbing I Bapak Dr. Firmanul Catur Wibowo, M.Pd dan Dosen Pembimbing II Dr. Maman Rumanta, M.Si yang telah bersedia mencurahkan perhatian dan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyusun TAPM ini dari awal hingga selesai.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Segenap Staf UPBJJ Universitas Terbuka Serang.
7. Bapak Prof. Dr. I Made Putrawan, selaku Penguji Ahli Ujian Sidang TAPM di UPBJJ Universitas Terbuka Serang.
8. Kepala sekolah SDN Bojong 2 Bapak Drs. Sayuti dan seluruh staf dewan guru SDN Bojong 2 yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu dan memberikan keterangan dan data yang diperlukan dalam penulisan TAPM ini.
9. Kepada Ibuku tercinta, Ibu Maswanih yang telah memberikan motivasi membesarkan dengan sabar, mendidik, dan merawatku dengan penuh kasih sayang, serta memberi dukungan baik moril maupun materil, Kakak-kakak ku Rusli Suhandri dan Yoyoh Puspita Sari yang tercinta atas do'a dan semangat serta dukungan secara moril maupun materil dalam menyelesaikan TAPM ini.
10. Rekan-rekan Mahasiswa S2 Pendidikan Dasar angkatan 2017 Terutama Rina Islamiyati, Siti Munawaroh, dan Teman-Teman yang lainnya, yang selama ini telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan TAPM ini.

11. Sahabat – sahabatku Remaja Islam Masjid AL-istiqomah (RISMAL), Alfiatun Najjiyah, Ahmad Rifa'i Nata, Ridwan Affandi, Robi, Rika Oktafianti, Auliya Rahma Putri, yang selalu memebrikan motivasi, semangat serta dukunganya dalam menyelesaikan penyusunan TAPM ini.
12. Segenap para Tutor PKBM ANTA SALAAM yang selalu memberikan semangat dan canda tawanya kepadaku dalam penyusunan TAPM ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunianya kepada kita semua dan akhirnya penulis berharap semoga Tesis ini walaupun sederhana dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya. Aamiin ya robbal 'alamin.

Tangerang, 16 November 2019

Muhamad Iqbal
NIM : 530004523



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhamad Iqbal
 NIM : 530004523
 Program Studi : Magister Pendidikan Dasar
 Tempat / Tanggal Lahir : Tangerang, 15 Desember 1993.

Riwayat pendidikan : Lulus SD di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Falah pada tahun 2006, lulus SMP di MTS Daarul Muqorrobin pada tahun 2009, lulus SMA di SMA Daarul Muqorrobin pada tahun 2012. Lulus Strata 1 (S1) bidang konsentrasi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) di Universitas Muhammadiyah Tangerang (UMT) Pada tahun 2016.

Riwayat pekerjaan : Tahun 2013 s/d Sekarang Sebagai Guru Kelas di SDN Bojong 2, Kec. Pinang-Kota Tangerang.
 : Tahun 2016 s/d Sekarang Sebagai Kepala PKBM di PKBM Anta Salaam, Kec. Pinang-Kota Tangerang.



Tangerang, 16 November 2019

Muhamad Iqbal
 NIM : 530004523

DAFTAR ISI

	Halaman
Abstrak	i
Pernyataan	iii
Lembar Layak Uji	iv
Lembar Persetujuan	v
Lembar Pengesahan	vi
Kata Pengantar	vii
Riwayat Hidup	x
Daftar Isi	xi
Daftar Gambar	xv
Daftar Tabel	xvi
Daftar Lmpiran	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	
1. Pengertian Hasil Belajar	12
a. Pengertian Belajar	12
b. Pengertian Hasil Belajar	14
c. Minat Belajar	20

2. Strategi Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i>	22
a. Pengertian Strategi Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i>	22
b. Aspek-aspek <i>Contextual Teaching and Learning</i>	27
c. Penerapan <i>Contextual Teaching and Learning</i>	29
d. Manfaat Strategi Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i>	30
e. Kelebihan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i>	31
3. Strategi Pembelajaran Kontekstual Ceramah	
a. Langkah-langkah Pembelajaran Kontekstual Ceramah.....	33
b. Kelebihan dan kekurangan Pembelajaran Kontekstual Ceramah.....	34
4. pembelajaran IPA di SD	
a. Pengertian IPA.....	35
B. Penelitian Terdahulu	38
C. Kerangka Berfikir	45
D. Operasional Variabel	47
E. Hipotesis Penelitian	48
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain penelitian	50

B. Sumber Informasi	52
C. Instrumen Penelitian	53
1. Hasil Belajar	53
2. Minat Belajar	54
3. Validitas dan Reliabilitas Butir Soal	56
4. Validitas dan Reliabilitas Lembar Pernyataan.....	59
D. Prosedur Pengumpulan Data	62
E. Analisis Data Refrensi	62
1. Uji Persyaratan Analisis	62
a. Uji Normalitas	62
b. Uji Homogenitas	63
c. Uji Hipotesis	63
F. Hipotesis Statistika	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Objek Penelitian	66
1. Deskripsi Data Hasil Belajar IPA Siswa.....	69
a. Uji Normalitas	70
b. Uji Homogenitas	73
c. Pengujian Hipotesis	74
B. Hasil Penelitian	77
C. Pembahasan	78
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	86
B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

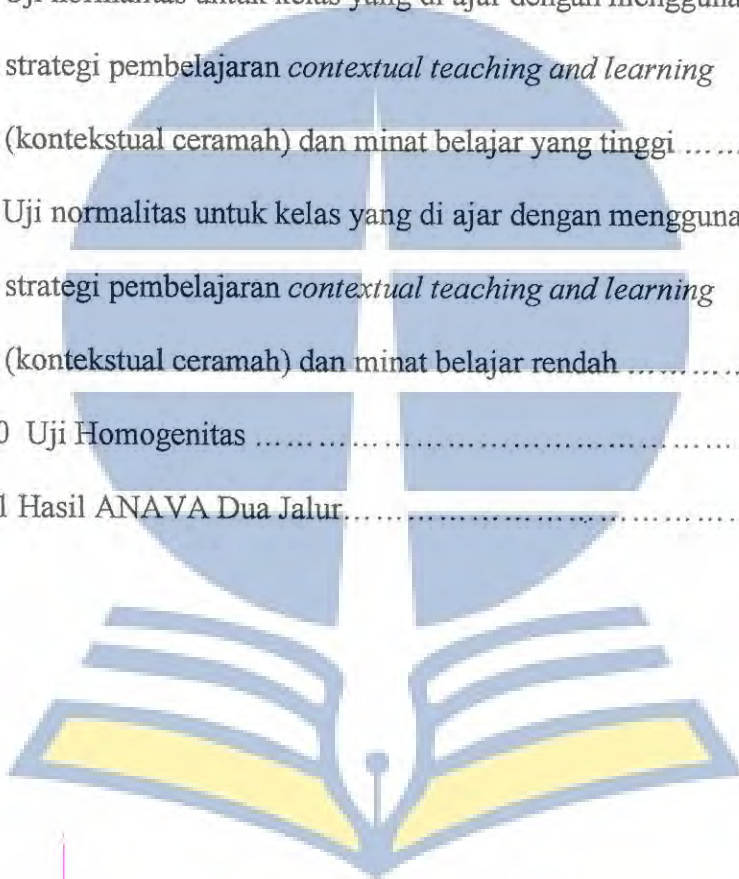
Gambar 1.1 Hasil Studi Pendahuluan Pembelajaran IPA	4
Gambar 4.1 Grafik Pengaruh Antara Strategi Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> dan Minat Belajar	76



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Saat ini	42
Tabel 3.1 Desain Penelitian	50
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	52
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Hasil Belajar IPA	54
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Kuisioner	55
Tabel 3.5 Validitas Butir Soal	57
Tabel 3.6 Reliabilitas Butir Soal.....	59
Tabel 3.7 Validitas lembar pernyataan Minat Belajar	60
Tabel 3.8 Hasil Reliabilitas Lembar pernyataan Minat Belajar	61
Tabel 4.1 Hasil belajar kelas eksperimen dengan strategi pembelajaran <i>contextual teaching and alaearning</i> (kontekstual asli) dengan minat belajar tinggi.....	67
Tabel 4.2 Hasil belajar kelas eksperimen dengan strategi pembelajaran <i>contextual teaching and alaearning</i> (kontekstual asli) dengan minat belajar rendah.....	67
Tabel 4.3 Hasil belajar kelas eksperimen dengan strategi pembelajaran <i>contextual teaching and alaearning</i> (kontekstual ceramah) dengan minat belajar tinggi.....	68
Tabel 4.4 Hasil belajar kelas eksperimen dengan strategi pembelajaran <i>contextual teaching and alaearning</i> (kontekstual ceramah) dengan minat belajar rendah.....	68
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif	69

Tabel 4.6 Uji normalitas untuk kelas yang di ajar dengan menggunakan strategi pembelajaran <i>contextual teaching and learning</i> (kontekstual asli) dan minat belajar yang tinggi.....	71
Tabel 4.7 Uji normalitas untuk kelas yang di ajar dengan menggunakan strategi pembelajaran <i>contextual teaching and learning</i> (kontekstual asli) dan minat belajar yang rendah	71
Tabel 4.8 Uji normalitas untuk kelas yang di ajar dengan menggunakan strategi pembelajaran <i>contextual teaching and learning</i> (kontekstual ceramah) dan minat belajar yang tinggi	72
Tabel 4.9 Uji normalitas untuk kelas yang di ajar dengan menggunakan strategi pembelajaran <i>contextual teaching and learning</i> (kontekstual ceramah) dan minat belajar rendah	72
Tabel 4.10 Uji Homogenitas	73
Tabel 4.11 Hasil ANAVA Dua Jalur.....	74



DAFTAR LAMPIRAN

I	SURAT – SURAT PENELITIAN	
	Lampiran 1. Surat Izin Penelitian Dari Kampus	97
	Lampiran 2. Surat Penelitian Dari Sekolah	98
II	PERANGKAT PEMBELAJARAN	
	Lampiran 3 Silabus	99
	Lampiran 4 RPP Penelitian	112
	Lampiran 5 Materi Pelajaran IPA	127
III	INSTRUMEN PENELITIAN	
	Lampiran 6 Lembar Soal Tes Kognitif Siswa	137
	Lampiran 7 Lembar Kuisisioner siswa	142
IV	ANALISIS DATA	
	Lampiran 8 Perhitungan Uji Validitas Butir Soal.....	144
	Lampiran 9 perhitungan Uji Validitas Kuisisioner.....	153
	Lampiran 10 Uji Normalitas.....	161
	Lampiran 11 Uji Homogenitas.....	163
	Lampiran 11 Uji ANNAVA.....	163
V	DOKUMENTASI	
	Lampiran 12 Dokumentasi.....	164
	Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup.....	165

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat Bangsa dan Negara. Sehingga dalam melaksanakan prinsip penyelenggaraan pendidikan harus sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (UU Sisdiknas, No 20 Tahun 2003 bab 2 pasal 2)

Hal ini sesuai dengan landasan UU Sisdiknas, No. 20 Tahun 2003 BAB 1 Pasal 1 tentang pendidikan yang berbunyi : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing (Li,et.al., 2019). Hal ini sejalan dengan kurikulum KTSP (Permen Diknas, Nomor 22 Tahun 2006) bahwa “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”. Selain itu IPA juga merupakan ilmu yang bersifat empirik dan membahas tentang fakta serta gejala alam (Gallagher, 2018). Fakta dan gejala alam tersebut menjadikan pembelajaran IPA tidak hanya verbal tetapi juga faktual.

Hal ini menunjukkan bahwa, IPA sebagai proses diperlukan untuk menciptakan pembelajaran IPA yang empirik dan factual (Hühn,2017). IPA sebagai proses diwujudkan dengan melaksanakan pembelajaran yang melatih ketrampilan proses bagaimana cara produk sains ditemukan (Nababan, et.al 2019). IPA merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan di jenjang sekolah dasar (Zydney & Warner, 2016). Bela *et.al* (2018) Bahwa IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang gejala-gejala yang melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah. Fajar *et.al* (2018) juga mengatakan hakikat pembelajaran IPA di SD menekankan pada suatu pemberian pengalaman belajar secara langsung bukan materi saja. Dewi & Nuril (2018) mengatakan hal yang sama bahwa IPA tidak hanya ketika mereka belajar namun juga dalam kehidupan sehari-hari yang memerlukan proses untuk dilakukan. Maulida *et.al* (2018) mengatakan hal yang sama bahwa IPA merupakan salah satu wahana pembelajaran yang efektif dalam melatih keterampilan olah pikir untuk menuju sikap ilmiah dalam

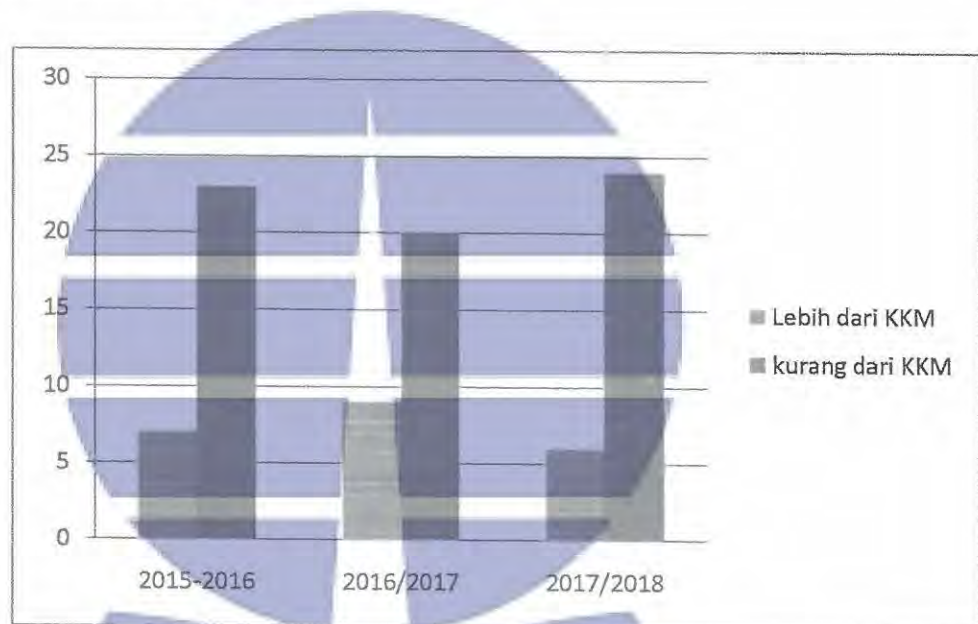
mengimbangi kemajuan ilmu. Azmi *et.al* (2015) Mengatakan pada IPA merupakan suatu produk, proses, dan sikap.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang jarang disukai oleh siswa (Lazarides, *et.al.*, 2018), mungkin beberapa penyebabnya adalah materinya yang banyak dan sulit dipahami, serta cara mengajar guru yang kurang cocok dan tidak menarik bagi siswa. Guru memakai model pembelajaran yang kurang cocok dan kebetulan sukar dipahami oleh siswa dan membosankan. Hal ini disebabkan kurangnya minat belajar IPA siswa yang berdampak pada hasil belajar IPA yang sangat rendah bila dibandingkan dengan mata pelajaran lain (Boyle, *et.al.*, 2016). Maka dari hal itu seorang guru dituntut menguasai berbagai metode atau model pembelajaran yang kreatif agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan, serta dapat mencipta suasana pembelajaran yang kondusif yang dapat menumbuhkan dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Keberhasilan pengelolaan sekolah ditentukan pula oleh pengelolaan situasi dan kondisi kelas (pengelolaan kelas). Pengelolaan kelas yang baik merupakan wahana bagi terjadinya interaksi belajar mengajar yang baik dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan. Pengelolaan kelas yang efektif dan efisien harus didukung oleh motivasi dan kompetensi serta kreatifitas guru yang bersangkutan. Selain itu faktor yang memengaruhi rendahnya minat dan hasil belajar siswa adalah pengelolaan kelas saat proses pembelajaran. Saat proses pembelajaran guru tidak memperhatikan Pengelolaan kelas. Dari permasalahan yang ada kurang bisa

mengkoordinir kelasnya, sehingga terjadi kegaduhan, banyak ngobrol, siswa banyak bercanda, serta ketidakpahaman siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti di kelas III SDN Bojong 2 Kota Tangerang dengan jumlah peserta 62 siswa kelas A dan B pada pembelajaran IPA didapati data Nilai tengah semester siswa dari tahun 2015/16 – 2017/18 sebagai berikut :



Gambar 1.1 Hasil Studi Pendahuluan Pembelajaran IPA

Gambar 1.1 diperoleh tentang Pembelajaran IPA yang masih banyak dibawah KKM. Hal ini juga ditambah dengan wawancara dengan seorang siswa SDN Bojong 2 yang mengatakan bahwa pelajaran IPA tidak menyenangkan, tidak mengasyikkan, Serta terlalu banyak materinya. Hal itu disebabkan oleh kurangnya minat belajar siswa terhadap pelajaran IPA, guru yang masih meninggalkan kelas begitu saja setelah memberi catatan, lingkungan kelas atau suasana kelas yang tidak kondusif, pusat kegiatan

belajar hanya ada pada guru, serta anggapan bahwa IPA adalah pelajaran yang membosankan. Seharusnya seorang guru tidak hanya memberikan pengetahuan saja, melainkan menyiapkan situasi yang dapat memotivasi siswa untuk bertanya, berpikir, mengamati, merespon segala informasi yang ada dan menyatukannya sebagai simpulan atau rangkuman yang berarti (Lin-Siegler, et.al 2016). Misalnya dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas untuk meningkatkan hasil belajar, dengan menggunakan model, pendekatan, dan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar dikelas. Sehingga pembelajaran tidak hanya sebatas menjelaskan teori tanpa ada pembelajaran yang berarti, melainkan harus dituntut perubahan atau inovasi secara berkelanjutan dalam hal model pembelajaran, metode mengajar, sumber bahan ajar, sarana dan prasarana pembelajaran agar menumbuhkan minat belajar siswa (Bligh,et.al.,2018).

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan maka dibutuhkan metode pembelajaran siswa yang dapat menumbuhkan minat dan hasil belajar IPA. Metode yang menurut peneliti tepat adalah dengan Metode *Contextual Teaching and Learning*. Berdasarkan penelitian sebelumnya di peroleh data bahwa Menurut Khuryati & Kartika (2014) menunjukkan modul sains terpadu berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang telah dikembangkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan ajar sains. Begitu juga Menurut Muhamad,M.C *et.al* (2017) Dikatakan bahwa profil siswa kegiatan belajar konsep dasar sains melalui pendekatan CTL dengan model GI rata-rata berada dalam kategori sangat baik. Begitu juga menurut Fadhilaturrahmi (2017) menyimpulkan bahwa pada penelitian dengan

menggunakan pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar jaring-jaring balok dan kubus. Novita *et.al* (2018) juga mengatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kemampuan komunikasi matematis dan self-esteem dengan menggunakan pendekatan CTL. Senada juga dengan yang lainnya bahwa menurut Rita & Masduki (2016) Hasil penelitian menunjukkan bahwa model CTL berbasis penemuan dapat diterapkan pada pembelajaran persamaan diferensial. Begitu juga Sari *et.al* (2017) CTL dinilai dapat memotivasi peserta didik untuk memahami arti dari makna materi yang dipelajarinya yaitu dengan mengaitkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Nurhidayah *et.al* (2017) juga berpendapat bahwa dapat disimpulkan dari hasil belajar siswa meningkat setelah diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Munir & Riola (2018) juga mengatakan Hasil analisis data menunjukkan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dan kemampuan berpikir kritis mereka adalah dengan mengembangkan alat pembelajaran berbasis CTL. Sama dengan yang lainnya Annisa *et.al* (2017) mengatakan dari penelitiannya dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kimia siswa kelas XI SMA yang diajarkan oleh model CTL berdasarkan Lesson Study dengan media Mind Mapping lebih tinggi (72,88%) dari pada yang diajarkan oleh model pembelajaran konvensional (68,97%) dalam mata pelajaran Sistem koloid. Dyah *et.al* (2017) mengatakan dari penelitiannya bahwa adanya sebuah peningkatan dari pembelajaran matematika pada modul pembelajaran geometri dengan menggunakan Metode CTL. Oleh karena itu Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) sebagai konsep

belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan.

Model CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pendekatan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dalam penelitian ini, peneliti memilih model pembelajaran yang mampu menjawab permasalahan mengenai suatu model pembelajaran yang tujuannya untuk berkelompok memberdayakan pikiran dengan pola bertambah dan menggulang dengan tingkat kemampuan berpikir yang berbeda-beda.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka peneliti menganggap perlu diadakan penelitian mengenai model pembelajaran yang berpotensi membuat siswa sebagai pusat pembelajaran, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (Kontekstual asli VS Kontekstual Ceramah) dan Minat Belajar (Tinggi dan Rendah) Terhadap Hasil Belajar IPA (Sebuah Eksperimen Terhadap siswa kelas 3 di SDN Bojong 2 Kota Tangerang).”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa bila sekelompok siswa di ajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (kontekstual asli) dan siswa kelompok lain di ajar dengan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (kontekstual ceramah) ?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa antara siswa dengan minat belajar yang kuat di bandingkan dengan siswa lain yang memiliki minat belajar lemah?
3. Bagi siswa dengan Minat belajar kuat, apakah hasil belajar siswa lebih tinggi bila di ajar dengan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (kontekstual asli) dibandingkan dengan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (Kontekstual Ceramah) ?
4. Bagi siswa dengan Minat belajar lemah, apakah hasil belajar siswa lebih tinggi bila di ajar dengan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (Kontekstual Ceramah) dibandingkan dengan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (kontekstual asli) ?
5. Apakah terdapat pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran *Contextual Teaching and learning* dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengkaji perbedaan hasil belajar IPA siswa bila sekelompok siswa di ajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (kontekstual asli) dan siswa lain yang di ajar menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (Kontekstual Ceramah).
2. Mengkaji perbedaan hasil belajar IPA siswa antara siswa dengan minat belajar yang kuat dibandingkan dengan siswa lain yang memiliki minat belajar lemah.
3. Mengkaji perbedaan hasil belajar IPA siswa dengan minat belajar kuat, bila di ajar dengan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (kontekstual asli) dibandingkan dengan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (Kontekstual Ceramah).
4. Mengkaji perbedaan hasil belajar IPA siswa dengan minat belajar lemah, bila di ajar dengan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (Kontekstual Ceramah) bila dibandingkan dengan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (Kontekstual asli).
5. Mengkaji pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* (kontekstual asli) vs *Contextual Teaching and Learning* (kontekstual ceramah) dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang pendidikan khususnya mengenai model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar.
- b. Menambah pengetahuan akan perkembangan model pembelajaran dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- Meningkatkan minat siswa dalam pelajaran IPA
- Melatih siswa agar lebih aktif, percaya diri dan mandiri dalam belajar
- Meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA
- Melatih siswa agar dapat bertukar pikiran dan menyatukan pemikiran beberapa siswa

b. Bagi Guru

- Menambah pengetahuan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk proses belajar mengajar

c. Bagi Sekolah

- Meningkatkan mutu pendidikan sekolah dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat dan dapat menumbuhkan kreatifitas guru dan siswa.

d. Bagi Peneliti

- Menambah wawasan untuk mengembangkan kemampuan
- Menambah pengetahuan dalam penerapan teori pembelajaran
- Memeberi pengetahuan untuk mengajar dengan pemilihan dan penggunaan model yang tepat dalam proses belajar mengajar.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru, maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif, selama berlangsungnya kegiatan belajar, terjadilah proses interaksi. Dalam hubungannya kegiatan belajar, yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa untuk melakukan aktifitas belajar. Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya.

Hal ini sesuai dengan pendapat beberapa ahli pendidikan mengenai tentang belajar. Menurut Sardiman (2011: 20) belajar adalah “Perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya”. Maka dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya.

Selanjutnya tidak jauh beda dengan pendapat diatas Huda (2013: 2) pun mengatakan belajar “Merupakan perubahan sikap dalam diri seseorang yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yang terjadi secara alamiah”. Dapatlah dikatakan bahwa belajar tidak hanya terjadi dalam kurun waktu tertentu saja, akan tetapi belajar dapat terjadi dalam setiap saat dalam kurun waktu bebas yang tanpa disadari telah terjadi perubahan tingkah laku dalam diri seseorang.

Hal ini juga tidak jauh beda dengan pendapat Dahar (2011: 2) yang mengatakan belajar adalah “Suatu proses dimana suatu organisai berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman”. Dapat disimpulkan bahwa belajar didapatkan dari sebuah pengalaman, baik dari sebuah organisasi ataupun bukan organisasi, baik dari orang yang lebih dewasa dari kita ataupun dari orang yang lebih muda dari kita.

Berdasarkan paparan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, baik keterampilan, sikap, pengertian, minat, watak, serta penyesuaian diri dalam interaksi dengan lingkungan dan masyarakat.

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran, biasanya dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka. Hasil belajar juga dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa mengalami proses belajar melalui proses belajar mengajar diharapkan siswa memperoleh kepandaian dan kecakapan tertentu serta perubahan-perubahan pada dirinya.

Hal ini didukung dengan beberapa pendapat para ahli pendidikan tentang hasil belajar. Purwanto (2011: 46) mengatakan bahwa hasil belajar adalah “Perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Lebih lanjut lagi ia mengatakan bahwa hasil belajar dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik”.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan sikap atau perilaku yang didapati dari pembelajaran setelah siswa mampu menguasai materi - materi atau sejumlah bahan-bahan yang telah diajarkan oleh guru melalui proses belajar mengajar dikelas, perubahan tersebut berupa kognitif, afektif dan psikomotorik.

Begitu juga dengan pendapat Sudjana (2003) yang menguatkan pendapat tersebut, bahwa hasil belajar adalah “Perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar”.(h.3). Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dilakukan melalui pengujian kompetensi atau kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menempuh aktivitas pembelajaran yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Benjamin S. Bloom, hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga ranah yaitu :

1) Ranah Kognitif

Adalah perilaku yang merupakan prose berfikir atau perilaku yang termasuk hasil kerja otak. Ranah kognitif disini terdiri dari enam aspek, yaitu :

a) Pengetahuan : merupakan kemampuan untuk mengenali tentang suatu materi yang telah dipelajari. Contohnya pengetahuan hafalan atau untuk diingat seperti rumus, batasan, definisi, istilah, pasal dalam undang-undang, nama-nama tokoh, nama-nama kota.

b) Pemahaman : merupakan kemampuan dalam memahami setiap materi yang telah dipelajari. Contohnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya.

c) Aplikasi : adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus. Contohnya peserta didik mampu memikirkan tentang penerapan norma-norma yang terkandung dalam nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

d) Analisis : adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya. Contohnya menggolongkan penyebab kedalam tingkat keparahan yang ditimbulkan.

e) Sintesis : merupakan kemampuan memadukan konsep, sehingga menjadi konsep baru. Contohnya kemampuan menyusun program.

f) Evaluasi : adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang unguin dilihat dari segi tujuan, gagasan, carabekerja, pemecahan, metode, matril, dll. Contohnya kemampuan menilai hasil ulangan.

2) Ranah Afektif

Adalah ranah yang berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif dapat dikategorikan menjadi 5 kategori dimulai dari tingkat yang paling dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks, yaitu :

a) *Receiving / attending* : yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang

kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dll. Contohnya keinginan untuk menerima stimulus, kontrol dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.

b) *Responding* / jawaban : yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Contohnya ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.

c) *Valuing* (penilaian) : berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Contohnya kesediaan menerima nilai, latar belakang atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.

d) Organisasi : yakni pengembangan dari nilai kedalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Contohnya konsep tentang nilai, organisasi sistem nilai, dll.

e) Karakterisasi nilai atau internalisasi nilai : yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Contohnya keseluruhan nilai dan karakteristiknya.

3) Ranah psikomotoris

Adalah hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan, yakni :

- a) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- c) Kemampuan perseptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain.
- d) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
- e) Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif, dan interpretatif (Sudjana, 2013, h.22).

Abdurrahman (2009: 37) juga mengatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan yang di peroleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap”. Dapat di simpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku yang relative menetap dari

seseorang ke hal yang positif setelah mendapatkan kegiatan belajar.

Sedangkan menurut Sumardi suryabrata faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar dapat digolongkan kepada 2 bagian, yaitu internal dan eksternal.

(1) Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi dua aspek, yakni : aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah), dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniyah).

(2) Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang datang dari luar diri atau eksternal siswa yang bersangkutan juga digolongkan kedalam dua bagian, yakni : faktor-faktor sosial (meliputi interaksi sesama manusia) , dan faktor-faktor non-sosial (meliputi sarana dan prasarana belajar) (Hidayat, 2013, h.85).

Hal ini juga senada dengan para peneliti sebelumnya, menurut pendapat Siti & Sobandi (2016) mengatakan bahwa hasil belajar menunjukkan kemampuan dan kualitas siswa sebagai dampak dari proses pembelajaran yang telah dilaluinya. Artinya bahwa setiap proses belajar yang dilalui siswa tentu akan mempunyai nilai ataupun dampak dari proses tersebut yang dilaluinya.

Ida (2018) mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh individu setelah mengikuti suatu proses

belajar dalam jangka waktu tertentu. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dilakukan melalui pengujian kompetensi atau kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menempuh aktivitas pembelajaran.

Asmaniar & Ahmad (2017) juga mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dengan terjadinya perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai hasil suatu individu itu sendiri. Dapat disimpulkan bahwa terjadinya sebuah perubahan dari diri seseorang melalui proses pembelajaran yang dilaluinya dalam kurun waktu yang ada.

Berdasarkan paparan para ahli dan peneliti sebelumnya diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang bisa di amati dan diukur kemampuannya melalui proses pembelajaran sehingga seseorang bisa mengetahui perubahan tingkah lakunya yang mencakup aspek Kognitif, Efektif, dan Psikomotorik.

b. Pengertian Minat Belajar

Minat sangat erat hubungannya dengan belajar, belajar tanpa adanya minat akan membosankan. Peserta didik yang berminat dengan kegiatan belajarnya maka ia akan bersungguh-sungguh dengan kegiatannya tersebut, namun sebaliknya peserta didik yang tidak ada minatnya untuk belajar maka ia akan bermalas-

malasan untuk belajarnya. Minat merupakan sebuah keinginan atau kemauan dari diri seseorang untuk mengikuti sebuah kegiatan yang ada.

Hal ini sesuai dengan paparan para peneliti tentang minat belajar. Mira,G (2015) minat belajar merupakan dorongan batin yang tumbuh dari diri seorang siswa untuk meningkatkan kebiasaan belajarnya, minat belajar akan tumbuh saat siswa memiliki keinginan mempunyai nilai terbaik. Dapat disimpulkan bahwa dengan minat belajar yang tinggi akan menghasilkan hasil yang memuaskan, tanpa adanya minat yang kuat maka tidak akan bisa.

Reni & Della (2017) mengatakan bahwa minat belajar adalah aspek psikologis seseorang yang menampakan diri dalam beberapa gejala, seperti : gairah, keinginan, semangat, perasaan, suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Dapat disimpulkan bahwa minat belajar sebuah ketertarikan siswa dalam proses belajar mengajar yang ditunjukkan melalui sikap dan rasa suka , ingin tahu dalam setiap proses pembelajaran yang ada.

Siwi (2015) juga mengatakan minat belajar adalah perasaan senang, suka, dan perhatian terhadap usaha untuk mendapat ilmu. Dapat disimpulkan bahwa ilmu itu didapat melalui sebuah proses belajar yang di iringi dengan perasaan suka, dan senang.

Susanto (2013: 64) mengatakan bahwa minat merupakan motif yang dipelajari, yang mendorong dan mengarahkan individu untuk menemukan serta aktif dalam kegiatan-kegiatan tertentu. Ada empat analisis indikator yaitu :

- a. Keinginan untuk memiliki sesuatu
- b. Objek yang di senangi
- c. Jenis kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh sesuatu yang di senangi
- d. Upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan terhadap objek tertentu

Dengan demikian dari pemaparan para peneliti tentang minat belajar dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah dorongan batin yang tumbuh dari diri seorang siswa untuk meningkatkan kebiasaan belajarnya yang nampak dari aspek psikologis, seperti gairah, keinginan, semangat, perasaan, suka dan perhatian terhadap usaha untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Pada penelitian ini, untuk mengukur hasil belajar siswa, peneliti hanya melihat aspek kognitif saja.

2. Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

a. Pengertian *Contextual Teaching and Learning*

Sekolah memiliki banyak potensi yang dapat di tingkatkan efektifitasnya untuk menunjang keberhasilan suatu program pengajaran potensi yang di sekolah meliputi semua sumber. Keberhasilan suatu program pengajaran

tidak disebabkan oleh satu macam sumber daya, tetapi disebabkan oleh perpaduan antara berbagai sumber daya yang saling mendukung menjadi satu sistem yang berhubungan.

Secara arti luas sumber belajar tidak harus selalu guru, sumber belajar dapat orang lain yang bukan guru, melainkan teman dari kelas yang lebih tinggi, teman kelas, atau keluarga dirumah. Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan Metode pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa untuk membuat hubungan anatar pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan.

Strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pendekatan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Hal ini didukung dengan beberapa pendapat dari para peneliti tentang strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Menurut Khuryati & Kartika (2014) mengatakan *Contextual Teaching and Learning* merupakan proses

pembelajaran yang menggunakan pendekatan mengaitkan anatar konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata. Maksudnya adalah bahwa proses pembelajaran yang diajarkan oleh guru selalu dikaitkan dengan kehidupan yang nyata yang dilalui oleh pribadi siwa.

Muhamad, M.C *et.al* (2017) *Contextual Teaching and Learning* adalah mengubah cara belajar yang selama ini lebih banyak menunggu informasi dari guru hingga pembelajaran yang bermakna untuk memecahkan konsep mereka sendiri. Dapat disimpulkan bahwa siswa tidak lagi menunggu informasi dari guru, melainkan siswa sendiri yang menemukan konten pembelajaran tersebut dengan konsep mereka sendiri agar mereka lebih mudah memahami, dan guru tidak lagi menjadi sebuah pusat informasi

Fadhilaturrahmi (2017) juga berbicara hal yang serupa, bahwa *Contektual Teaching and Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh apa yang dipelajarinya dengan menghadirkan dunia nyata kedalam kelas. Dapat di simpulkan bahwa didalam proses pembelajaran siswa secara penuh terlibat dengan keadaan di dalam kelas dengan selalu berdiskusi satu dengan lainnya yang dapat menimbulkan /menghadirkan dunia nyata bagi mereka.

Rita & Masduki (2016) juga mengatakan bahwa *Contektual Teaching and Learning* adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang membuat penggunaan masalah kehidupan sehari-hari atau masalah seputar siswa sebagai objek pembelajaran mereka. Dapat disimpulkan bahwa objek pembelajaran siswa merupakan kehidupan sehari-hari mereka sendiri yang dibawa kedalam proses pembelajaran.

Sari,w *et.al* (2017) mengatakan *Contextual Teaching and Learning* dinilai dapat memotivasi peserta didik untuk memahami materi yang dipelajarinya yaitu dengan mengaitkan materi dengan konteks kehidupan sehari hari peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa setiap pembelajarn yang ada tidak hanya sebatas materi dari buku saja, melainkan juga bias dari pengalaman-pengalaman mereka diluar sekolah (kehidupan yang nyata).

Novita *et.al* (2018) yang mengatakan bahwa *Contextual Teaching and Learning* dapat melatih siswa untuk membangun rasa percaya dirinya, saling menghargai dan bekerja sama dengan kelompoknya. Artinya seorang siswa dapat membangun kepercayaan dirinya sehingga tidak malu-malu lagi dalam bertanya kepada temanya yang lainnya ataupun guru, karena telah ter asah kepercayaanya dalam kelompoknya.

Nurhidayah *et.al* (2017) juga mengatakan bahwa *Contextual Teaching and Learning* pembelajaran yang

mengaitkan antara materi yang di ajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, maupun warga Negara. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa siswa dapat menyimpulkan sendiri makna yang didapati dalam materi yang diberikan oleh guru dengan kehidupan sehari-harinya.

Munir & Riola (2018) mengatakan *Contextual Teaching and Learning* Peserta didik dilatih untuk mengembangkan cara menemukan, mempertanyakan, mengartikulasikan, menjelaskan atau juga menggambarkan pertimbangan serta membuat keputusan. Dengan demikian siswa bisa lebih aktif lagi dalam setiap pembelajaran dengan situasi yang nyata sesuai kehidupan sehari-hari dan situasi yang berisi pengalaman siswa tersebut.

Dengan demikian dari beberapa pendapat dari para peneliti dapat disimpulkan bahwa *Contextual Teaching and Learning* adalah suatu metode yang menekankan keterlibatan siswa dalam setiap proses belajar mengajar secara penuh, yang mengaitkan anatara konten mata pelajaran dengan dunia nyata siswa, siswa tidak lagi menunggu informasi dari guru melainkan siswa sendiri yang menemukan konsep belajarnya dengan mengaitkan pengalama dan kehidupan sehari-hari siswa.

b. Aspek-Aspek *Contextual Teaching and Learning*

Contextual Teaching and Learning (CTL) Memiliki aspek-aspek yang sangat penting. Menurut Sugiyanto (2008) aspek-aspek tersebut sebagai berikut :

1) Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman. Menurut konstruktivisme, pengetahuan itu memang berasal dari luar, akan tetapi di konstruksi oleh dan dari dalam diri seseorang. Dengan kata lain belajar tidak hanya sekedar menghafal atau mengingat pengetahuan tetapi merupakan suatu proses dimana siswa sendiri aktif secara mental membangun pengetahuannya yang dilandasi oleh struktur pengetahuannya yang dimilikinya.

2) Bertanya

Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu. Dalam proses pembelajaran dengan metode SCTL guru tidak menyampaikan informasi begitu saja, akan tetapi memancing agar siswa dapat menemukan sendiri.

3) Inkuiri

Dalam inkuiri, proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis. Pengetahuan bukan sejumlah fakta hasil dari mengingat. Akan tetapi hasil dari proses menemukan sendiri

4) Masyarakat Belajar

Masyarakat belajar adalah komunitas yang berfungsi sebagai wadah komunikasi untuk berbagi pengalaman dan gagasan. Prakteknya dapat berwujud dalam pembentukan kelompok kecil atau kelompok besar.

5) Pemodelan

Pemodelan pada konsep ini adalah kegiatan mendemonstrasikan suatu kinerja agar siswa dapat mencontoh, belajar atau melakukan sesuatu sesuai dengan model yang diberikan. Melalui pemodelan siswa dapat terhindar dari pembelajaran yang teoritis-abstrak yang dapat memungkinkan terjadinya verbalisme.

6) Refleksi

Refleksi yaitu melihat kembali atau merespon suatu kejadian, kegiatan dan pengalaman yang bertujuan untuk mengidentifikasi hal yang sudah diketahui dan hal yang belum diketahui agar dapat dilakukan suatu tindakan penyempurnaan. Dalam proses kegiatan belajar mengajar menggunakan metode CTL setiap akhir proses belajar mengajar guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengingat kembali apa yang telah dipelajarinya.

7) Penilaian yang sebenarnya

Penilaian yang sebenarnya adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran

perkembangan belajar siswa. Penekanan penilaian ini pada pembelajaran seharusnya membantu siswa agar mampu mempelajari sesuatu, bukan pada diperolehnya informasi diakhir periode.

c. **Penerapan Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning***

Pada intinya pengembangan pada setiap komponen CTL tersebut dalam pembelajarannya dapat dilakukan melalui langkah-langkah. Rusman (2011: 192) mengatakan langkah-langkah tersebut sebagai berikut :

1. Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna, apakah dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang akan dimilikinya.
2. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan *inquiry* untuk semua topik yang di ajarkan.
3. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan.
4. Menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok berdiskusi, Tanya jawab, dsb.
5. Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model, bahkan media yang sebenarnya.

6. Membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
7. Melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa.

Langkah-langkah atau prosedur menerapkan Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* :

Langkah – langkah	Kegiatan guru	Unsure
Kegiatan awal	Menyampaikan masalah berupa pertanyaan yang diajukan oleh siswa	Bertanya
	Memfasilitasi kerja kelompok	Masyarakat belajar dan pemodelan
Kegiatan Inti	Menganalisis atau mengelola data untuk menuju simpulan diskusi kelas menuju simpulan umum	Menemukan dan konstruktivisme
	Merefleksi kegiatan yang telah dilakukan	Refleksi
Kegiatan penutup	Melakukan evaluasi	Penilaian autentik

d. Manfaat Metode *Contextual Teaching and Learning*

1. Siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran
2. Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata atau masalah yang di simulasikan
3. Selalu mengaitkan informasi dengan pengetahuan siswa
4. Pemecahan masalah (kerja kelompok)

e. **Kelebihan dan Kelemahan Metode *Contextual Teaching and Learning***

Kelebihan dan kelemahan *metode Science Contextual Teaching and Learning* adalah :

Kelebihan metode *Contextual Teaching and Learning*

1. Pembelajaran Kontekstual dapat menekankan aktivitas berpikir siswa secara penuh, baik fisik, maupun mental
2. Pembelajaran Kontekstual dapat menjadikan siswa belajar bukan dengan menghafal, melainkan proses berpengalaman dalam kehidupan nyata.
3. Kelas dalam kontekstual bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, melainkan sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka dilapangan.
4. Materi pelajaran ditemukan oleh siswa sendiri, bukan hasil pemberian dari orang lain

Kelemahan Metode *Contextual Teaching and Learning*

1. Peneraapan pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang kompleks dan sulit dilaksanakan dalam konteks pembelajaran, selain juga membutuhkan waktu yang lama. (shoimin 2014: 44).

3. Strategi Pembelajaran Kontekstual Ceramah

Keberhasilan suatu program pengajaran tidak disebabkan oleh satu macam sumber daya, tetapi disebabkan oleh perpaduan antara berbagai bagai sumber daya yang saling mendukung menjadai satu sistem yang berhubungan. Secara arti luas sumber belajar tidak harus selalu guru, sumber belajar dapat orang lain yang bukan guru, melainkan teman dari kelas yang lebih tinggi, teman kelas, atau keluarga dirumah. Strategi Pembelajaran Ceramah identik dengan pembicaraan secara langsung yang mengarah kepada peserta didik. Strategi pembelajaran ini sifatnya sangat praktis dan efesiensi bagi pemberian pengajaran yang bahanya banyak. Strategi ini digunakan sebagai alat komunikasi antara guru dengan siswa.

Menurut Hamdani (2011 : 156) strategi pembelajaran ceramah berbentuk penjelasan konsep, prinsip, dan fakta yang ditutup dengan Tanya jawab antara guru dan siswa. Artinya strategi ini memberikan sebuah pengertian kepada setiap pserta didik dengan fakta pembicaraan yang ditutup dengan Tanya jawaab kepada seluruh peserta didik.

Abdul aziz (2012 : 88) mengatakan secara umum strategi pembelajaran ceramah guru menyampaikan pelajaran dengan cara membaca dari buku dan mendiktekan kepada siswa kemudian menyampaikanya secara lisan. Artinya bahwa strategi pembelajaran ceramah ini melihat dari sebuah materi yang sudah ada di buku yang

kemudian disampaikan secara langsung kepada siswa dengan menggunakan bahasa lisan secara langsung tanpa menggunakan alat bantu lainnya.

Menurut Syaiful (2012 : 200) adalah sebuah bentuk interaksi melalui penjelasan dan penuturan lisan dari seorang guru kepada peserta didik. Maksudnya adalah interaksi yang dilakukan guru kepada siswa untuk menjelaskan materi-materi yang ada agar siswa mengerti dengan materi tersebut melalui penerangan secara lisan.

Triana, S & Supardi (2019) Strategi pembelajaran ceramah diartikan sebagai penyajian bahan pelajaran secara lisan yang dilakukan dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Maksudnya adalah penyampaian pelajaran secara lisan demi terciptanya suatu pembelajaran yang baik.

Berdasarkan pemaparan dari beberapa pendapat tentang strategi pembelajaran ceramah maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran ceramah adalah strategi yang berbentuk penjelasan konsep, prinsip, dan fakta yang disampaikan secara lisan tanpa menggunakan alat bantu lainnya antara interaksi dari guru ke siswa yang ditutup dengan tanya jawab guru dan siswa agar terciptanya suatu pembelajaran yang baik.

a. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran kontekstual Ceramah

Wina, S. (2014) Mengatakan bahwa langkah-langkah Strategi pembelajaran ceramah adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

- Merumuskan tujuan yang ingin dicapai
- Menentukan pokok-pokok materi yang akan di ceramahkan

2. Tahap pelaksanaan

- Pembukaan : merupakan langkah yang menentukan pada penerapan metode ini.
- Penyajian : pada tahap ini dilakukan penyampaian materi pembelajaran dengan ceramah, dengan menggunakan kata-kata yang mudah dan baik, agar siswa bisa memahamai apa yang disampaikan oleh guru.
- Penutup : pada tahap ini dilakukan tanya jawab kepada seluruh peserta didik dan guru agar materi yang sudah dipelajari benar-benar dipahami dan dimengerti.

Pada dasarnya setiap strategi pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Begitu juga dengan strategi pembelajaran ceramah menurut Syahraini (2014) mengatakan :

b. Kelebihan dan Kelemahan Kontekstual Ceramah

1. Kelebihan Startegi Pembelajaran Ceramah

- Ceramah adalah strategi yang mudah dan murah artinya dapat menampung jumlah siswa yang banyak tanpa menggunakan alat bantu lainnya.
- Organisasi kelas sederhana.

- Fleksibel
- Guru dapat menguasai kelas dengan mudah.
- Kekurangan atau tidak adanya buku dan alat bantu tidak akan menghambat proses kegiatan belajar.
- Guru dapat memberikan tekanan-tekanan terhadap hal-hal yang penting dengan waktu yang digunakan sebaik mungkin.

2. Kekurangan Strategi Pembelajaran kontekstual Ceramah

- Guru tidak dapat mengetahui sampai mana peserta didik telah memahami apa yang telah di sampaikan guru.
- Kata-kata yang dikatakan oleh guru, dapat berbeda dengan apa yang ditangkap oleh siswa .
- Pembelajaran dapat berjalan dengan membosankan.
- Pengetahuan yang diperoleh dari hasil ceramah dapat cepat terlupakan
- Kepadatan konsep-konsep yang diberikan dapat berakibat siswa tidak mampu menguasai bahan yang di ajarkan.
- Ceramah menyebabkan belajar siswa menghafal.

4. Pembelajaran IPA di SD

a. Pengertian IPA

Sekolah memiliki banyak potensi yang dapat di tingkatkan efektifitasnya untuk menunjang keberhasilan suatu program pengajaran potensi yang di laksanakan disekolah meliputi semua

sumber. Keberhasilan suatu program pengajaran tidak disebabkan oleh satu macam sumber daya, tetapi disebabkan oleh perpaduan antara berbagai bagai sumber daya yang saling mendukung menjadai satu sistem yang lainnya. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing.

Menurut Bela *et.al* (2018) bahwa hakikat IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah. Dapat disimpulkan bahwa segala sesuatu hal yang dipelajari melalui serangkaian proses ilmiah lalu dibangun atas dasar ilmiah maka akan menghasilkan produk ilmiah juga.

Fajar *et.al* (2018) juga mengatakan hakikat pemebelajaran IPA di SD yang menekankan pada suatu pemberian pengalaman belajar secara langsung bukan materi saja. Melainkan melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Dapat di simpulkan bahwa pemebelajaran IPA ini lebih menekankan kepada pemberian suatu pengalaman belajar secara langsung agar mereka dapat menerapkan kelak nanti ketika sudah lulus sekolah di kehidupan setelah mereka sekolah dengan bekal keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Dewi & Nuril (2018) mengatakan hal yang sama bahwa hakikat pembelajaran IPA terdiri dari empat unsur, dimana empat unsur tersebut merupakan komponen utama yaitu sikap, proses, produk dan aplikasi. Jadi IPA itu tidak hanya ketika mereka belajar dikelas saja namun juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari yang memerlukan proses untuk dilakukan.

Maulida *et.al* (2018) mengatakan hal yang sama bahwa IPA merupakan salah satu wahana pembelajaran yang efektif dalam melatih keterampilan olah pikir untuk menuju sikap ilmiah dalam mengimbangi kemajuan ilmu. Jadi IPA ini merupakan ilmu yang sangat luas yang berhubungan dengan manusia, pengalaman adalah ilmu yang sangat berharga untuk diterapkan dalam pembelajaran oleh guru untuk kebermaknaan siswa dalam belajarnya.

Azmi *et.al* (2015) Mengatakan pada hakekatnya IPA merupakan suatu produk, proses, dan sikap yang harus diterapkan dalam pembelajaran. Artinya bahwa dalam pembelajaran IPA ini siswa melalui suatu produk, proses, serta sikap barulah mereka akan lebih paham, mengerti dan menemukan sendiri kebermaknaan dalam setiap belajar IPA dan menerapkannya di kehidupan mereka sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan kurikulum KTSP (Permen Diknas, Nomor 22 Tahun 2006) bahwa "IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja

tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”. Selain itu IPA juga merupakan ilmu yang bersifat empirik dan membahas tentang fakta serta gejala alam. Fakta dan gejala alam tersebut menjadikan pembelajaran IPA tidak hanya verbal tetapi juga faktual.

Dari beberapa uraian peneliti sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran IPA di SD adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang unsur-unsur alam secara langsung bukannya hanya materi saja atau dalam kelas saja akan tetapi juga dilakukan secara ilmiah dan memberikan sebuah pengalaman kepada siswa yang dilalui dari setiap komponen sikap, proses, produk dan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari.

B. Penelitian Terdahulu

Berikut akan dikemukakan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan metode *Contextual Teaching and Learning* yaitu :

1. Khuryati & Ika Kartika (2014) “ Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Terpadu Berbasis *Contextual Teaching and Learning* Untuk SMP/MTS Kelas VII”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modul sains terpadu berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) yang telah dikembangkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan ajar sains.
2. Muhammad Minan Chusnil, Astuti Mahardika, Ika Candra Sayekti, Winda Setya. (2017). “Profil Kegiatan Siswa Dalam Pembelajaran Konsep IPA Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Dengan Model Investigasi Kelompok

- (GI). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa profil siswa kegiatan belajar konsep dasar sains melalui pendekatan CTL dengan model GI rata-rata berada dalam kategori sangat baik.
3. Fadhilaturrehmi. (2017) “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Jaring-Jaring Balok dan Kubus Dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Siswa Kelas IV SDN Air Tawar Barat”. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terlihat juga adanya peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada penelitian dengan menggunakan pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar jaring-jaring balok dan kubus.
 4. Rita Pramujiyanti Khotimah, Masduki. (2016).” Meningkatkan Kualitas Pengajaran dan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Contextual Teaching and Learning dalam Persamaan Diferensial: Pendekatan Lesson Study. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model CTL berbasis penemuan dapat diterapkan pada pembelajaran persamaan diferensial.
 5. Wirdaningsih, S., Arnawa, I. M., dan Anhar, A. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Kelas XI. Berdasarkan pengembangan yang telah dilaksanakan, diperoleh RPP dan LKPD matematika dengan pendekatan CTL untuk kelas XI IPA SMA yang valid, praktis dan efektif.

6. Munir Munir, and Riola Haya Nur.(2018). The Development Of English Learning Model Based On Contextual Teaching and Learning In Junior High Schools. Ini berbeda dengan proses pembelajaran yang dilakukan dengan pembelajaran berbasis CTL di mana siswa memiliki kesempatan untuk berbicara dan berpikir kritis untuk membahas masalah nyata yang dihadapi di depan teman sekelas mereka untuk mempertahankan hasil proyek yang mereka laporkan. Selain itu, dengan alat pembelajaran yang didasarkan pada CTL, juga ditemukan bahwa kemampuan untuk berinteraksi pada siswa bahasa Inggris dengan teman sekelas dan juga untuk guru juga meningkat.
7. Nurhidayah, Ahmad Yani, Nurlina. (2017). Penerapan Model Contextual Teaching Learning (CTL) terhadap Hasil Belajar Fisika pada Siswa Kelas XI SMA Handayani Sungguminasa Kabupaten Gowa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI SMA Handayani Sungguminasa meningkat setelah diterapkan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL).
8. Annisa Fadillah, Ni Putu Laksmi Ciniya Dewi, Dimas Ridho, Ahmad Nurkholis Majid, Meidiana Nur Budi Prastiwi.(2016). The effect of application of contextual teaching and learning model-based on lesson study with mind mapping media to assess student learning outcomes on chemistry on colloid systems. Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kimia siswa kelas XI SMA Negeri I Sunggal TA 2014/2015 yang diajarkan oleh

model CTL berdasarkan Lesson Study dengan media Mind Mapping lebih tinggi (72,88%) daripada yang diajarkan oleh model pembelajaran konvensional (68,97%) dalam mata pelajaran Sistem koloid.

9. Dyah Tri Wahyuningtyas, NuryYuniasih, Edy Bambang Irawan, Susiswo. (2017). Design Contextual Teaching and Learning Approach On Geomtry Learning Module. Pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual memberikan kesempatan bagi siswa untuk secara aktif membangun pengetahuan matematika. Dalam memecahkan suatu masalah yang dimulai dari masalah yang dapat dibayangkan oleh siswa dan memberi mereka kebebasan untuk menemukan strategi mereka sendiri untuk menyelesaikannya. Dengan mengajukan masalah kontekstual, siswa di atas panggung dapat menguasai konsep matematika.
10. Novita Yuniarti, Leni Sulasmini, Efrina Rahmadhani, Euis Eti Rohaeti, Nelly Fitriani. Hubungan Kemampuan Komunikasi matematis Dengan Self Esteem Siswa SMP Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning Pada Materi Segi Empat. (2018). Penelitian ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara kemampuan komunikasi matematika dan harga diri siswa SMP dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan CTL.

Tabel 2.1

Perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini

No	Identitas peneliti	Judul penelitian terdahulu	Persamaan	Perbedaan peneliti saat ini
1	Khuryati, Ika Kartika (2014)	Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Terpadu Berbasis <i>Contextual Teaching and Learning</i> Untuk SMP/MTS Kelas VII	Sama sama penelitian jenis kuantitatif eksperimen dan sama-sama pelajaran IPA,	sedangkan perbedaannya yaitu <i>science contextual teaching and learning</i> berbeda Sekolah SMP dengan SD, , berbeda antara hasil belajar dan minat belajar dengan pengembangan modul.
2	Muhammad Minan Chusni, Astuti Mahardika, Ika Candra Sayekti, Winda Setya (2017)	Profil Kegiatan Siswa Dalam Pembelajaran Konsep IPA Melalui Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> Dengan Model Investigasi Kelompok (GI)	sama-sama pelajaran IPA,	sedangkan perbedaannya yaitu <i>science contextual teaching and learning</i> berbeda antara hasil belajar dan minat belajar dengan profil kegiatan siswa dan model investigasi kelompok.
3	Fadhilaturrahmi (2017)	“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Jaring-Jaring Balok dan Kubus Dengan Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> Siswa Kelas IV SDN Air Tawar Barat	sama sama sekolah SD,	sedangkan perbedaannya adalah <i>science contextual teaching and learning</i> penelitian jenis kualitatif, kelas IV dengan kelas 3, berbeda mata pelajaran, berbeda antara hasil belajar dan minat belajar dengan hasil belajar .

No	Identitas peneliti	Judul penelitian terdahulu	Persamaan	Perbedaan peneliti saat ini
4	Rita Pramujiyanti Khotimah, Masduki (2016)”	Meningkatkan Kualitas Pengajaran dan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Contextual Teaching and Learning dalam Persamaan Diferensial		perbedaanya adalah <i>science contextual teaching and learning</i> berbeda antara hasil belajar dan minat belajar dengan Meningkatkan Kualitas Pengajaran dan Kemampuan Pemecahan Masalah.
5	Wirdaningsih, S., Arnawa, I. M., dan Anhar, A. 2017.	Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Kelas XI		perbedaanya adalah <i>science contextual teaching and learning</i> berbeda sekolah SMA dengan SD, antara hasil belajar dan minat belajar dengan pengembangan perangkat pembelajaran untuk kemampuan pemecahan masalah.
6	Munir Munir, and Riola Haya Nur.2018.	The Development Of English Learning Model Based On Contextual Teaching and Learning In Junior High Schools		perbedaanya adalah <i>science contextual teaching and learning</i> berbeda sekolah SMP dengan SD, antara hasil belajar dan minat belajar,berbeda mata pelajaran.

No	Identitas peneliti	Judul penelitian terdahulu	Persamaan	Perbedaan peneliti saat ini
7	Nurhidayah, Ahmad Yani, Nurlina.2017	Penerapan Model Contextual Teaching Learning (CTL) terhadap Hasil Belajar Fisika pada Siswa Kelas XI SMA Handayani Sungguminasa Kabupaten Gowa	Sama sama meneliti hasil belajar	perbedaanya adalah <i>science contextual teaching and learning</i> berbeda sekolah SMA dengan SD, minat, belajar,berbeda mata pelajaran.
8	Annisa Fadillah, Ni Putu Laksmi Cintya Dewi, Dimas Ridho, Ahmad Nurkholis Majid, Meidiana Nur Budi Prastiwi.2016.	The effect of application of contextual teaching and learning model-based on lesson study with mind mapping media to assess student learning outcomes on chemistry on colloid systems.		perbedaanya adalah <i>science contextual teaching and learning</i> berbeda sekolah SMA dengan SD, antara hasil belajar dan minat belajar,berbeda mata pelajaran.
9	Dyah Tri Wahyuningtyas, Nury Yuniasih, Edy Bambang Irawan,Susiswo. 2017	Design Contextual Teaching and Learning Approach On Geomtry Learning Module		perbedaanya adalah <i>science contextual teaching and learning</i> berbeda sekolah SMA dengan SD, antara hasil belajar dan minat belajar,berbeda mata pelajaran IPA dengan MTK
10	Novita Yuniarti, Leni Sulasmini, Efrina Rahmadhani, Euis Eti Rohaeti, Nelly Fitriani. 2018	Hubungan Kemampuan Komunikasi matematis Dengan Self Esteem Siswa SMP Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning Pada Materi Segi Empat		perbedaanya adalah <i>science contextual teaching and learning</i> berbeda sekolah SMP dengan SD, antara hasil belajar dan minat belajar,berbeda mata pelajaran IPA dengan MTK

C. Kerangka Berpikir

Secara arti luas sumber belajar tidak harus selalu guru, sumber belajar dapat orang lain yang bukan guru, melainkan teman dari kelas yang lebih tinggi, teman kelas, atau keluarga dirumah. Metode *Contextual Teaching and Learning* merupakan Model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) sebagai konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan.

Model kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pendekatan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Minat sangat erat hubungannya dengan belajar, belajar tanpa adanya minat akan membosankan. Peserta didik yang berminat dengan kegiatan belajarnya maka ia akan bersungguh-sungguh dengan kegiatannya tersebut, namun sebaliknya peserta didik yang tidak ada minatnya untuk belajar maka ia akan bermalas-malasan untuk belajarnya. Minat merupakan sebuah keinginan atau kemauan dari diri seseorang untuk mengikuti sebuah kegiatan yang ada. Oleh karena itu keberadaan metode pembelajaran sangatlah mendukung dalam

proses belajar mengajar untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan menyeluruh.

Hasil belajar juga merupakan perubahan tingkah laku, kemampuan, pengetahuan, dan sikap yang diperoleh dari proses akhir pembelajaran melalui interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. Siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal bila seorang guru tepat dalam menerapkan metode mengajarnya. Untuk itu diperlukan suatu metode pembelajaran yang inovatif dan mampu meningkatkan minat dan hasil belajar IPA siswa.

Di bawah ini dijelaskan kerangka berpikir mengenai penerapan tiga variabel penelitian yaitu , terdapat dugaan adanya pengaruh strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* (kontekstua asli vs (kontektual ceramah) dan minat belajar terhadap hasil belajar ipa siswa. Pola pengaruh antar variabel dalam hipotesis penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



D. Operasional Variabel

Metode Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah suatu metode yang menekankan keterlibatan siswa dalam setiap proses belajar mengajar secara penuh, yang mengaitkan anatara konten mata pelajaran dengan dunia nyata siswa, siswa tidak lagi menunggu informasi dari guru melainkan siswa sendiri yang menemukan konsep belajarnya dengan mengaitkan pengalaman dan kehidupan sehari-hari siswa. Pada penelitian ini model pembelajaran *Science Contextual Teaching and Learning* yang dimaksud adalah proses belajar yang melibatkan keterlibatan seluruh siswa tanpa diskriminatif dan saling menghargai.

Minat belajar IPA adalah dorongan batin yang tumbuh dari diri seorang siswa untuk meningkatkan kebiasaan belajarnya yang nampak dari aspek psikologis, seperti gairah, keinginan, semangat, perasaan, suka dan perhatian terhadap usaha untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.

Empat analisis indikator dalam Minat Belajar tersebut :

- a. Keinginan untuk memiliki sesuatu
- b. Objek yang di senangi
- c. Jenis kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh sesuatu yang di senangi
- d. Upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan terhadap objek tertentu

Hasil belajar IPA merupakan perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang bisa di amati dan diukur kemampuannya melalui proses pembelajaran sehingga seseorang bisa mengetahui perubahan tingkah

lakunya yang mencakup aspek Kognitif, Efektif, dan Psikomotorik, dan pada penelitian ini peneliti hanya mengambil pada aspek Kognitif saja. Pada penelitian ini peneliti menggunakan Tes Pilihan Ganda untuk hasil belajar, angket (Kuesioner) untuk minat belajar.

E. Hipotesis Penelitian

Adapun Hipotesisnya adalah sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa bila sekelompok siswa diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (Kontekstual asli) dan siswa lain yang diajar menggunakan startegi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (Kontekstual Ceramah).
2. Terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa antara siswa dengan minat belajar yang kuat dibandingkan dengan siswa lain yang memiliki minat belajar lemah.
3. Hasil belajar IPA siswa dengan minat belajar kuat lebih tinggi, bila diajar dengan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (kontekstual asli) dibandingkan dengan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (Kontekstual Ceramah).
4. Hasil belajar IPA siswa dengan minat belajar lemah lebih tinggi, bila diajar dengan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (Kontekstual Ceramah) bila dibandingkan dengan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (Kontekstual Asli)
5. Terdapat pengaruh interaksi antara startegi pembelajaran *contextual teaching and learning* (Kontekstual asli) vs *Contextual Teaching and Learning* (Kontekstual Ceramah).

Learning (Kontekstual ceramah) dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah metode quasi eksperimen. Penelitian ini terdiri dari variabel bebas utama yaitu strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* dan strategi pembelajaran kontekstual ceramah. Terdiri dari satu variabel atribut yaitu minat belajar, serta variabel terikat yaitu hasil belajar IPA. Minat belajar siswa dalam penelitian ini perlu dibagi menjadi dua kategori yaitu minat belajar siswa tinggi dan minat belajar siswa rendah. Adapun desain penelitian tersebut akan diperjelas dengan berbentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Minat Belajar	Strategi Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (A)	
	Kontekstual Asli (A1)	Kontekstual Ceramah (A2)
Tinggi (B1)	A1B1 [Y]	A2B1 [Y]
Rendah (B2)	A1B2 [Y]	A2B2 [Y]

Keterangan :

A1 : Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (Kontekstual Asli)

A2 : Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (kontekstual ceramah)

B₁ : Minat belajar tinggi

B₂ : Minat belajar rendah

A₁B₁: Kelompok siswa yang memiliki minat belajar tinggi yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (Kontekstual Asli)

A₂B₁: Kelompok siswa yang memiliki minat belajar tinggi yang dibelajarkan dengan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (kontekstual) ceramah .

A₁B₂: Kelompok siswa yang memiliki minat belajar rendah yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (Kontekstual asli)

A₂B₂: Kelompok siswa yang memiliki minat belajar tinggi yang dibelajarkan dengan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (kontekstual ceramah) .

Y : Hasil belajar IPA siswa

Peneliti memilih dua kelas dari satu sekolah, kelas-kelas tersebut dibagi menjadi dua yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perlakuan (A₁) diberikan dikelas eksperimen sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan (A₂). Sesudah memberi perlakuan baik pada kelas eksperimen (A₁) dan kelas kontrol (A₂) siswa diberikan tes akhir.

Peneliti melihat hasil belajar IPA siswa baik dikelas eksperimen maupun kelas kontrol. Kemudian peneliti membandingkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh strategi pembelajaran contextual teaching learning dengan kontekstual ceramah dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa.

B. Sumber Informasi

a. Populasi

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah siswa SDN Bojong 2 yang berada di Kota Tangerang. Dari kelas yang ada di SDN Bojong 2. Peneliti memilih kelas III untuk menjadi populasi dalam penelitian.

b. Sampel

Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan membagi dua kelas tersebut menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Prosedur dalam pengambilan sampel dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Desain Penelitian

Minat Belajar	Strategi Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i>	
	Kontekstual Asli	Kontekstual Ceramah
Tinggi (B^1)	8	8
Rendah (B^2)	8	8
Jumlah	16	16

C. Instrumen Penelitian

1. Hasil Belajar IPA

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang bisa di amati dan diukur kemampuannya melalui proses pembelajaran.

b. Definisi Operasional

Hasil Belajar IPA merupakan kemampuan – kemampuan siswa yang dimilikinya setelah menerima pengalaman belajar IPA sehingga seseorang bisa mengetahui perubahan tingkah lakunya yang mencakup aspek Kognitif, Efektif, dan Psikomotorik. Perubahan hasil belajar ini dapat berupa skor yang diperoleh melalui tes atau peningkatan dan perkembangan ke arah yang lebih baik dari yang sebelumnya. dan pada penelitian ini peneliti hanya mengambil pada aspek Kognitif saja. Menurut Bloom pembagian ranah kognitif meliputi, pengetahuan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3), analisis (C4), sintesis (C5) dan evaluasi (C6). Hal tersebut disesuaikan dengan kemampuan siswa SD.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Hasil Belajar IPA

Materi	Kompetensi Dasar	Nomer soal dan aspek yang di ukur						Total
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	
	Mendeskripsikan hasil pengamatan tentang pengaruh energi panas, gerak, getaran dalam kehidupan sehari-hari.	1,2,3, 4,5, 7,8,9, 10, 11, 12, 13, 32,33, 35, 37,38, 39	6, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20,21, 22, 23,24, 25, 26, 27,28, 29, 30,31, 34, 36,40					
	Jumlah	18	22					40

2. Minat Belajar

a. Definisi Konseptual

Minat belajar adalah dorongan batin yang tumbuh dari diri seorang siswa untuk meningkatkan kebiasaan belajarnya yang nampak dari aspek psikologis, seperti gairah, keinginan, semangat, perasaan, suka dan perhatian terhadap usaha untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.

b. Definisi Operasional

Empat analisis indikator dalam Minat Belajar tersebut :

- e. Keinginan untuk memiliki sesuatu
- f. Objek yang di senangi
- g. Jenis kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh sesuatu yang di senangi
- h. Upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan terhadap objek tertentu.

Skor minat belajar yang diperoleh pada penelitian ini setelah siswa menjawab pernyataan minat belajar yang berbentuk skala dengan rentang angka 1 sampai 5.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Kuisisioner

No	Dimensi	Indikator	No butir Pernyataan	Total
1	Pengetahuan	Keinginan untuk memiliki sesuatu	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	10
2	Harapan	Objek yang disenangi	11,12,13,14,15,16,17,18,19,20	10
3	Penilaian	Jenis kegiatan yang dilakukan	21,22,23,24,25,26,27,28,29,30	10
		Upaya yang dilakukan untuk merealisasikan ke inginan terhadap obejek tertentu	31,32,33,34,35,36,37,38,39,40	10

3. Validitas dan Reliabilitas Butir Soal

a. Validitas Butir Soal

Untuk memperoleh validitas instrument penelitian, sebelum instrument diuji cobakan kepada kelas yang lebih tinggi, instrument diberikan terlebih dahulu kepada beberapa para ahli untuk dilakukan pertimbangan-pertimbangan mengenai kejelasan dan kesesuaian butir soal yang akan di ujikan. Ada tiga ahli yang berkompeten yaitu dua kepala sekolah SD Negeri dan satu orang guru senior kelas enam.

Setelah melalui pertimbangan para ahli, soal di ujicobakan secara empiris kepada siswa kelas IV untuk melihat ke sesuaian dan kejelasan dari butir soal yang diberikan sebelum akhirnya soal diberikan pada kelas penelitian. Untuk perhitungan validitas butir menggunakan perangkat lunak pengolah data statistic. Sehingga untuk hasil validitas butir soal dapat dilihat pada tabel berikut :



Tabel 3.5
Validitas Butir Soal

No	r Hitung	r Tabel	Kriteria
1	0.133	2.003	TIDAK VALID
2	4.929	2.003	VALID
3	4.304	2.003	VALID
4	5.744	2.003	VALID
5	2.365	2.003	VALID
6	4.440	2.003	VALID
7	2.453	2.003	VALID
8	4.336	2.003	VALID
9	4.929	2.003	VALID
10	2.113	2.003	VALID
11	4.853	2.003	VALID
12	3.849	2.003	VALID
13	2.358	2.003	VALID
14	4.843	2.003	VALID
15	3.972	2.003	VALID
16	2.216	2.003	VALID
17	4.843	2.003	VALID
18	2.870	2.003	VALID
19	2.102	2.003	VALID
20	1.448	2.003	TIDAK VALID
21	5.251	2.003	VALID
22	5.379	2.003	VALID
23	3.003	2.003	VALID
24	4.473	2.003	VALID
25	1.620	2.003	TIDAK VALID
26	2.208	2.003	VALID
27	1.665	2.003	TIDAK VALID
28	2.475	2.003	VALID
29	1.775	2.003	TIDAK VALID
30	3.342	2.003	VALID

No	r Hitung	r Tabel	Kriteria
31	1.418	2.003	TIDAK VALID
32	4.323	2.003	VALID
33	3.280	2.003	VALID
34	2.888	2.003	VALID
35	2.738	2.003	VALID
36	2.349	2.003	VALID
37	1.729	2.003	TIDAK VALID
38	4.006	2.003	VALID
39	3.665	2.003	VALID
40	3.150	2.003	VALID

Berdasarkan tabel diatas kriteria pengujian adalah butir soal dikatakan valid jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$. dari 40 soal yang di uji cobakan terdapat 33 butir soal yang dinyatakan valid yaitu dengan nomersoal,2,3,4,5,6,7,8,,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,21,22,23, 24,26,28,30,32,33,34,35,36, 38,39,40 Dinyatakan valid karena nilai $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$.

b. Reliabilitas Butir Soal

Butir soal yang reliabel menunjukkan ketepatan soal yang diketahui setelah dilakukan beberapa kali pengukuran selalau menunjukkan hasil yang relatif sama (konsisten). Hasil reliable butir soal diperoleh menggunakan perangkat lunak pengolah data statistic. Keputusan untuk reliabiitas butir soal dengan membandingkan rhitung dengan 0.700. Jika rhitung > 0.700 maka soal reliabel, sedangkan jika rhitung ≤ 0.700 maka soal tidak reliabel. Setelah melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan

uji KR-20 maka hasil reliabilitas butir soal dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.6
Reliabilitas butir soal

<i>r₁₁</i>	<i>N of item</i>
0.784	40

Berdasarkan Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai r hitung > 0.700 yaitu $0,758 > 0.700$ sehingga dapat dikatakan bahwa soal tersebut reliabel.

4. Validitas dan Reliabilitas lembar Pernyataan

a. Validitas Lembar Pernyataan Minat Belajar

Uji validitas lembar pernyataan minat belajar dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak pengolah data statistic. Berdasarkan pada criteria validitas, maka hasil uji yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut :



Tabel 3.7
Validitas lembar pernyataan Minat Belajar

No	r Hitung	r Tabel	Kriteria
1	0.080	0.250	TIDAK VALID
2	0.651	0.250	VALID
3	0.283	0.250	VALID
4	0.618	0.250	VALID
5	0.586	0.250	VALID
6	0.709	0.250	VALID
7	0.095	0.250	TIDAK VALID
8	0.594	0.250	VALID
9	0.141	0.250	TIDAK VALID
10	0.034	0.250	TIDAK VALID
11	0.131	0.250	TIDAK VALID
12	0.569	0.250	VALID
13	0.092	0.250	TIDAK VALID
14	0.507	0.250	VALID
15	0.590	0.250	VALID
16	0.004	0.250	TIDAK VALID
17	0.507	0.250	VALID
18	0.167	0.250	TIDAK VALID
19	0.277	0.250	VALID
20	0.197	0.250	TIDAK VALID
21	0.137	0.250	TIDAK VALID
22	0.683	0.250	VALID
23	0.217	0.250	TIDAK VALID
24	0.591	0.250	VALID
25	0.133	0.250	TIDAK VALID
26	0.485	0.250	VALID
27	0.315	0.250	VALID
28	0.187	0.250	TIDAK VALID
29	0.368	0.250	VALID
30	0.666	0.250	VALID
31	0.304	0.250	VALID
32	0.118	0.250	TIDAK VALID
33	0.139	0.250	TIDAK VALID
34	0.253	0.250	VALID
35	0.400	0.250	VALID
36	0.122	0.250	TIDAK VALID
37	0.161	0.250	TIDAK VALID

No	r Hitung	r Tabel	Kriteria
38	0.481	0.250	VALID
39	0.215	0.250	TIDAK VALID
40	0.590	0.250	VALID

Berdasarkan tabel di atas kriteria pengujian adalah butir soal dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel. dari 40 soal yang di uji cobakan terdapat 22 butir soal yang dinyatakan valid yaitu dengan nomers soal, 2,3,4,5,6,8,12,14,15,17,19,22,24,26,27,29,30,31,34,35, 38, 40. Dinyatakan valid karena nilai r hitung $>$ r tabel.

b. Reliabilitas Lembar Pernyataan Minat Belajar

Uji reliabilitas lembar pernyataan minat belajar dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak pengelola data statistik. Hasil uji yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.8
Hasil Reliabilitas Lembar pernyataan Minat Belajar

<i>Realibilitas</i>	<i>N of item</i>
805	40

Berdasarkan Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai r hitung $>$ r tabel yaitu $0,805 > 0,250$ sehingga dapat dikatakan bahwa soal tersebut reliabel.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini dimulai dengan merumuskan masalah kemudian mengkaji teori-teori yang berkaitan dengan strategi pembelajaran contextual teaching and learning serta penerapannya dalam pembelajaran IPA. Kemudian memilih dua kelas yang dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya menyusun rencana instrument penelitian, melakukan validasi dan memperbaiki instrument. Kemudian melakukan pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (Kontekstual asli) pada kelas eksperimen dan *Contextual Teaching and Learning* (Kontekstual ceramah) pada kelas kontrol. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh strategi pembelajarn tersebut yang diberikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III. Setelah itu, diadakan evaluasi dengan menggunakan tes tertulis pada akhir pembelajaran. Tes akhir. Untuk memperoleh hasil dari Minat Belajar siswa peneliti menggunakan tes yang berbentuk pernyataan yang diberikan kepada siswa. Selanjutnya melakukan pengumpulan data penelitian dan melakukan pengumpulan analisis data.

E. Analisis Data Refrensi

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data ini diperoleh dari hasil posttest hasil belajar siswa serta pernyataan minat belajar siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1. Uji Persyaratan Analisis
 - a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Biasanya dalam pengujian normalitas ini data yang terkumpul disusun dalam satu distribusi frekuensi terlebih dahulu dengan menggunakan Uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun rumusan hipotesisnya adalah :

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Dengan kriteria uji sebagai berikut :

H_0 ditolak jika nilai $a_{max} > D\text{-tabel}$

H_0 diterima jika nilai $a_{max} < D\text{-tabel}$

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang berasal dari populasi dari varian yang homogenitas. Untuk mengetahui varians dalam populasi tersebut homogen atau tidak dilakukan dengan uji Bartlett. Adapun rumusan hipotesisnya adalah :

H_0 : Kedua data bervariasi homogen

H_1 : Kedua data tidak bervariasi homogen

Dengan kriteria uji sebagai berikut :

H_0 ditolak jika nilai $X^2 \text{ hitung} > X^2 \text{ tabel}$

H_0 diterima jika nilai $X^2 \text{ hitung} < X^2 \text{ tabel}$

c. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini jika uji normalitas dan uji homogenitas sudah dilaksanakan dan terpenuhi, maka selanjutnya yang dilakukan adalah uji hipotesis. Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui

apakah hipotesis yang sudah diajukan diterima atau di tolak. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan Uji analisis varians dua jalur (*Two-Way ANOVA*).

F. Hipotesis Statistika

Agar hipotesis dapat diuji dengan menggunakan statistik maka perlu dirumuskan kedalam hipotesis statistik. Hipotesis statistik dalam penelitian ini dirumuskan sebagaiberikut :

1. Hipotesis Pertama

$$H_0 : \mu A_1 - \mu A_2 = 0$$

$$H_1 : \mu A_1 - \mu A_2 \neq 0$$

2. Hipotesis Kedua

$$H_0 : \mu B_1 - \mu B_2 = 0$$

$$H_1 : \mu B_1 - \mu B_2 \neq 0$$

3. Hipotesis Ketiga

$$H_0 : \mu A_1 - \mu A_2 = 0$$

$$H_1 : \mu A_1 - \mu A_2 > 0$$

4. Hipotesis Ke empat

$$H_0 : \mu A_1 - \mu A_2 = 0$$

$$H_1 : \mu A_1 - \mu A_2 < 0$$

5. Hipotesis Ke Lima

$$H_0 : INT : A \times B = 0$$

$$H_1 : INT : A \times B \neq 0$$

Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa bila sekelompok siswa diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (Kontekstual asli) dan siswa lain yang diajar menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (Kontekstual Ceramah).
2. Terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa antara siswa dengan minat belajar yang kuat dibandingkan dengan siswa lain yang memiliki minat belajar lemah.
3. Hasil belajar IPA siswa dengan minat belajar kuat lebih tinggi, bila diajar dengan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (Kontekstual asli) dibandingkan dengan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (Kontekstual Ceramah).
4. Hasil belajar IPA siswa dengan minat belajar lemah lebih tinggi, bila diajar dengan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (Kontekstual Ceramah) bila dibandingkan dengan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (Kontekstual asli).
5. Terdapat pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (Kontekstual asli) vs *Contextual Teaching and Learning* (kontekstual ceramah) dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memilih kelas III sebagai objek penelitian. Kelas III di SDN Bojong 2 terdiri atas kelas 3A dan Kelas 3B. Kelas 3A dijadikan sebagai kelas eksperimen dengan diberikan perlakuan menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (Kontekstual asli) Sedangkan kelas 3B dijadikan sebagai kelas Kontrol dengan diberikan atrategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (Kontekstual ceramah).

Selain itu, ada juga minat belajar yang dibagi menjadi dua kategori yaitu minat belajar tinggi dan minat belajar rendah. Hasil yang didapat dari kedua kelas tersebut adalah berupa hasil belajar IPA Siswa. Hasil belajar siswa IPA di peroleh dari pemberian soal tes akhir baik kepada kelas eksperimen ataupun kepada kelas control. Sebanayk 33 soal pilihan ganda dengan skor maksimalnya adalah 100. Untuk mendapatkan data minat belajar siswa diberikan pernyataan sebnayak 22 pernyataan. Untuk mengelompokan siswa apakah termasuk siswa dengan minat belajar tinggi atau siswa dengan minat belajar rendah.

Agar data tersebut mudah untuk di pahami maka peneliti mendeskripsikan data yang telah di peroleh. Berikut ini adalah penyajian hasil belajar IPA siswa kelas Eksperimen :

Tabel 4.1
Hasil belajar kelas eksperimen dengan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (kontekstual asli) dengan minat belajar tinggi.

No	Nama	Kelas	Nilai
1	AA	III	87
2	AG	III	93
3	GH	III	83
4	DD	III	93
5	SS	III	87
6	GH	III	83
7	HJ	III	93
8	YH	III	80

Tabel 4.2
Hasil belajar kelas eksperimen dengan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (kontekstual asli) dengan minat belajar rendah.

No	Nama	Kelas	Nilai
1	BG	III	73
2	FS	III	67
3	HJ	III	70
4	KL	III	73
5	ER	III	87
6	TY	III	87
7	BV	III	73
8	HY	III	86

Tabel 4.3
Hasil belajar kelas eksperimen dengan strategi pembelajaran
Contextual Teaching and Learning (kontekstual ceramah) dengan
 minat belajar tinggi.

No	Nama	Kelas	Nilai
1	KI	III	78
2	LO	III	73
3	JG	III	75
4	JJ	III	83
5	KL	III	73
6	OP	III	83
7	GH	III	67
8	YY	III	70

Tabel 4.4
Hasil belajar kelas eksperimen dengan strategi pembelajaran
Contextual Teaching and Learning (kontekstual ceramah) dengan
 minat belajar rendah.

No	Nama	Kelas	Nilai
1	RI	III	78
2	DT	III	73
3	DD	III	67
4	HJ	III	63
5	DF	III	75
6	YU	III	67
7	TY	III	70
8	TR	III	73

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya, maka langkah-langkah selanjutnya adalah deskripsi data penelitian sebagai berikut :

1. Deskripsi Data Hasil Belajar IPA Siswa

Hasil belajar IPA siswa diperoleh dari pemberian soal tes akhir sebanyak tiga puluh tiga butir soal pilihan ganda. Data diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan perlakuan yang berbeda pada setiap kelas kelasnya. Dalam mengolah data hasil belajar IPA siswa, peneliti menggunakan bantuan perangkat lunak pengolah data statistik. Berikut di sajikan data statistik deskriptif siswa dengan bantuan perangkat lunak pengolah data statistik.

Tabel. 4.5
Statistik Deskriptif

Strategi	Minat	Mean	Std. Deviation	N
Kontekstual Asli	Minat tinggi	87,37	5,181	8
	Minat rendah	77,00	8,264	8
	Total	82,19	8,550	16
Konstektual ceramah	Minat tinggi	75,25	5,776	8
	Minat rendah	70,75	4,921	8
	Total	73,00	5,680	16
Total	Minat tinggi	81,31	8,203	16
	Minat rendah	73,88	7,320	16
	Total	77,59	8,530	32

Dari tabel di atas dapat di jelaskan bahwa rata-rata untuk hasil belajar IPA siswa untuk kelas eksperimen menggunakan perlakuan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Laearning* (kontekstual asli) dan minat belajar tinggi mendapatkan nilai rata-rata 87,37 dengan

standard deviasi 5,181 sedangkan kelas eksperimen dengan startegi pembelajaran *Contextual Teaching and Laearning* (kontekstual asli) dan minat belajar rendah mendapatkan nilai rata-rata 77,00 dengan standard deviasi 8,264.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa pada kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (kontekstual asli) pada siswa dengan minat belajar tinggi dan siswa dengan minat belajar rendah.

Sedangkan rata-rata untuk hasil belajar IPA siswa kelas kontrol menggunakan perlakuan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Laearning* (kontekstual ceramah) dan minat belajar tinggi mendapatkan nilai rata-rata 75,25 dengan standard deviasi 5,776 sedangkan kelas kontrol dengan startegi pembelajaran *Contextual Teaching and Laearning* (kontekstual ceramah) dann minat belajar rendah mendapatkan nilai rata-rata 70,75 dengan standard deviasi 4,921.

2. Tahap selanjutnya adalah uji normalitas dan uji homogenitas data penelitian.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini di lakukan untuk melihat apakah populasi dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* pada pengolahan system data statistik. Berikut disajikan data hasil uji normalitas untuk setiap kelas penelitian.

1. Uji normalitas untuk kelas yang di ajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (kontekstual asli) dan minat belajar yang tinggi.

Tabel 4.6
Uji normalitas

Hasil Belajar Siswa	Kelas	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>		
		<i>a max</i>	dk	D-tabel
Konstektual asli minat tinggi		0,236	8	0,457

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas diketahui bahwa nilai $a \max < D\text{-tabel}$ yaitu, $0,236 < 0,457$, sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 diterima yang ber arti data berdistribusi normal.

2. Uji normalitas untuk kelas yang di ajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (kontekstual asli) dan minat belajar yang rendah.

Tabel 4.7
Uji normalitas

Hasil Belajar Siswa	Kelas	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>		
		<i>a max</i>	dk	D-tabel
Konstektual asli minat rendah		0,311	8	0.457

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas diketahui bahwa nilai $a \max < D\text{-tabel}$ yaitu, $0,311 < 0,457$, sehingga dapat

dikatakan bahwa H_0 diterima yang ber arti data berdistribusi normal.

- Uji normalitas untuk kelas yang di ajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (kontekstual ceramah) dan minat belajar yang tinggi.

Tabel 4.8
Uji normalitas

Hasil Belajar Siswa	Kelas	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>		
		<i>a max</i>	dk	D-tabel
Konstektual ceramah	minat tinggi	0,160	8	0.457

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas diketahui bahwa nilai $a \max < D\text{-tabel}$ yaitu, $0,160 < 0,457$, sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 diterima yang ber arti data berdistribusi normal.

- Uji normalitas untuk kelas yang di ajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (kontekstual ceramah) dan minat belajar rendah.

Tabel 4.9
Uji normalitas

Hasil Belajar Siswa	Kelas	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>		
		<i>a max</i>	dk	D-tabel
Konstektual ceramah	minat rendah	0,176	8	0,457

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas diketahui bahwa nilai $a_{max} < D\text{-tabel}$ yaitu $0,176 < 0,457$ sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 diterima yang berarti data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Untuk menguji homogenitas varians skor tes akhir hasil belajar IPA menggunakan uji *Bartlett* pada sistem pengolah data statistik. Berikut disajikan data hasil uji homogenitas untuk setiap kelas pendirian.

Tabel 4.10
Uji Homogenitas

Box's		
M		2,526
F	Approx.	0.794
	df1	3
	df2	1411
	Sig.	0.497

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa nilai X^2 hitung dengan uji *bartlett* diperoleh sebesar 2,526 untuk $\alpha=0.05$. sehingga berdasarkan daftar distribusi X^2 kelompok diketahui $4-1=3$ diperoleh X^2 tabel terbesar 7,815. hasil tersebut menunjukkan bahwa X^2 hitung $<$ hitung X^2 tabel yaitu sebesar $2,526 < 7,815$. sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima yang berarti data penelitian bervariasi homogen.

c. Pengujian Hipotesis

Setelah diketahui data berdistribusi normal dan homogen, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan uji ANAVA dua jalur (*Two-Way-Anova*) dengan menggunakan perangkat lunak pengolah data statistic. Berikut disajikan hasil uji ANAVA dua jalur sebagai berikut.

Tabel 4.11
Hasil ANAVA Dua Jalur

Sumber Varians	JK	dk	RJK	Fhitung	Ftabel	
					0.05	0.01
Antar Kelompok	1186,84	3	395,6	10,37	3,34	5,45
Dalam Kelompok	1068,88	28	38,14			
Efek A (Strategi Pembelajaran)	675,28	1	675,28	17,89		
Efek EA (Minat belajar)	442,53	1	442,53	11,592		
Efek A X EA (Strategi Pembelajaran x Minat Belajar)	69,03	1	69,031	1,808		
<i>Error</i>	1068,87	28	38,174			
Total	194921,00	32				

Berdasarkan tabel di atas, untuk dapat mengetahui pengaruh pada masing-masing variable penelitian, maka dalam penelitian ini menggunakan F hitung. Untuk mencari nilai F tabel, peneliti terlebih dahulu menentukan nilai dk (derajat kebebasan).

Dk 1 dan dk 2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut. Nilai $dk_1 = 3 - 1 = 2$, nilai $dk_2 = 32 - 3 - 1 = 28$, maka nilai F tabel dengan probabilitas 0.05 sebesar 3.34 dan F tabel dengan probabilitas 0.01 sebesar 5.45. Dengan demikian dapat disimpulkan sebagai berikut.

Berdasarkan pada tabel di atas diketahui bahwa untuk strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan probabilitas 0.05 nilai F hitung $= 17,89 > 3,34$. Maka H_0 di tolak yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa yang di ajar dengan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (kontekstual asli) dibanding dengan siswa lain yang di ajar dengan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (kontekstual ceramah).

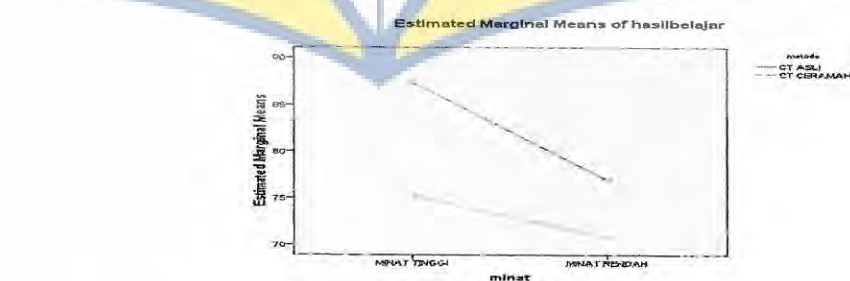
Selain itu, untuk minat belajar dengan probabilitas 0.05 nilai F hitung $= 11,592 > 3,34$. maka H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa dengan minat belajar tinggi dibandingkan dengan siswa lain dengan minat belajar rendah.

Berdasarkan tabel di atas pula diketahui bahwa hasil belajar IPA kelompok siswa dengan minat belajar tinggi yang di ajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (kontekstual asli) lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa lain dengan minat belajar tinggi yang di ajar dengan *Contextual Teaching and Learning* (kontekstual ceramah)

Adapun hasil belajar IPA kelompok siswa dengan minat belajar rendah yang di ajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (kontekstual ceramah) tidak lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa lain dengan minat belajar rendah yang di ajar dengan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (kontekstual asli).

Selanjutnya berdasarkan pada tabel di atas diketahui bahwa untuk strategi pembelajaran x minat belajar dengan probabilitas 0.05 nilai F hitung = 1,808 > 3,34. Maka H_0 di terima yang berarti terdapat pengaruh interaksi namun tidak signifikan antara strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (kontekstual asli dan kontekstual ceramah) dan minat belajar (tinggi dan rendah) terhadap hasil belajar IPA siswa.

Hal tersebut dapat juga dilihat dari gambar 4.1 berikut yang mana tidak terdapat perpotongan antara strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan minat belajar.



Gambar 4.1
Grafik Pengaruh Anara Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan Minat Belajar.

Grafik di atas menunjukkan terdapat interaksi namun tidak signifikan antara strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan Minat Belajar.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dari penelitian yang dilakukan selama tiga kali pertemuan yang dimulai pada bulan maret sampai dengan bulan april 2019. Berdasarkan hasil uji ANAVA dua jalur yang telah dilakukan sebelumnya maka di dapat hasil penelitian sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa yang di ajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (kontekstual asli) dengan siswa lain yang di ajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (kontekstual ceramah). Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji anava dua jalur dimana nilai F hitung = 17, 89 > 3.34.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa dengan minat belajar tinggi dibandingkan dengan siswa lain dengan minat belajar rendah. Hal terebut dapat dilihat dari nilai F hitung = 11, 592 > 3.34.
3. Hasil belajar IPA siswa dengan minat belajar tinggi lebih tinggi bila di ajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (kontekstual asli) di bandingkan dengan siswa lain yang di ajar dengan menggunakan startegi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (kontekstual ceramah).
4. Hasil belajar IPA siswa dengan minat belajar rendah tidak lebih tinggi bila diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran

Contextual Teaching and Learning (kontekstual ceramah) dibandingkan dengan siswa lain yang di ajar dengan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (kontekstual asli)

5. Terdapat pengaruh interaksi namun tidak signifikan antara strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan minat belajar siswa terhadap hasil belajar IPA. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai F hitung = 1,808 > 3.34.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, dapat dijeaskan mengenai hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa yang di ajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (kontekstual asli) dengan siswa lain yang di ajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* (kontekstual ceramah).

Berdasarkan tabel uji ANAVA dua jalur (*two-way ANOVA*) diketahui bahwa nilai F hitung untuk strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (hipotesis 1) adalah = 17, 89 > 3.34 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa dimana hasil belajar IPA siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (kontekstual asli) lebih tinggi dari paa siswa lain yang di ajar dengan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (kontekstual ceramah).

Strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (kontekstual asli) *Contextual Teaching and Learning* adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pendekatan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Hal ini didukung dengan beberapa pendapat dari para peneliti tentang strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (kontekstual asli) Menurut Khuryati & Kartika (2014) mengatakan *Contextual Teaching and Learning* merupakan proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan mengaitkan anatar konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata. Muhamad, M.C *et.al* (2017) *Contextual Teaching and Learning* adalah mengubah cara belajar yang selama ini lebih banyak menunggu informasi dari guru hingga pembelajaran yang bermakna untuk memecahkan konsep mereka sendiri. Fadhilaturrahmi (2017) juga berbicara hal yang serupa, bahwa *Contekstual Teaching and Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh apa yang dipelajarinya dengan menghadirkan dunia nyata kedalam kelas.

Adapun aspek-aspek *Contextual Teaching and Learning* Memiliki aspek-aspek yang sangat penting. Menurut Sugiyanto (2008) aspek-aspek tersebut adalah 1. Konstruktivisme.

Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman. 2. Bertanya. Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keinginan tahu setiap individu. Dalam proses pembelajaran dengan metode *Contextual Teaching and Learning* guru tidak menyampaikan informasi begitu saja, akan tetapi memancing agar siswa dapat menemukan sendiri. 3 Inkuiri . Dalam inkuiri, proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis. Pengetahuan bukan sejumlah fakta hasil dari mengingat. Akan tetapi hasil dari proses menemukan sendiri. 4. Masyarakat Belajar. Masyarakat belajar adalah komunitas yang berfungsi sebagai wadah komunikasi untuk berbagi pengalaman dan gagasan. Prakteknya dapat berwujud dalam pembentukan kelompok kecil atau kelompok besar. 5 Pemodelan. Pemodelan pada konsep ini adalah kegiatan mendemonstrasikan suatu kinerja agar siswa dapat mencontoh , belajar atau melakukan sesuatu sesuai dengan model yang diberikan. 6 Refleksi. Refleksi yaitu melihat kembali atau merespon suatu kejadian, kegiatan dan pengalaman yang bertujuan untuk mengidentifikasi hal yang sudah diketahui dan hal yang belum diketahui agar dapat dilakukan suatu tindakan penyempurnaan. 7. Penilaian yang sebenarnya. Penilaian yang sebenarnya adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Penekanan penilaian ini pada

pembelajaran seharusnya membantu siswa agar mampu mempelajari sesuatu, bukan pada diperolehnya informasi diakhir periode.

Strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dilakukan melalui beberapa langkah pembelajaran. Rusman (2011: 192) mengatakan langkah-langkah tersebut yaitu Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna, apakah dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang akan dimilikinya. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan *inquiry* untuk semua topik yang di ajarkan. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan. Menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok berdiskusi, Tanya jawab, dsb. Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model, bahkan media yang sebenarnya. Membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa.

Lain halnya dengan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (kontekstual ceramah). Strategi Pembelajaran Ceramah identik dengan pembicaraan secara langsung yang mengarah kepada peserta didik. Strategi pembelajaran ini sifatnya sangat praktis dan efesiensi bagi pemberian pengajaran yang bahanya banyak. Strategi ini digunakan sebagai alat komunikasi antara guru dengan

siswa. Triana,s & Supardi (2019) mengatakan bahwa Strategi pembelajaran ceramah di artikan sebagai penyajian bahan pelajaran secara lisan yang dilakukan dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Wina,S. (2014) Mengatakan bahwa langkah-langkah Strategi pembelajaran ceramah adalah Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, Menentukan pokok-pokok materi yang akan di ceramahkan, Penyajian : pada tahap ini dilakukan penyampaian materi pembelajaran dengan ceramah, dengan menggunakan kata-kata yang mudah dan baik, agar siswa bisa memahamai apa yang disampaikan oleh guru. melakukan tanya jawab kepada seluruh peserta didik dan guru agar materi yang sudah dipelajari benar-benar dipahami dan dimengerti.

2. Terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa antara siswa dengan minat belajar tinggi dibandingkan dengan siswa lain yang memiliki minat belajar rendah.

Berdasarkan tabel uji ANAVA (*two-way ANOVA*) yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui bahwa F hitung untuk minat belajar siswa (hipotesis 2) adalah sebesar $= 11,592 > 3.34$ yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara siswa dengan minat belajar tinggi dan siswa lain dengan minat belajar rendah.

Minat merupakan sebuah keinginan atau kemauan dari diri seseorang untuk mengikuti sebuah kegiatan yang ada. Minat sangat erat hubunganya dengan belajar, belajar tanpa adanya minat akan membosankan. Peserta didik yang berminat dengan kegiatan

belajarnya maka ia akan bersungguh-sungguh dengan kegiatannya tersebut, namun sebaliknya peserta didik yang tidak ada minatnya untuk belajar maka ia akan bermalas-malasan untuk belajarnya. Minat merupakan sebuah keinginan atau kemauan dari diri seseorang untuk mengikuti sebuah kegiatan yang ada. Mira,G (2015) minat belajar merupakan dorongan batin yang tumbuh dari diri seorang siswa untuk meningkatkan kebiasaan belajarnya, minat belajar akan tumbuh saat siswa memiliki keinginan mempunyai nilai terbaik. Reni & Della (2017) mengatakan bahwa minat belajar adalah aspek psikologis seseorang yang menampakan diri dalam beberapa gejala, seperti : gairah, keinginan, semangat, perasaan, suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman.

Dengan demikian bahwa minat belajar sebuah ketertarikan siswa dalam proses belajar mengajar yang ditunjukkan melalui sikap dan rasa suka , ingin tahu dalam setiap proses pembelajaran yang ada, dengan minat belajar yang tinggi akan menghasilkan hasil yang memuaskan, tanpa adanya minat yang kuat maka tidak akan bisa.

3. Hasil belajar IPA siswa dengan minat belajar tinggi lebih tinggi bila diajar menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (kontekstual asli) dibandingkan dengan siswa lain yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (kontekstual ceramah).

Hasil belajar siswa dengan kategori minat belajar tinggi yang di ajar dengan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (kontekstual asli) lebih baik karena dalam pembelajarannya siswa dilibatkan langsung secara aktif sehingga pembelajaran yang di lakukan lebih menyenangkan dan bermakna.

Dengan melibatkan siswa pada setiap kegiatan pembelajaran akan membuat siswa merasa dihargai, serta diakui keberadaan siswa, dan siswa pun akan memperoleh pengalaman belajarnya secara langsung sehingga pembelajaran akan sllu di ingat dalam benak dan pikiran siswa dan akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

4. Hasil belajar IPA siswa dengan motivasi belajar rendah tidak lebih tinggi bila diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Laearning* (kontekstual ceramah) dibandingkan dengan siswa lain yang di ajar dengan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Laearning* (kontekstual asli).

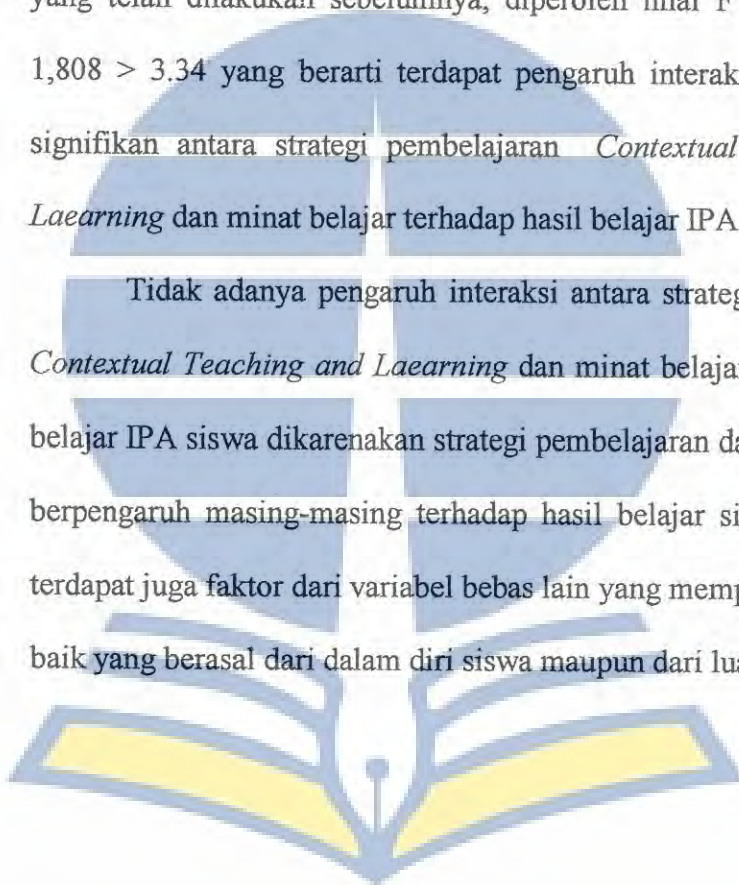
Dalam pelaksanaan pembelajarannya, kelompok siswa yang di ajar dengan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Laearning* (kontekstual ceramah) diajarkan dengan siswa menjadi pendengar ketika gurunya sedang menyampaikan materi pelajaran dengan lisan atau ceramah. Hal ini membuat anak tidak terlalu menarik bagi siswa dengan kategori minat belajar rendah, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang tidak lebih baik dari pada kelompok siswa lain dengan minat belajar rendah yang di ajar

dengan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (kontekstual asli).

5. Terdapat pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan minat belajar terhadap hasil belajar IPA siswa.

Berdasarkan tabel uji ANAVA dua jalur (*two-way ANOVA*) yang telah dilakukan sebelumnya, diperoleh nilai F hitung sebesar $1,808 > 3,34$ yang berarti terdapat pengaruh interaksi namun tidak signifikan antara strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan minat belajar terhadap hasil belajar IPA siswa.

Tidak adanya pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan minat belajar terhadap hasil belajar IPA siswa dikarenakan strategi pembelajaran dan minat belajar berpengaruh masing-masing terhadap hasil belajar siswa. Selain itu terdapat juga faktor dari variabel bebas lain yang mempengaruhi siswa baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan dari hasil analisis data yang telah dilakukan dan kajian teoritik dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa antara siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (kontekstual asli) dengan siswa lain yang di ajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (kontekstual ceramah). Berdasarkan hasil uji anava dua jalur yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui hasil belajar siswa yang di ajar dengan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (kontekstual asli) lebih baik daripada siswa lain yang di ajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (kontekstual ceramah).
2. Terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa dengan minat belajar tinggi dibandingkan dengan siswa lain dengan minat belajar rendah. Berdasarkan hasil uji anava dua jalur yang telah dilakukan sebelumnya, hasil belajar siswa yang belajar dengan minat belajar tinggi lebih baik dari pada siswa yang diajar dengan minat belajar rendah.
3. Hasil belajar IPA siswa dengan minat belajar tinggi lebih tinggi bila di ajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching*

and Laearning (kontekstual asli) di bandingkan dengan siswa lain yang di ajar dengan menggunakan startegi pembelajaran *Contextual Teaching and Laearning* (kontekstual ceramah).

4. Hasil belajar IPA siswa dengan minat belajar rendah tidak lebih tinggi bila diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Laearning* (kontekstua ceramah) dibandingkan dengan siswa lain yang di ajar dengan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Laearning* (kontekstual asli)
5. Terdapat pengaruh interaksi namun tidak signifikan antara strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Laearning* dengan minat belajar siswa terhadap hasil belajar IPA.

Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa antara sekelompok siswa yang di ajar dengan strattegi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (kontekstual asli) dan siswa lain yang di ajar dengan menggunakan startegi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (kontekstual ceramah) baik pada siswa dengan minat belajar tinggi maupun pada siswa dengan minat belajar rendah. Selain itu terdapat pengaruh interaksi namun tidak signifikan antara strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan minat belajar.

B. Saran-Saran

Saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Sekolah memberikan kesempatan pada guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan kepada siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar dan minat belajar siswa.
2. Sekolah mampu memfasilitasi sarana dan prasarana untuk para guru dalam memberikan metode pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran. Ini bertujuan agar siswa menjadi lebih aktif, serta termotivasi dan tidak cepat bosan dalam kegiatan pembelajaran.
3. Dalam penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* hendaknya guru dapat merancang dan mempersiapkan semuanya sesuai dengan kebutuhan siswa. Agar dalam penerapan metode pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan hasil belajar dan minat belajar siswa.



Daftar Pustaka

- Abdurrahman, M. (2009). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Abdul Aziz, W. 2012. *Metode dan Model Mengajar : Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung : Alfabeta.
- Annisa, F., Ni Putu, L. C. D., Dimas, R., Ahmad, N. M., Meidiana, N. B. P. (2016). The effect of application of contextual teaching and learning model-based on lesson study with mind mapping media to assess student learning outcomes on chemistry on colloid systems. *International Journal of Science and Applied Science.: Conference Series. Vol. 1 No. 2. 101-108*.
- Arifin,Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik, Prosedur*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Asmaniar & Ahmad.(2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswaa Melalui Model Pembelajaran Based Instruction Pada Materi Kegiatan Pokok Ekonomi Dikelas VII SMPN 2 Kuta Blang. *Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi. Vol. V, No. 1.1-9*
- Azmi, A., Joni, R., Kosim.(2015). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah dengan metode eksperimen terhadap hasil belajar fisika siswa kelas x SMAN 1. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi Vol,1. No 3. 200-204*.
- Bela, O., Henry,J.S., Zaenal, A. (2018). Kefektifan Pembelajaran IPA materi pesawat sederhana menggunakan model pair check

berbantu question card pada siswa kelas V. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*. Vol. 5, No. 1. 46-56.

Bligh, M. C., Kohles, J. C., & Yan, Q. (2018). Leading and Learning to Change: The Role of Leadership Style and Mindset in Error Learning and Organizational Change. *Journal of Change Management*, 18(2), 116–141.

Boyle, E. A., Hainey, T., Connolly, T. M., Gray, G., Earp, J., Ott, M., ... Pereira, J. (2016). An update to the systematic literature review of empirical evidence of the impacts and outcomes of computer games and serious games. *Computers & Education*, 94, 178–192.

Dahar, W. R. (2011). *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Erlangga

Dewi, U., An Nuril, M. F. (2018) Keefektifan Lembar Kerja Siswa IPA SMP Berbasis Keterampilan Proses pada Materi Pengukuran. *e-journal-pensa*. Vol. 06. No 02. 128-132.

Dyah, T. W., Nury, Y., Edy, B. I., Susiswo. (2017). Design Contextual Teaching and Learning Approach On Geomtry Learning Module. *Pancaran Pendidikan*, Vol. 6, No. 4. 93-100.

Fadhilaturrahmi (2017). “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Jaring-Jaring Balok dan Kubus Dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Siswa Kelas IV SDN Air Tawar Barat. *Jurnal Basicedu*, Vol 1, No. 1, 1-9.

- Fajar, A.A., Suroso, Yustinus. (2018). Efektifitas penggunaan model discoveri learning dan model problem based learning terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Basicedu Vol,2. No 1. 1-10*
- Gallagher, S. (2018). Rethinking Nature: Phenomenology and a Non-reductionist Cognitive Science. *Australasian Philosophical Review, 2(2), 125–137.*
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar* . Bandung : Pustaka Setia.
- Hidayat, Syarif. (2013). *Teori dan Prinsip Pendidikan*. Tangerang : PT.Pustaka Mandiri.
- Hühn, M. P. (2017). Adam Smith’s Philosophy of Science: Economics as Moral Imagination. *Journal of Business Ethics. doi:10.1007/s10551-017-3548-9*
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran, Isu-Isu Metodis dan Pragmatis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ida ,A. P. S. L. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Dan Resitasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Siswa Kelas Iv Sd Negeri 2 Tumbu Karangasem. *Jurnal Penjaminan Mutu. Vol 4, No 1, 2018. 58-66.*
- Kadir. (2015).*Statistika Terapan Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lissrel dalam Penelitian*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

- Khuryati & Ika, K. (2014). Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Terpadu Berbasis *Contextual Teaching and Learning* Untuk SMP/MTS Kelas VII. *J. Kaunia*, Vol. X No. 1, 50-58.
- Lazarides, R., Viljaranta, J., Aunola, K., & Nurmi, J.-E. (2018). Teacher ability evaluation and changes in elementary student profiles of motivation and performance in mathematics. *Learning and Individual Differences*, 67, 245–258.
- Li, J., Li, J., Sun, J., Feng, S., & Wang, Z. (2019). Biological and Engineered Topological Droplet Rectifiers. *Advanced Materials*, 1806501.
- Lin-Siegler, X., Dweck, C. S., & Cohen, G. L. (2016). Instructional interventions that motivate classroom learning. *Journal of Educational Psychology*, 108(3), 295–299.
- Maulida, M.N., Baskoro, A.P., & Mohammad, M. (2018). Pengembangan modul IPA berbasis guided discovery learning (GDL) Dengan tema fotosintesis untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa SMP Kelas VIII. *Jurnal Inkuri*. Vol. 7, No. 1. 151-159.
- Mira, G. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa. *Jurnal Formatif*. Vol. 5. No 1. 26-41.
- Muhammad, M. C., Astuti, M., Ika, C. S., Winda, S. (2017) Profil Kegiatan Siswa Dalam Pembelajaran Konsep IPA Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Dengan Model

- Investigasi Kelompok (GI). *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*, Vol. 3, No. 1, p. 1-10.
- Munir, M., & Riola, H. N. (2018). The Development Of English Learning Model Based On Contextual Teaching and Learning In Junior High Schools. *International Journal of Language Education*, Vol. 2 No. 1. 31-39
- Nababan, N. P., Nasution, D., & Jayanti, R. D. (2019). The Effect of Scientific Inquiry Learning Model and Scientific Argumentation on The Students' Science Process Skill. *Journal of Physics: Conference Series*, 1155, 012064.
- Nurhidayah, Ahmad, Y., Nurlina. (2017). Penerapan Model Contextual Teaching Learning (CTL) terhadap Hasil Belajar Fisika pada Siswa Kelas XI SMA Handayani Sungguminasa Kabupaten Gowa. *JPF*, Vol 4. No. 2 , 161-174.
- Novita, Y., Leni, S., Efrina, R., Euis, E. R., Nelly, Fitriani. (2018). Hubungan Kemampuan Komunikasi matematis Dengan Self Esteem Siswa SMP Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning Pada Materi Segi Empat. *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*. Vol. 2 No. 1.62-72.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajr*. Jakarta: Rosda.
- Reni, S., Della, N. (2017). Kontribusi Peran Orang Tua dan Lingkungan Belajar Terhadapn Minat Belajar Siswa TIK. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi*. Vo. 4, No. 1, April 2017, Hal. 167-179.

- Riadi, E. (2014). *Metode Statistika Parametrik & Nonparametrik*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Rusman. (2016). *Model – model Pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru* : PT RajagrafindoPersada.
- Rita, P. K., Masduki. (2016). Improving Teaching Quality and Problem Solving Ability Through Contextual Teaching and Learning in Differential Equations: A Lesson Study Approach. *Journal of Research and Advances in Mathematics Education* . Vol. 1, No. 1, 1-13.
- Sari ,W., I Made, A., Azwir, A. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Kelas XI. *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*. Vol. 1, No. 2. 275-289.
- Sardiman A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Syaiful, S. (2012). *Konsep dan Makna Pembelajaran* . Bandung : Alfabeta.
- Shoimin,A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* : AR-Ruzz Media.
- Siwi,P.A.(2015). Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar Terhadap Prestasi belajar Fisika. *Jurnal Formatif*. Vol.5.No.1. 68-75.

- Siti, N. & A. Sobandi. (2016). Learning Interest as Determinant Student Learning Outcomes. *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran Vol 1. No 1. 135 – 142.*
- Siregar, S. (2010). *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyanto. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung : Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sudjana Nana.(2003). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana Nana.(2013). *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Syahraini, T. (2014). Metode Ceramah : Konsep dan Aplikasi Dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbiyah, Vol.21, No.2, Juli-Desember 2014.*
- Triana, S. & Supardi (2019). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Dengan Penggunaan Metode Ceramah Bervariasi. *NERACA Jurnal Pendidikan Ekonomi. Vol. 4 Nomor 2 (12-17).*
- UU Sisdiknas nomer 20 tahun 2003.BAB 1 Pasal 1 Diambil 15 Desember 2018. [http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wcontent/upload/2016/08/UU no 20 th 2003.](http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wcontent/upload/2016/08/UU no 20 th 2003)

UU Sisdiknas nomer 20 tahun 2003. BAB II Pasal II Diambil 15 Desember 2018. [http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wcontent/upload/2016/08/UU no 20 th 2003](http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wcontent/upload/2016/08/UU%20no%20th%202003).

Wina, S. (2014). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Fajar Interpratama Mandiri.

Zydney, J. M., & Warner, Z. (2016). Mobile apps for science learning: Review of research. *Computers & Education*, 94, 1–17.





UNIVERSITAS TERBUKA

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI⁴⁴¹⁴⁸
UNIVERSITAS TERBUKA SERANG

Jl. Raya Jakarta Km.7 Pakupatan, Serang, Banten 42122
Telepon : 0254-282728 - 282721, Faksimile : 0254-282719
E-mail: ut-serang@ut.ac.id

Nomor : 517 /UN31.UPBJJ.13/PP/2019
Perihal : Surat Pengantar Penelitian

4 April 2019

Yth. Kepala SDN Bojong 2
Jl. Rani kompleks Kunciaran Mas Permai Blok A
Kel. Kunciaran Indah Kec. Pinang Kota Tangerang

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan Pelaksanaan Penelitian mata kuliah TAPM (Tugas Akhir Program Magister) Program Pasca Sarjana Universitas Terbuka masa 2018/2019.2, dengan judul “Pengaruh Metode Science Kontektual Teaching and Learning terhadap Hasil Belajar dan Minat Belajar IPA siswa Kelas 3 SDN Bojong 2 Kota Tangerang”. Kami memohon agar mahasiswa berikut ini dapat diijinkan untuk melakukan Penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin.

No	NIM	Nama	Program Studi
1	530004523	M. Iqbal	Magister Pendidikan Dasar

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Direktur
Dr. Masman Rumantha, M.Si
NIP 196305091989031002



PEMERINTAH KOTA TANGERANG
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENDIDIKAN KECAMATAN PINANG
SD NEGERI BOJONG 2

Alamat : Jl Rani Komplek Kunciaran Mas Permai Blok A
TANGERANG

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422.2 /191 – SD / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri BOJONG 2 Kelurahan Kunciaran Indah Kecamatan Pinang Kota Tangerang menerangkan bahwa Mahasiswa dari Universitas Terbuka Serang di bawah ini :

Nama : MUHAMAD IQBAL

NIM : 530004523

Telah melaksanakan Penelitian dengan judul “ pengaruh Metode Science Kontektual Teaching and Learning terhadap Hasil Belajar dan Minat Belajar IPA siswa Kelas 3 SDN Bojong 2 Kecamatan Pinang Kota Tangerang “.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Pinang, 05 April 2019
Kepala SDN Bojong 2

Dinas Pendidikan
Kota Tangerang

Drs. SAYUTI

NIP. 196203011984101007

SILABUS

- Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
 Kelas/Semester : III/1
 Standar Kompetensi : Makhluk hidup dan proses kehidupan.
- Memahami ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup serta hal-hal yang mempengaruhi perubahan pada makhluk hidup.
 - Memahami kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan dan upaya menjaga kesehatan lingkungan.
 - Memahami sifat-sifat benda dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	INDIKATOR	KEGIATAN BELAJAR	ALOKASI WAKTU	SUMBER BAHAN	PENILAIAN
1.1. Mengidentifikasi ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup	Ciri-ciri makhluk hidup dan kebutuhannya Kebutuhan makhluk hidup Penggolongan	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup Membedakan antara makhluk hidup dan makhluk tak hidup berdasarkan pengamatan ciri-cirinya Menjelaskan akan kebutuhan manusia, hewan, dan tumbuhan untuk mempertahankan hidupnya Menyebutkan penggolongan hewan berdasarkan tempat 	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati makhluk hidup seperti tumbuh-tumbuhan, hewan di sekitar sekolah dan teman sekelas Mengumpulkan benda-benda di sekitar sekolah seperti batu, kayu, buku, meja. Membandingkan ciri-ciri makhluk hidup dan makhluk tak hidup Menjelaskan bahwan makhluk hidup mempunyai kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya Mendiskusikan kebutuhan makhluk hidup Mengamati bermacam-macam gambar hewan Mengelompokkan hewan-hewan JP JP	Buku IPA SD kelas 3 Lingkungan sekitar Buku IPA SD kelas 3	Tertulis Perbuatan Tertulis

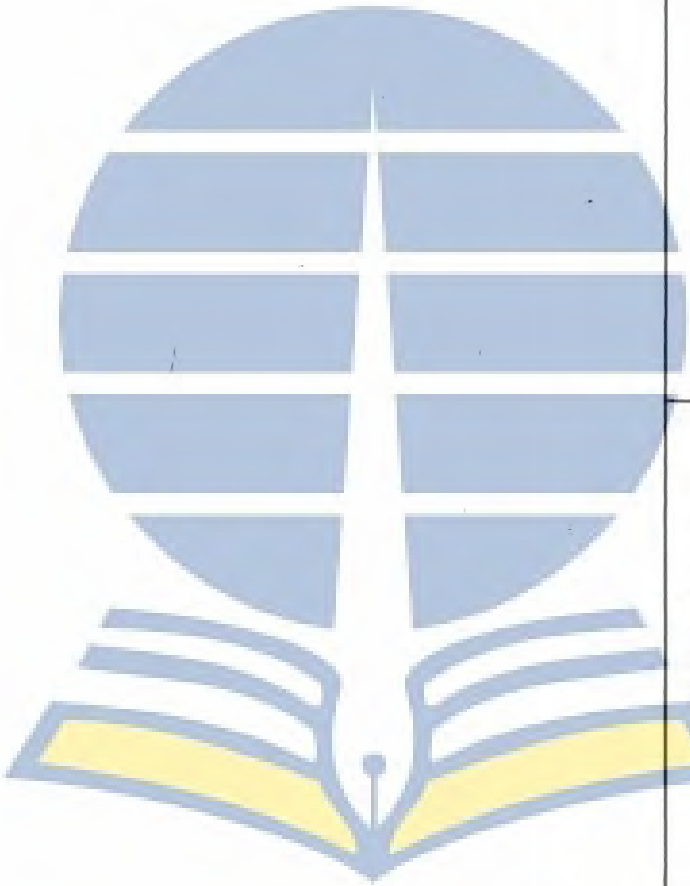
KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	INDIKATOR	KEGIATAN BELAJAR	ALOKASI WAKTU	SUMBER BAHAN	PENILAIAN
<p>Menggolongkan makhluk hidup secara sederhana</p>	<p>hewan</p> <p>Penggolongan tumbuhan</p>	<p>hidupnya dan contohnya</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan penggolongan hewan berdasarkan makanan beserta contohnya Menyebutkan penggolongan hewan berdasarkan cara berkembangbiaknya Menjelaskan ciri-ciri hewan sesuai dengan golongannya Menyebutkan penggolongan tumbuhan berdasarkan tempat hidupnya dan contohnya Menyebutkan penggolongan tumbuhan berdasarkan bentuk tulang daunnya Menyebutkan penggolongan tumbuhan berdasarkan akar Menjelaskan ciri-ciri tumbuhan sesuai dengan penggolongannya Mengidentifikasi perubahan tubuh manusia melalui pengamatan gambar Menafsirkan berdasarkan pengukuran bahwa 	<p>yang memiliki kesamaan makanan, cara berkembangbiaknya ataupun tempat tinggalnya</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan bahwa hewan dapat digolongkan berdasarkan tempat tinggalnya, makanannya, atau cara berkembangbiaknya Melakukan tanya jawab tentang ciri-ciri hewan berdasarkan penggolongannya Mengumpulkan bermacam-macam tanaman <ul style="list-style-type: none"> Pengamatan terhadap macam-macam tanaman misalnya mengamati bentuk daun, batang, akar, bunga, dan lain-lain Mengelompokkan tanaman-tanaman yang memiliki kesamaan, misal berdasarkan bentuk daun, akar, batang Melakukan tanya jawab tentang ciri-ciri tumbuhan berdasarkan penggolongannya Menyimpulkan bahwa tumbuhan dapat digolongkan berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki 	<p>..... JP</p> <p>..... JP</p>	<p>Gambar bermacam-macam hewan</p> <p>Buku IPA SD kelas 3</p> <p>Bermacam-macam tanaman</p> <p>Buku IPA SD kelas 3</p> <p>Lingkungan sekitar</p> <p>Gambar pertumbuhan manusia</p>	<p>Unjuk kerja</p> <p>Tertulis</p> <p>Unjuk kerja</p> <p>Tertulis</p> <p>Lesan</p>

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	INDIKATOR	KEGIATAN BELAJAR	ALOKASI WAKTU	SUMBER BAHAN	PENILAIAN
<p>2.1 Membedakan ciri-ciri lingkungan sehat dan lingkungan tidak</p>	<p>Lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat</p>	<p>pertambahan tinggi dan berat badan menunjukkan adanya pertumbuhan</p>	<p>Mengamati gambar pertumbuhan manusia. Mendiskusikan bahwa bertambahnya tinggi badan, bertambahnya berat badan, merupakan salah satu ciri pertumbuhan makhluk hidup. Mendiskusikan beberapa perubahan yang dapat diamati selama makhluk hidup mengalami pertumbuhan Mendiskusikan factor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan Tanya jawab tentang bahwa makanan sangat penting bagi pertumbuhan Menjelaskan bahwa rekreasi, istirahat, olahraga penting bagi pertumbuhan.</p>	<p>... JP</p>	<p>Buku IPA SD kelas 3 Lingkungan</p>	<p>Tertulis Perbuatan</p>

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	INDIKATOR	KEGIATAN BELAJAR	ALOKASI WAKTU	SUMBER BAHAN	PENILAIAN
sehat berdasarkan pengamatan		<ul style="list-style-type: none"> lingkungan tidak sehat Membedakan kondisi lingkungan sehat dengan lingkungan yang tidak sehat Menjelaskan pengaruh pencemaran lingkungan terhadap kesehatan Mengidentifikasi lingkungan yang baik bagi kesehatan Menjelaskan ciri rumah yang sehat 	<ul style="list-style-type: none"> tidak sehat Mencatat hasil pengamatan tentang ciri lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat Menyimpulkan hasil pengamatan tentang perbedaan lingkungan sehat dengan lingkungan tidak sehat Menjelaskan bahwa lingkungan berpengaruh terhadap kesehatan Mendiskusikan hal-hal yang harus ada dalam rumah sehat. JP	Buku IPA SD kelas 3	Lisan Perbuatan
2.2 Mendeskripsikan kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan	Lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan cara yang dapat dilakukan agar lingkungan sehat Memberi contoh kegiatan nyata untuk memelihara kesehatan lingkungan Membuat laporan tentang lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat berdasarkan pengamatan 	<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan hal-hal yang harus dilakukan agar lingkungan sehat (misalnya : menanam tumbuhan, membuang sampah di tempatnya) Menanamkan pemahaman bahwa setiap orang memiliki kewajiban untuk selalu memelihara kesehatan lingkungan JP	Buku IPA SD kelas 3 Lingkungan sekitar	Tertulis Perbuatan Unjuk kerja
2.3 Menjelaskan cara menjaga kesehatan lingkungan sekitar	Cara menjaga kesehatan lingkungan sekitar	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan cara yang dapat dilakukan agar lingkungan sehat Memberi contoh kegiatan nyata untuk memelihara kesehatan lingkungan Membuat laporan tentang lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat berdasarkan pengamatan 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat daftar benda-benda yang termasuk padat, cair atau gas Menyediakan benda-benda padat JP	Buku IPA SD kelas 3 Bend-benda	Tertulis Perbuatan
3.1 M engidentifikasi sifat-sifat benda berdasarkan	Sifat-sifat benda padat, cair, dan gas	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan jenis-jenis benda berdasarkan persamaan dan perbedaannya 				

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	INDIKATOR	KEGIATAN BELAJAR	ALOKASI WAKTU	SUMBER BAHAN	PENILAIAN
<p>pengamatan meliputi benda padat, cair dan gas</p>		<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi sifat-sifat benda berdasarkan persamaan dan perbedaannya Membedakan sifat benda padat, cair, dan gas 	<ul style="list-style-type: none"> dan cair misalnya air, minyak goreng, sirup, minyak tanah, kapur, pasir, batu Melakukan percobaan untuk menyelidiki sifat benda padat, cair, dan gas Menarik kesimpulan dari hasil percobaan tentang sifat-sifat benda padat, cair dan gas 		cair Benda-benda padat	
<p>3.2 Mendeskripsikan perubahan sifat benda (ukuran, bentuk, warna atau rasa) yang dapat diamati akibat dari pembakaran, pemanasan dan diletakkan di udara terbuka</p>	<p>Perubahan sifat benda</p>	<ul style="list-style-type: none"> enjielaskan bentuk-bentuk perubahan sifat benda enjielaskan hal-hal yang dapat menyebabkan terjadinya perubahan sifat benda 	<ul style="list-style-type: none"> enyediakan benda-benda yang akan diamati perubahan sifat misalnya tanah liat, kertas, apel, plastik, es batu, kayu iswa mengamati dan mencatat sifat benda sebelum mengalami perubahan Melakukan percobaan untuk menyelidiki hal yang menyebabkan terjadinya perubahan misal dibakar, dijemur, lbiarkan terbuka, erta perubahan yang terjadi Mencatat hasil pengamatan dan mengambil kesimpulan 	<p>.... JP</p>	Buku IPA SD kelas 3 Alat-alat percobaan	Tertulis Perbuatan Unjuk kerja
<p>3.3 Menjelaskan kegunaan benda plastik, kayu, kaca, dan kertas</p>	<p>Sifat benda dan kegunaannya</p>	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi sifat-sifat benda (plastik, kayu, kaca, dan kertas) Menjelaskan kegunaan benda-benda (plastic, kayu, kaca dan kertas) yang disesuaikan 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat daftar benda- benda yang banyak digunakan di rumah/sekolah yang terbuat dari plastic, kaca, kayu, dan kertas Melakukan diskusi mengapa benda-benda tersebut terbuat dari bahan- 	<p>.... JP</p>	Buku IPA SD kelas 3 Alat-alat percobaan	Tertulis Unjuk kerja

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	INDIKATOR	KEGIATAN BELAJAR	ALOKASI WAKTU	SUMBER BAHAN	PENILAIAN
		dengan sifatnya	bahan tertentu misalnya gelas dari kaca, meja dari kayu, ember dari plastic, buku dari kertas • Mendiskusikan hubungan sifat-sifat bahan dengan kegunaannya			



Lampiran 3

SILABUS

- Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
 Kelas/Semester : III/2
 Standar Kompetensi : Energi dan perubahannya.
- Memahami berbagai cara gerak benda, hubungannya dengan energi, dan sumber energi.
 - Menerapkan konsep energi gerak.
 - Memahami kenampakan permukaan bumi, cuaca dan pengaruhnya bagi manusia, serta hubungannya dengan cara manusia memelihara dan melestarikan alam.

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	INDIKATOR	KEGIATAN BELAJAR	ALOKASI WAKTU	SUMBER BAHAN	PENILAIAN
4.1 Menyimpulkan hasil pengamatan bahwa gerak benda dipengaruhi oleh bentuk dan ukuran	Gerak benda	Menyebutkan berbagai macam gerak gerak benda berdasarkan pengamatan Menyebutkan factor-faktor yang mempengaruhi gerak benda Menyebutkan kegunaan gerak benda dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan percobaan untuk menyelidiki gerak-gerak benda pada bola, batu, helikopter kertas, air, kaleng susu, dsb Menuliskan gerakan setiap benda misalnya gerak bola menggelinding dan memantul, gerak batu jatuh ke bawah Mendiskusikan hubungan gerak benda dengan gunanya misal JP	Buku IPA SD kelas 3 Lingkungan sekitar	Tertulis Perbuatan

Lampiran 3

<p>4.2 Mendeskripsikan hasil pengamatan tentang pengaruh energi panas, gerak, getaran dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>Energi dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan bentuk-bentuk energy • Menunjukkan adanya pengaruh energi panas dalam kehidupan sehari-hari • Menunjukkan adanya pengaruh energi gerak dalam kehidupan sehari-hari 	<ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan tentang pengaruh energi gerak dalam kehidupan sehari-hari melalui pengamatan terhadap kipas angin • menyelidiki bahwa getaran menimbulkan bunyi melalui praktik • Mendiskusikan 	<p>... JP</p>	<p>Buku IPA SD</p>	<p>Tertulis</p>
		<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan tentang energi panas dan sumber energi panas serta manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari melalui praktik mengeringkan kain yang basah 	<ul style="list-style-type: none"> • gerak bola menggelinding dengan roda pada kaki lemari • Menulis laporan tentang benda-benda yang memanfaatkan gerak benda 			

Lampiran 3

4.3	Mengidentifikasi sumber energi dan kegunaannya	Sumber energi dan kegunaannya	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan sumber-sumber energi Memberikan contoh penggunaan berbagai macam sumber energi dalam kehidupan sehari-hari Menjelaskan tujuan penggunaan sumber energi 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat daftar sumber-sumber energi yang terdapat di sekitar kita Bertanya jawab tentang penggunaan berbagai macam sumber energi dalam kehidupan sehari-hari misalnya sinar matahari berguna untuk mengeringkan pakaian, pembangkit listrik. JP	Buku IPA SD	Tertulis
5.1	Membuat kincir angin untuk menunjukkan bentuk energi angin dapat diubah menjadi gerak	Penerapan konsep energi gerak	<ul style="list-style-type: none"> Membuat kincir angin enyusun laporan tentang cara kerja kincir angin 	<ul style="list-style-type: none"> Menyediakan alat dan bahan untuk membuat kincir angin Mempraktikkan membuat kincir angin Menyelidiki bahwa kincir bergerak karena adanya JP	Buku IPA SD	Unjuk kerja

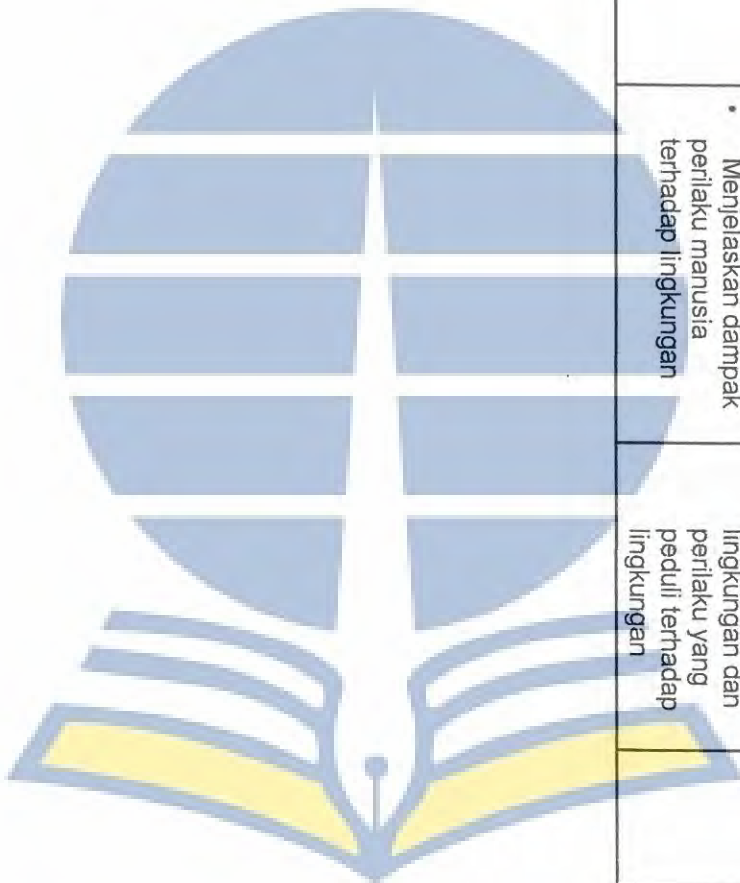
			<ul style="list-style-type: none"> perubahan dari energi angin menjadi gerak Melaporkan hasil penyelidikan tentang energi angin dapat berubah menjadi energi gerak 	... JP	Buku IPA SD	Tertulis
<p>5.2 Menerapkan cara menghemat energi dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>Penghematan energi</p>	<ul style="list-style-type: none"> Memberi contoh penerapan cara menghemat energi di rumah atau di sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan tanya jawab tentang sumber-sumber energi Mendiskusikan cara menghemat energi dalam kehidupan sehari-hari Penjelasan bahwa hemat energi harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari 	... JP	Buku IPA SD	Tertulis
<p>6.1 Mendeskripsikan kenampakan permukaan bumi di lingkungan sekitar</p>	<p>Penampakan permukaan bumi</p>	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi berbagai bentuk permukaan bumi (daratan dan perairan) Menjelaskan melalui pengamatan model bahwa sebagian besar permukaan bumi terdiri atas air 	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati globe atau peta dunia Menjelaskan arti warna pada globe atau peta misalnya warna biru menggambarkan laut, warna coklat 	... JP	Buku IPA SD	Tertulis Perbuatan

		<ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan melalui pengamatan model bahwa bentuk bumi tidak rata 	<ul style="list-style-type: none"> menggambarakan gunung dan pegunungan Tanya jawab mengenai permukaan bumi yang tidak rata berdasarkan pengamatan terhadap globe atau peta 	... JP	Buku IPA SD	Tertulis Lisan
6.2 Menjelaskan hubungan antara keadaan awan dan cuaca	Cuaca	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan keadaan cuaca misal berawan, cerah, panas, dingin, hujan Meramalkan keadaan cuaca yang akan terjadi berdasarkan keadaan langit Menggambarakan secara sederhana simbol yang biasa digunakan untuk menunjukkan kondisi cuaca 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengamati keadaan langit Menuliskan keadaan langit saat itu Menceritakan untuk meramalkan keadaan cuaca yang akan terjadi Memberi contoh simbo-simbol yang biasa digunakan untuk menunjukkan kondisi cuaca 	... JP		
6.3 Mendeskripsikan pengaruh cuaca bagi kegiatan manusia	Cuaca dan pengaruhnya bagi manusia	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan kegiatan manusia yang sesuai dengan keadaan cuaca tertentu. Mendeskrripsikan hubungan antara pakaian yang dikenakan dengan keadaan cuaca 	<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan kegiatan manusia yang mengandalkan pada hujan atau panas, misalnya menanam padi di musim hujan, 	... JP	Buku IPA SD	Tertulis

6.4 Mengidentifikasi cara manusia dalam memelihara dan melestarikan alam di lingkungan sekitar		<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan contoh sumber daya alam dan kegunaannya • Mengidentifikasi cara-cara yang digunakan manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam 	<ul style="list-style-type: none"> • membuat batu bata di musim panas • Melakukan tanya jawab tentang pakaian yang dikenakan siswa ketika dingin, ketika panas, atau ketika olah raga • Menyimpulkan bahwa cuaca mempengaruhi kegiatan manusia serta pakaian yang dikenakannya JP	Buku IPA SD	tertulis
		<ul style="list-style-type: none"> • Memberi contoh perilaku yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Tanya jawab tentang contoh- JP	Buku IPA SD	Lisan

Lampiran 3

		<ul style="list-style-type: none"> • menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan / pelestarian • Menjelaskan tindakan yang dapat merusak lingkungan • Menjelaskan dampak perilaku manusia terhadap lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> • contoh sumber daya alam dan kegunaannya • Mendiskusikan tentang perilaku yang merusak lingkungan dan perilaku yang peduli terhadap lingkungan 		
--	--	---	--	--	--



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**(Kelas Eksperimen)****(RPP 1)**

Sekolah : SDN Bojong 2
Kelas : III
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Semester : II (dua)
Waktu : 3 x 35 menit (1 pertemuan)

Standar Kompetensi

- Memahami berbagai cara gerak benda, hubungan dengan energi, sumber energi.

Kompetensi Dasar :

- Mendiskripsikan hasil pengamatan tentang pengaruh energi panas, gerak, getaran, dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator

- Menunjukkan adanya pengaruh energi dalam kehidupan sehari-hari.
- Menyimpulkan bahwa energi itu ada, tidak dapat dilihat, tetapi dapat dirasakan

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

1. Melakukan percobaan untuk mengetahui adanya pengaruh energi dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menjelaskan adanya pengaruh energi dalam kehidupan sehari-hari.
3. Melakukan percobaan untuk mengetahui bahwa energi itu ada, tidak dapat dilihat, tetapi dapat dirasakan.

B. Materi Pembelajaran

1. Energi dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Metode Pembelajaran

1. Science Contextual Teaching and Learning
2. Diskusi Tanya jawab

D. Langkah-langkah kegiatan

1. Pertemuan Pertama a
 - a. Kegiatan Pendahuluan
 - Motivasi Tanyakan pada peserta didik mengapa tungku yang menggunakan bahan bakar kayu jika dipakai menggoreng makanan menjadi masak.

Lampiran 4

- Pengetahuan Prasyarat Ajukan pertanyaan apa saja bentuk energi yang lain.
- b. Kegiatan Inti
- Guru membagi peserta didik secara berpasangan.
 - Guru mempresentasikan pengetahuan deklaratif tentang bentuk-bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari dan adanya pengaruh energi dalam kehidupan sehari-hari.
 - Guru meminta peserta didik melakukan percobaan untuk mengetahui adanya pengaruh energi dalam kehidupan sehari-hari.
 - Guru memeriksa kegiatan peserta didik apakah sudah dilakukan dengan benar. Jika masih ada peserta didik yang belum dapat melakukan kegiatan dengan benar, guru dapat langsung memberikan bimbingan.
- c. Kegiatan Penutup
- Memberi penghargaan pada kelompok dengan kinerja baik.
 - Membimbing siswa merangkum pelajaran.
 - Uji kompetensi lisan
 - Mengapa lonceng berbunyi ketika dipukul?
 - Mengapa gitar berbunyi ketika dipetik
 - Dapatkah kamu merasakan energi panas matahari?
 - Dapatkah kamu melihat energi panas matahari?
- E. Sumber belajar :
1. Buku IPA Kelas III SD/MI, Sri Lestari dkk.
 2. Gambar yang sesuai
 3. Lingkungan sekitar siswa
- F. Penilaian Hasil Belajar
1. Pilihan Ganda
 2. Bentuk Instrumen

CATATAN:

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

✎ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Tangerang,2019

Mahasiswa Peneliti,

Muhamad Iqbal

NIM.530004523

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**(Kelas Eksperimen)****(RPP 2)**

Sekolah : SDN Bojong 2
Kelas : III
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Semester : II (dua)
Waktu : 3 x 35 menit (1 pertemuan)

Standar Kompetensi

- Memahami berbagai cara gerak benda, hubungan dengan energi, sumber energi.

Kompetensi Dasar

- Mendiskripsikan hasil pengamatan tentang pengaruh energi panas, gerak, getaran, dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator

- Menunjukkan adanya pengaruh energi dalam kehidupan sehari-hari.
- Menyimpulkan bahwa energi itu ada, tidak dapat dilihat, tetapi dapat dirasakan.

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

- Melakukan percobaan untuk mengetahui adanya pengaruh energi dalam kehidupan sehari-hari.
- Menjelaskan adanya pengaruh energi dalam kehidupan sehari-hari.
- Melakukan percobaan untuk mengetahui bahwa energi itu ada, tidak dapat dilihat, tetapi dapat dirasakan.

B. Materi Pembelajaran : Energi dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Metode Pembelajaran

1. Contextual Teaching and Learning (CTL)

D. Langkah-langkah kegiatan

1. Pertemuan Pertama

a. Kegiatan Pendahuluan

- Motivasi Tanyakan pada peserta didik menurut kamu sumber energi apa saja yang sering kita gunakan.
- Pengetahuan Prasyarat Ajukan pertanyaan apa saja kegunaan energi bagi kita.

b. Kegiatan Inti

- Guru membagi peserta didik secara berpasangan.
- Guru mempresentasikan pengetahuan deklaratif tentang berbagai bentuk energi di sekelilingnya, sumber energi dan kegunaannya, dan cara menghemat energi dalam kehidupan sehari-hari.
- peserta didik melakukan pendataan untuk mengetahui adanya sumber-sumber energi di sekitar siswa.
- Guru memeriksa kegiatan peserta didik apakah sudah dilakukan dengan benar. Jika masih ada peserta didik yang belum dapat melakukan kegiatan dengan benar, guru dapat langsung memberikan bimbingan.

c. Kegiatan Penutup

- Memberi penghargaan pada kelompok dengan kinerja baik.
- Membimbing siswa merangkum pelajaran.
- Uji kompetensi lisan : - Bagaimana cara menghemat penggunaan bahan bakar, misalnya bensin?

E. Sumber belajar

- a. Buku IPA Seri Tematik Kelas III SD/MI, Sri Lestari dkk.
- b. Gambar yang sesuai
- c. Lingkungan sekitar siswa

F. Penilaian

- a. Pilihan Ganda
- b. Kuesioner angket

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

✎ *Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.*

Tangerang,2019
Mahasiswa Peneliti,

Muhamad Iqbal
NIM.530004523

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**(Kelas Eksperimen)****(RPP 3)**

Sekolah : SDN Bojong 2
Kelas : III
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Semester : II (dua)
Waktu : 3 x 35 menit (1 pertemuan)

Standar Kompetensi

- Memahami berbagai cara gerak benda, hubungan dengan energi, sumber energi.

Kompetensi Dasar

- Mendiskripsikan hasil pengamatan tentang pengaruh energi panas, gerak, getaran, dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator

- Menunjukkan adanya pengaruh energi dalam kehidupan sehari-hari.
- Menyimpulkan bahwa energi itu ada, tidak dapat dilihat, tetapi dapat dirasakan.

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

- Melakukan percobaan untuk mengetahui adanya pengaruh energi dalam kehidupan sehari-hari.
- Menjelaskan adanya pengaruh energi dalam kehidupan sehari-hari.
- Melakukan percobaan untuk mengetahui bahwa energi itu ada, tidak dapat dilihat, tetapi dapat dirasakan.

B. Materi Pembelajaran : Energi dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Metode Pembelajaran

1. Contextual Teaching and Learning (CTL)

D. Langkah-langkah kegiatan

2. Pertemuan Pertama

a. Kegiatan Pendahuluan

- Motivasi Tanyakan pada peserta didik menurut kamu sumber energi apa saja yang sering kita gunakan.
- Pengetahuan Prasyarat Ajukan pertanyaan apa saja kegunaan energi bagi kita.

Lampiran 4

b. Kegiatan Inti

- Guru membagi peserta didik secara berpasangan.
- Guru mempresentasikan pengetahuan deklaratif tentang berbagai bentuk energi di sekelilingnya, sumber energi dan kegunaannya, dan cara menghemat energi dalam kehidupan sehari-hari.
- peserta didik melakukan pendataan untuk mengetahui adanya sumber-sumber energi di sekitar siswa.
- Guru memeriksa kegiatan peserta didik apakah sudah dilakukan dengan benar. Jika masih ada peserta didik yang belum dapat melakukan kegiatan dengan benar, guru dapat langsung memberikan bimbingan.

c. Kegiatan Penutup

- Memberi penghargaan pada kelompok dengan kinerja baik.
- Membimbing siswa merangkum pelajaran.
- Uji kompetensi lisan : - Bagaimana cara menghemat penggunaan bahan bakar, misalnya bensin?

E. Sumber belajar

- Buku IPA Seri Tematik Kelas III SD/MI, Sri Lestari dkk.
- Gambar yang sesuai
- Lingkungan sekitar siswa

F. Penilaian

- Pilihan Ganda
- Kuesioner angket

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

🔍 Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Tangerang,2019

Mahasiswa Peneliti,

Muhamad Iqbal
NIM.530004523

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

(Kelas Kontrol 1)

Sekolah : SDN Bojong 2
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas : III
Semester : II
Waktu : 3 x 35 menit (1 x pertemuan)

Standar Kompetensi

- Memahami berbagai cara gerak benda, hubungan dengan energi, sumber energi.

Kompetensi Dasar :

- Mendiskripsikan hasil pengamatan tentang pengaruh energi panas, gerak, getaran, dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator

- Menunjukkan adanya pengaruh energi dalam kehidupan sehari-hari.
- Menyimpulkan bahwa energi itu ada, tidak dapat dilihat, tetapi dapat dirasakan

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

1. Melakukan percobaan untuk mengetahui adanya pengaruh energi dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menjelaskan adanya pengaruh energi dalam kehidupan sehari-hari.
3. Melakukan percobaan untuk mengetahui bahwa energi itu ada, tidak dapat dilihat, tetapi dapat dirasakan.

B. Materi Pembelajaran

1. Energi dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Metode pembelajaran

- Konvensional

D. Sarana Pembelajaran

1. Sumber Materi : Buku IPA Kelas III , LKS Siswa.

E. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Awal

- ✓ Memberi salam
- ✓ Berdoa bersama

Lampiran 4

- ✓ Menanyakan kabar siswa
- ✓ Absensi siswa

Kegiatan Inti

➤ **Apersepsi**

melakukan kegiatan tanya jawab yang berkaitan dengan masalah kehidupan sehari-hari : apa yang kamu ketahui tentang energy ?

➤ **Eksplorasi**

- ✓ Siswa mendengarkan yang di sampaikan guru.
- ✓ Siswa dan guru bertanya jawab seputar materi.

➤ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ✓ Guru menjelaskan tentang energy dalam kehidupan sehari-hari
- ✓ Siswa mendengarkan penjelasan dari guru
- ✓ Guru memerintahkan siswa untuk menulis /merangkum tentang materi yang disampaikan yang ada pada buku paket siswa kelas III
- ✓ Guru memerintahkan siswa untuk mengerjakan soal yang ada di buku LKS

➤ **Konfirmasi**

- ✓ Guru membimbing siswa sekaligus sebagai penguatan mengaplikasikan konsep hasil simpulan untuk menyelesaikan permasalahan kontekstual.

Kegiatan Akhir

- ✓ Siswa mengajukan pertanyaan tentang kesulitan yang mungkin dialami selama proses pembelajaran.
- ✓ Mengumpulkan pekerjaan siswa
- ✓ Memberi pesan moral
- ✓ Memberi tugas rumah
- ✓ Memberi salam penutup

F. Penilaian

- Teknik : Tugas Individu
- Bentuk Instrumen : Tes pilihan ganda

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

- ✎ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Tangerang,2019
Mahasiswa Peneliti,

Muhamad Iqbal
NIM.530004523



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**(Kelas Kontrol 2)**

Sekolah : SDN Bojong 2
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas : III
Semester : II
Waktu : 3 x 35 menit (1 x pertemuan)

Standar Kompetensi

- Memahami berbagai cara gerak benda, hubungan dengan energi, sumber energi.

Kompetensi Dasar :

- Mendiskripsikan hasil pengamatan tentang pengaruh energi panas, gerak, getaran, dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator

- Menunjukkan adanya pengaruh energi dalam kehidupan sehari-hari.
- Menyimpulkan bahwa energi itu ada, tidak dapat dilihat, tetapi dapat dirasakan

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

4. Melakukan percobaan untuk mengetahui adanya pengaruh energi dalam kehidupan sehari-hari.
5. Menjelaskan adanya pengaruh energi dalam kehidupan sehari-hari.
6. Melakukan percobaan untuk mengetahui bahwa energi itu ada, tidak dapat dilihat, tetapi dapat dirasakan.

B. Materi Pembelajaran

2. Energi dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Metode pembelajaran

- Konvensional

D. Sarana Pembelajaran

2. Sumber Materi : Buku IPA Kelas III , LKS Siswa.

E. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Awal

- ✓ Memberi salam
- ✓ Berdoa bersama

Lampiran 4

- ✓ Menanyakan kabar siswa
- ✓ Absensi siswa

Kegiatan Inti

➤ **Apersepsi**

melakukan kegiatan tanya jawab yang berkaitan dengan masalah kehidupan sehari-hari : apa yang kamu ketahui tentang energy ?

➤ **Eksplorasi**

- ✓ Siswa mendengarkan yang di sampaikan guru.
- ✓ Siswa dan guru bertanya jawab seputar materi.

➤ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ✓ Guru menjelaskan tentang energy dalam kehidupan sehari-hari
- ✓ Siswa mendengarkan penjelasan dari guru
- ✓ Guru memerintahkan siswa untuk menulis /merangkum tentang materi yang disampaikan yang ada pada buku paket siswa kelas III
- ✓ Guru memerintahkan siswa untuk mengerjakan soal yang ada di buku LKS

➤ **Konfirmasi**

- ✓ Guru membimbing siswa sekaligus sebagai penguatan mengaplikasikan konsep hasil simpulan untuk menyelesaikan permasalahan kontekstual.

Kegiatan Akhir

- ✓ Siswa mengajukan pertanyaan tentang kesulitan yang mungkin dialami selama proses pembelajaran.
- ✓ Mengumpulkan pekerjaan siswa
- ✓ Memberi pesan moral
- ✓ Memberi tugas rumah
- ✓ Memberi salam penutup

F. Penilaian

- Teknik : Tugas Individu
- Bentuk Instrumen : Tes pilihan ganda

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

✎ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Lampiran 4

Tangerang,2019
Mahasiswa Peneliti,

Muhamad Iqbal
NIM.530004523



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**(Kelas Kontrol 3)**

Sekolah : SDN Bojong 2
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas : III
Semester : II
Waktu : 3 x 35 menit (1 x pertemuan)

Standar Kompetensi

- Memahami berbagai cara gerak benda, hubungan dengan energi, sumber energi.

Kompetensi Dasar :

- Mendiskripsikan hasil pengamatan tentang pengaruh energi panas, gerak, getaran, dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator

- Menunjukkan adanya pengaruh energi dalam kehidupan sehari-hari.
- Menyimpulkan bahwa energi itu ada, tidak dapat dilihat, tetapi dapat dirasakan

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

1. Melakukan percobaan untuk mengetahui adanya pengaruh energi dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menjelaskan adanya pengaruh energi dalam kehidupan sehari-hari.
3. Melakukan percobaan untuk mengetahui bahwa energi itu ada, tidak dapat dilihat, tetapi dapat dirasakan.

B. Materi Pembelajaran

- Energi dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Metode pembelajaran

- Konvensional

D. Sarana Pembelajaran

- Sumber Materi : Buku IPA Kelas III , LKS Siswa.

E. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Awal

- ✓ Memberi salam

Lampiran 4

- ✓ Berdoa bersama
- ✓ Menanyakan kabar siswa
- ✓ Absensi siswa

Kegiatan Inti

➤ **Apersepsi**

melakukan kegiatan tanya jawab yang berkaitan dengan masalah kehidupan sehari-hari : apa yang kamu ketahui tentang energy ?

➤ **Eksplorasi**

- ✓ Siswa mendengarkan yang di sampaikan guru.
- ✓ Siswa dan guru bertanya jawab seputar materi.

➤ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ✓ Guru menjelaskan tentang energy dalam kehidupan sehari-hari
- ✓ Siswa mendengarkan penjelasan dari guru
- ✓ Guru memerintahkan siswa untuk menulis /merangkum tentang materi yang disampaikan yang ada pada buku paket siswa kelas III
- ✓ Guru memerintahkan siswa untuk mengerjakan soal yang ada di buku LKS

➤ **Konfirmasi**

- ✓ Guru membimbing siswa sekaligus sebagai penguatan mengaplikasikan konsep hasil simpulan untuk menyelesaikan permasalahan kontekstual.

Kegiatan Akhir

- ✓ Siswa mengajukan pertanyaan tentang kesulitan yang mungkin dialami selama proses pembelajaran.
- ✓ Mengumpulkan pekerjaan siswa
- ✓ Memberi pesan moral
- ✓ Memberi tugas rumah
- ✓ Memberi salam penutup

F. Penilaian

- Teknik : Tugas Individu
- Bentuk Instrumen : Tes pilihan ganda

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

- ✎ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Tangerang,2019

Mahasiswa Peneliti,

Muhamad Iqbal
NIM.530004523

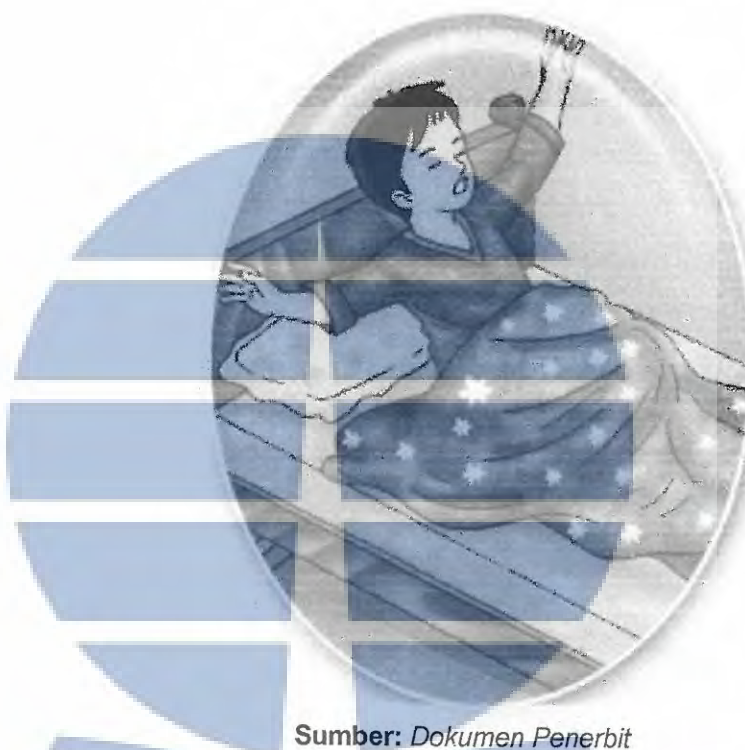


Bab

8



Energi dan Pengaruhnya dalam Kehidupan Sehari-hari



Sumber: Dokumen Penerbit

Setiap kegiatan yang kita lakukan memerlukan energi. Tubuh kita memerlukan energi. Kita perlu makan. Makanan merupakan sumber energi kita. Kehidupan kita dapat berlangsung karena adanya energi. Apakah energi itu? Dan apa saja sumber energi itu? Pada bab ini kita akan mempelajari pengaruh energi panas, gerak, dan getaran. Kita juga akan mempelajari sumber energi dan kegunaannya. Selain itu, kita juga akan belajar cara menghemat energi.

Energi dan Pengaruhnya dalam Kehidupan Sehari-hari

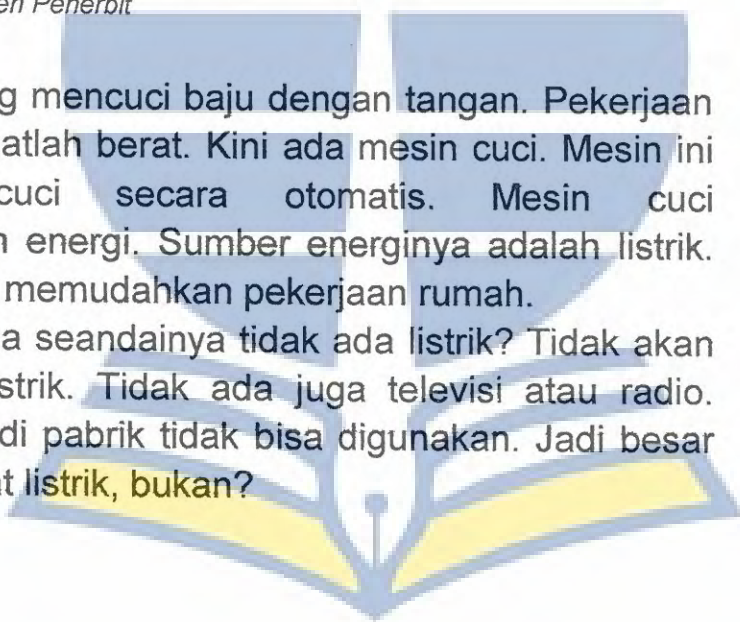
Sekitar Kita



Sumber: Dokumen Penerbit

Dulu orang mencuci baju dengan tangan. Pekerjaan tersebut sangatlah berat. Kini ada mesin cuci. Mesin ini dapat mencuci secara otomatis. Mesin cuci membutuhkan energi. Sumber energinya adalah listrik. Adanya listrik memudahkan pekerjaan rumah.

Bagaimana seandainya tidak ada listrik? Tidak akan ada lampu listrik. Tidak ada juga televisi atau radio. Mesin-mesin di pabrik tidak bisa digunakan. Jadi besar sekali manfaat listrik, bukan?



Ilmu Pengetahuan Alam Kelas III



Bagaimana tubuhmu saat lapar? Ya benar. Tubuhmu lemas tidak bertenaga. Kamu merasa malas untuk belajar. Kamu juga malas untuk bermain. Kamu membutuhkan makanan. Makanan adalah sumber energi bagi manusia.

Kamu belajar membutuhkan energi. Kamu bermain juga membutuhkan energi. **Energi** adalah kemampuan untuk melakukan pekerjaan. Apakah bentuk-bentuk energi itu?

A Berbagai Macam Energi dan Pengaruhnya

Ada berbagai macam energi. Contohnya energi panas, gerak, bunyi, listrik, dan kimia. Mari kita pelajari satu demi satu energi tersebut.

1. Energi Panas

Apakah energi panas itu? Sebelum mempelajarinya, mari lakukan percobaan berikut.

Saatnya Mencoba

Energi Panas

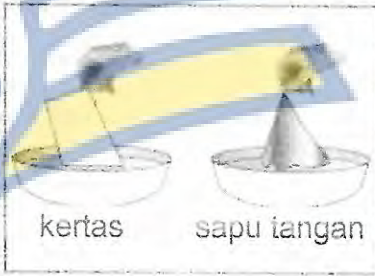
Mari kita lakukan kegiatan berikut ini.

Tujuan:
Mengamati pengaruh energi panas.

Siapkan alat dan bahannya:
Sapu tangan, kertas, dan air.

Langkah-langkahnya:

1. Celupkan sapu tangan dan kertas ke dalam air.
2. Jemur sapu tangan dan kertas di bawah sinar matahari.
3. Tunggu beberapa menit. Amati sapu tangan dan kertas tersebut.



Energi dan Pengaruhnya dalam Kehidupan Sehari-hari

Bahan Diskusi:

1. Apa yang terjadi setelah sapu tangan dan kertas dijemur?
2. Mengapa terjadi demikian?
3. Apa kesimpulanmu?

Panas merupakan bentuk energi. Energi panas dapat dihasilkan dari api. Tangan kita akan terasa sakit jika tersentuh api. Api juga dapat membakar kertas. Kertas terbakar menjadi abu.

Energi panas sangat berguna bagi kita. Energi panas dapat dihasilkan oleh bahan bakar. Contohnya batu bara, gas, minyak, dan kayu. Energi panas digunakan untuk menggerakkan alat transportasi. Contohnya mobil, pesawat terbang, kereta api, dan kapal.

Matahari juga menghasilkan energi panas. Ibu mencuci pakaian. Kemudian ibu menjemurnya di luar rumah. Panas matahari mengeringkan cucian yang basah. Matahari adalah sumber energi panas.

Energi panas sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Bagaimana jika tidak ada energi panas? Mobil tidak bisa berjalan. Demikian juga kereta api dan pesawat. Jika kita ingin bepergian harus berjalan kaki. Ini tentu akan menyusahkan kita. Kita juga tidak dapat segera mengeringkan cucian. Petani tidak bisa mengeringkan padi. Pembuat kerupuk tidak dapat mengeringkan kerupuknya. Jadi begitu besar pengaruh energi panas.

Aku Perlu Tahu

Bagaimana orang zaman dahulu membuat api?

Sejak dahulu, orang sudah menemukan cara membuat api. Mereka menggosokkan dua benda sehingga menghasilkan panas. Selanjutnya akan keluar percikan api.

2. Energi Gerak

Apakah energi gerak itu? Mari kita lakukan percobaan berikut terlebih dahulu.

Saatnya Mencoba

Pengaruh Energi Gerak

Mari kita lakukan kegiatan berikut ini.

Tujuan:

Mengamati energi gerak.

Siapkan alat dan bahannya:

Selembaar daun dan selokan.

Langkah-langkahnya:

1. Pergilah ke selokan yang meng-alir lancar.
2. Masukkan selembaar daun di atas aliran air. Apa yang terjadi pada daun tersebut? Ulangi untuk daun lainnya.



Bahan Diskusi:

1. Bagaimana ketika daun diletakkan di atas aliran air? Energi apa yang menyebabkannya?
2. Apakah kesimpulan dari kegiatan ini?

Aliran air memindahkan daun mengikuti arah alirannya. Daun bergerak. Penyebabnya dorongan dari aliran air di bawahnya. Jadi air yang mengalir memiliki energi. Energi ini disebut energi gerak.

Energi gerak mudah kita temukan. Contohnya kipas angin, dan blender



Gambar 8.1 Daun-daunan dapat bergerak ketika tertiup angin.

Sumber: Dokumen Penerbit

Energi dan Pengaruhnya dalam Kehidupan Sehari-hari

yang sedang digunakan. Aliran air merupakan energi gerak alami. Begitu juga dengan angin. Angin adalah udara yang bergerak. Dedaunan bergerak ketika tertiuip angin.

3. Energi Bunyi

Energi oleh bunyi disebut energi bunyi. Bunyi dihasilkan oleh benda yang bergetar. Contohnya saat senar gitar dipetik. Senar gitar menjadi bergetar. Getaran itu menghasilkan bunyi. Seperti juga kecapi dan kendang. Suara kendang berasal dari getaran kulit kendang. Masih ada benda lainnya yang menghasilkan bunyi. Contohnya peluit dan lonceng. Jadi getaran akan menghasilkan bunyi.

Pengaruh energi bunyi dapat kita rasakan. Kita dapat mendengar bunyi. Bunyi alat musik dapat menghibur kita. Bunyi lonceng sekolah sebagai tanda masuk kelas. Suara juga merupakan bunyi. Kita dapat mendengar suara teman kita.

4. Energi Listrik

Energi listrik sebagai sumber energi. Energi listrik banyak dimanfaatkan dalam kehidupan. Contohnya untuk menjalankan mesin di pabrik. Energi listrik juga digunakan dalam peralatan rumah tangga. Contohnya kipas angin, setrika, dan lampu. Lampu listrik menyala karena energi listrik. Setrika listrik menjadi panas karena energi listrik.



Gambar 8.2 Peluit dapat menghasilkan bunyi.

Sumber: Dokumen Penerbit



Gambar 8.3 Mesin dijalankan dengan energi listrik.

Sumber: Dokumen Penerbit

5. Energi Kimia

Energi kimia tersimpan dalam bahan kimia. Energi dalam tubuh kita juga energi kimia. Energi ini berasal dari bahan kimia alami. Bahan tersebut adalah makanan. Ada beberapa benda yang menyimpan energi kimia. Contohnya batu baterai dan *accu* (aki). Baterai digunakan untuk menyalakan berbagai peralatan. Contohnya jam dinding, mobil mainan, dan *hand phone*.



Gambar 8.4 Baterai HP.
Sumber: *Dokumen Penerbit*

B. Sumber Energi dan Kegunaannya

Energi berasal dari sumbernya. Sumber energi ada beberapa macam.

1. Sinar Matahari

Matahari menghasilkan energi panas dan cahaya. Sinar matahari adalah sumber energi utama di bumi. Tanpa energi matahari, tidak ada kehidupan di bumi.

Makhluk hidup bergantung pada cahaya matahari. Tumbuhan hijau membuat makanan dibantu sinar matahari. Proses ini dinamakan fotosintesis. Tumbuhan merupakan makanan hewan dan manusia. Jika tidak ada matahari, tidak ada tumbuhan. Juga tidak ada hewan dan manusia. Jadi di bumi tidak ada kehidupan jika tidak ada matahari.

Panas matahari untuk mengeringkan cucian. Selain itu juga untuk mengeringkan bahan pangan. Contohnya ikan, padi, dan buah-buahan. Panas matahari juga dapat menghasilkan listrik.

Cahaya matahari menerangi bumi. Ini menjadikan siang hari terang benderang. Saat siang hari kita dapat beraktivitas. Kita sekolah dan bermain di siang hari. Orang tua kita juga bekerja di siang hari. Bagaimana jika tidak ada cahaya matahari? Tentu, bumi ini akan gelap gulita.

Energi dan Pengaruhnya dalam Kehidupan Sehari-hari

2. Bahan Bakar Fosil

Bahan bakar fosil disebut juga bahan bakar mineral. Kata fosil berasal dari bahasa Latin *fossa*. Artinya “galian”. Fosil adalah sisa-sisa makhluk hidup yang menjadi batu atau mineral yang tertimbun di dalam tanah. Contoh bahan bakar fosil adalah batu bara, minyak mentah dan gas alam. Minyak mentah diolah menjadi minyak tanah, bensin, solar, avtur. Pembakaran bahan bakar fosil menghasilkan energi. Energi ini untuk menggerakkan turbin dan menghasilkan listrik.



Gambar 8.5 Penambangan batubara.
Sumber: *Microsoft Student, 2006.*

Berbagai alat transportasi menggunakan bahan bakar fosil. Contohnya mobil menggunakan bensin dan solar. Pesawat terbang menggunakan avtur.

Gas alam lebih ringan dari udara. Gas alam cenderung mudah menyebar di udara. Gas alam juga bersifat mudah terbakar. Gas ini tidak berasa dan tidak berbau. Gas alam yang dijual telah diproses. Gas alam tersebut biasanya ditambah *thiol*. Tujuannya untuk mendeteksi bila terjadi kebocoran gas.

3. Bahan Makanan

Bahan makanan merupakan sumber energi. Bahan makanan dicerna dalam tubuh kita. Hasil pencernaan makanan adalah energi. Makanan kita berasal dari tumbuhan dan hewan. Energi kita gunakan untuk beraktivitas. Contohnya untuk menulis, membaca, berjalan, dan berlari.

4. Gerakan Air dan Angin

Air bergerak dari tempat yang lebih tinggi ke tempat yang lebih rendah. Air yang bergerak memiliki energi. Air pada bendungan menyimpan energi yang besar. Demikian juga pada air terjun. Aliran air ini dapat menggerakkan generator. Generator

akan membangkitkan listrik. Oleh karena itu dinamakan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA).

Angin juga menyimpan energi.

Dahulu energi angin digunakan untuk menggerakkan perahu layar.

Nelayan mencari ikan dengan perahu layar. Perahu layar juga sebagai alat transportasi. Sekarang,

energi angin digunakan untuk menggerakkan kincir angin. Kincir angin ini dihubungkan dengan generator. Generator akan membangkitkan listrik



Gambar 8.6 Air dapat dimanfaatkan untuk pembangkit listrik.

Sumber: Microsoft Student, 2006.

5. Listrik

Listrik berasal dari mesin pembangkit listrik. Mesin pembangkit listrik membutuhkan energi lain. Contohnya energi air atau angin (PLTA), energi uap (PLTU), dan energi gas (PLTG).

Energi listrik digunakan untuk berbagai keperluan. Contohnya menyalakan mesin dan peralatan elektronik. Misal lampu, radio, televisi, kulkas, dan komputer.

6. Baterai

Baterai merupakan sumber energi. Baterai digunakan dalam jam, lampu senter, dan radio. Baterai juga digunakan dalam alat mainan.

Baterai ada dua jenis. Ada baterai yang dapat diisi ulang. Dan ada baterai yang tidak dapat diisi ulang. Baterai yang dapat diisi ulang dapat terus digunakan. Jika energi di dalamnya habis dapat diisi kembali. Alat yang dibutuhkan adalah pengisi baterai (*charger*). Contoh baterai yang dapat diisi ulang adalah baterai untuk *hand phone* (HP).



Gambar 8.7 Baterai *hand phone* dapat diisi ulang.

Sumber: Dokumen Penerbit

Energi dan Pengaruhnya dalam Kehidupan Sehari-hari

Mari Menghemat Energi

Setiap hari kita menggunakan energi. Contohnya bensin untuk menggerakkan mobil. Solar untuk menggerakkan truk dan bis. Listrik untuk menyalakan lampu.

Sebagian besar energi yang kita gunakan adalah bahan bakar fosil. Pembentukan bahan bakar fosil membutuhkan waktu yang lama. Bahan bakar fosil dapat habis. Kita harus menghemat penggunaan sumber energi. Bagaimana caranya?

1. Hemat Energi Listrik

Kita harus memanfaatkan listrik secara efisien. Berikut langkah-langkah menghemat energi listrik.

- a. Mematikan lampu saat meninggalkan ruangan.
- b. Pilih lampu yang hemat energi.
- c. Jangan terlalu sering membuka pintu kulkas.
- d. Jangan memasukkan makanan atau minuman yang masih panas ke dalam kulkas.
- e. Jangan menggunakan mesin cuci bila isinya hanya setengah.
- f. Tidak menggunakan mesin pengering pakaian saat musim kemarau atau panas.
- g. Jangan terlalu sering menyetrika. Sebaiknya tunggu hingga jumlahnya banyak.

2. Hemat Air

Menggunakan air dengan hemat. Tutup kran air jika sudah tidak digunakan. Jagalah jangan sampai terjadi kebocoran pipa. Sudahkah kamu menghemat penggunaan air bersih?

3. Hemat Bahan Bakar Minyak (BBM)

Pilihlah kompor yang hemat energi. Segera matikan kompor jika selesai memasak. Mengendarai kendaraan bermotor untuk bepergian yang penting. Mengendarai kendaraan secara bersama.

Pilihlah jawaban yang paling benar di antara a,b dan c.

Nama :
Kelas :
Mata pelajaran : IPA

1. Berikut ini ciri-ciri energi, kecuali
 - a. tidak dapat dilihat
 - b. dapat dilihat
 - c. pengaruhnya dapat dirasakan
2. Berikut ini Sumber energi yang tidak dapat menghasilkan listrik
 - a. air
 - b. angin
 - c. bahan makanan
3. Berikut iniin Sumber energi bagi manusia adalah
 - a. sinar matahari
 - b. nasi
 - c. air
4. Berikut merupakan sumber energi cahaya adalah
 - a. baterai
 - b. sinar matahari
 - c. kincir angin
5. Berikut ini Sumber energi yang dapat habis persediaannya adalah
 - a. air
 - b. bensin
 - c. sinar matahari
6. Berikut ini merupakan tindakan menghemat energi adalah
 - a. lupa menutup kran air
 - b. selalu mandi dengan air hangat
 - c. mematikan lampu penerang saat siang hari
7. Berikut ini adalah ciri-ciri energi, kecuali
 - a. tidak dapat dilihat
 - b. dapat dilihat
 - c. pengaruhnyadapat dirasakan

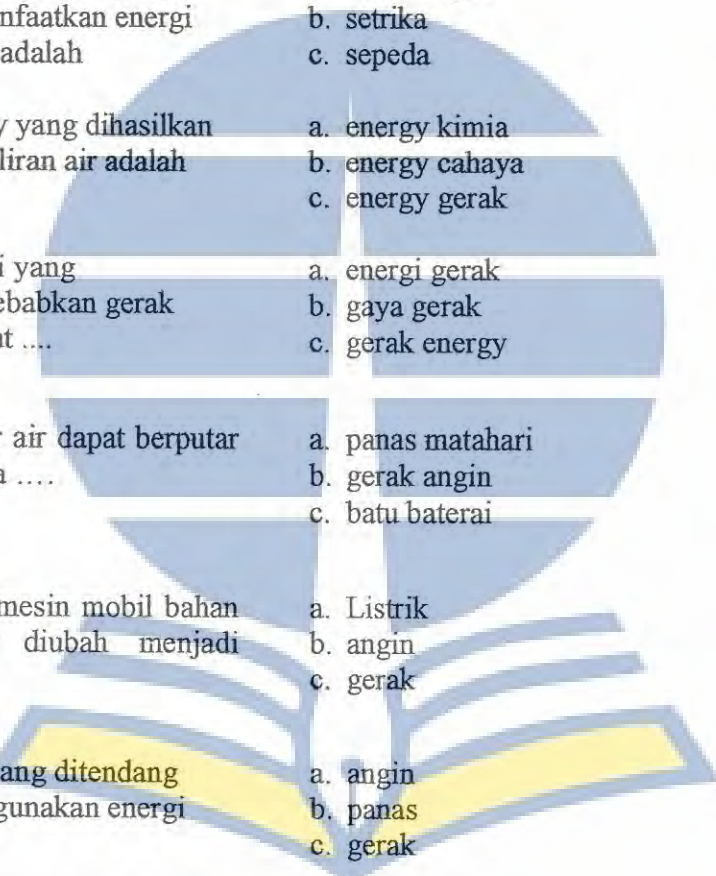
Lampiran 6

8. berikut ini Bunyi disebabkan oleh, kecuali
 a. benda yang mengalir
 b. benda yang dilempar
 c. benda yang diam
9. berikut ini benda yang mempunyai Bunyi-bunyi yang teratur dinamakan
 a. getaran
 b. nada
 c. suara
10. Alat berikut ini dapat menghasilkan bunyi yaitu
 a. kipas
 b. senter
 c. klakson
11. berikut ini Sumber energi bagi tubuh manusia dapat diperoleh dari
 a. minyak
 b. batu
 c. makanan
12. berikut ini Pada lampu senter terjadi perubahan energi listrik menjadi
 a. energi gerak
 b. energi panas
 c. energi cahaya
13. Berikut ini adalah sumber energi listrik, kecuali
 a. Baterai
 b. Generator
 c. Lampu
14. Sumber energi terbesar bagi bumi adalah
 a. bensin
 b. matahari
 c. air
15. Ibu memasak dengan memanfaatkan energi
 a. panas
 b. kimia
 c. gerak
16. Peralatan berikut menggunakan energi panas adalah
 a. lampu senter
 b. remot tv
 c. oven
17. Energi panas tidak dapat kita lihat namun dapat kita
 a. dengar
 b. sentuh
 c. rasakan

Lampiran 6

18. Sumber energi panas terbesar adalah
 a. Api
 b. matahari
 c. senter
19. Manfaat energi panas matahari adalah
 a. memasak roti
 b. mengeringkan pakaian
 c. menanak nasi
20. Sinar matahari pada pagi hari bermanfaat untuk
 a. rambut
 b. lidah
 c. tulang
21. Energi panas dapat ditemukan dalam peralatan berikut ini, kecuali
 a. Oven
 b. setrika
 c. blender
22. ibu menjemur pakaian menggunakan energy
 a. panas
 b. listrik
 c. batrai
23. ibu memasak air menggunakan energi....
 a. Panas
 b. Listrik
 c. Batrai
24. Menggoreng ikan menggunakan energy...
 a. Batrai
 b. Panas
 c. Gerak
25. Alat Setrika dari ergi listrik berubah menjadi energi.....
 a. Gerak
 b. Listrik
 c. Panas
26. Sumber energy untuk mengeringkan ikan asin adalah....
 a. Energi kimia
 b. Energi gerak
 c. Energy panas matahari
27. Kekuatan untuk melakukan sesuatu pekerjaan disebut.....
 a. gaya gravitasi
 b. gerak
 c. energi

Lampiran 6

- 
28. kipas angin dari energy listrik berubah menjadi energi.....
- gerak
 - kimia
 - batrai
29. mobil yang mogok di dorong menggunakan energy.....
- panas
 - gerak
 - cahaya
30. benda berikut yang memanfaatkan energi gerak adalah
- kompur gas
 - setrika
 - sepeda
31. energy yang dihasilkan oleh aliran air adalah
- energy kimia
 - energy cahaya
 - energy gerak
32. Energi yang menyebabkan gerak disebut
- energi gerak
 - gaya gerak
 - gerak energy
33. Kincir air dapat berputar karena
- panas matahari
 - gerak angin
 - batu baterai
34. Pada mesin mobil bahan bakar diubah menjadi
- Listrik
 - angin
 - gerak
35. bola yang ditendang menggunakan energi
- angin
 - panas
 - gerak
36. kincir angin dan kincir air memanfaatkan
- Gerakan
 - Bunyi
 - Cahaya
37. benda yang dapat bergerak jika tertiup angin adalah
- Sepeda
 - Ketapel
 - Perahu laya

Lampiran 6

38. sepeda dapat berjalan karena
- a. Tertiup angin
b. Dikayuh
c. Dialiri air
39. benda berikut ini yang tidak digerakkan oleh angin adalah
- a. Perahu layar
b. Kincir air
c. Layang-layang
40. roda sepeda memanfaatkan gerakan roda yang
- a. Mengalir
b. Ke atas
c. Berputa



Lampiran 7

KUISIONER MINAT SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN**Pelajaran** : IPA**Kelas/Semester** : 3/2**Nama Responden** :**Petunjuk**

1. Pada angket ini terdapat 40 pernyataan. Pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan dalam kaitanya dengan materi pembelajaran yang baru selesai kamu pelajari, dan tentukan kebenarannya. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu.
2. Pertimbangkan setiap pernyataan secara terpisah dan tentukan kebenarannya. Jawabanmu jangan dipengaruhi oleh jawaban terhadap pernyataan lain.
3. Catat responmu pada lembar jawaban yang tersedia, dan ikuti petunjuk-petunjuk lain yang mungkin diberikan dengan lembar jawaban. Terima kasih.

Keterangan Pilihan Jawaban :

1. Sangat tidak setuju
2. Tidak setuju
3. Ragu-ragu
4. Setuju
5. Sangat setuju

PERNYATAAN

PILIHAN JAWABAN

- | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. Hal-hal yang saya pelajari bermanfaat buat saya | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 2. Saya yakin akan berhasil pada pembelajara ini. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 3. Saya harus mengikuti pelajaran ini | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 4. Materi pelajaranya terlalu sulit bagi saya | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 5. Pada pembelajaran ini rasa ingin tahu saya meningkat | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 6. Manfaat pribadi dari pembelajarn ini jelas bagi saya | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 7. Saya merasa kecewa dengan pembelajarn ini. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 8. Isi materi ini sesuai dengan minat saya. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 9. Saya ingin pandai pada pelajaran ini | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 10. Saya tidak ingin mengikuti pelajaran ini | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |

Lampiran 7

11. Bagi saya pelajaran IPA Menarik dan menyenangkan 1 2 3 4 5
12. Pada awal pembelajarn ada yang menarik bagi saya 1 2 3 4 5
13. Materi pelajaran ini sangat menarik 1 2 3 4 5
14. Pembelajaran ini dirancang dengan baik 1 2 3 4 5
15. Pembelajaran ini sesuai dengan harapan dan tujuan saya. 1 2 3 4 5
16. Saya senang bekerja dalam pembelajaran ini 1 2 3 4 5
17. Pembelajaran ini bnyak memberikan manfaat buat saya. 1 2 3 4 5
18. Saya tidak melihat pembelajaran yang menarik. 1 2 3 4 5
19. Saya tidak melihat materi yang sesuai dengan yang nyata 1 2 3 4 5
20. Guru membuat kami senang dalam penyampaianya 1 2 3 4 5
21. Guru sangat simple dalam menyampaikan pembelajaran 1 2 3 4 5
22. Pelajaran ini tidak jelas tujuanya 1 2 3 4 5
23. Saya sering bosan ditengah-tengah pelajaran berlangsung 1 2 3 4 5
24. Materinya sulit dimengerti. 1 2 3 4 5
25. Sedikitpun saya tidak memahami pembelajaran ini 1 2 3 4 5
26. Pembelajaran ini tidak sesuai dengan kebutuhn saya. 1 2 3 4 5
27. Guru menggunakan tehnik mengajar yang unik 1 2 3 4 5
28. Guru membuat suasana menjdi tegang dalam kelas 1 2 3 4 5
29. Guru membuat pembeljrnrn ini menjadi penting 1 2 3 4 5
30. Saya harus bekerja keras agar berhasil pada pelajaran ini 1 2 3 4 5
31. Tidak ada yang bisa dilakukan pada pembelajaran ini 1 2 3 4 5
32. Soal yang diberikan guru mudah untuk dikerjakan 1 2 3 4 5
33. Jika nilai ipa saya jelek saya tidak mau belajar ipa lagi 1 2 3 4 5
34. Saya harus belajar dengan sungguh-sungguh. 1 2 3 4 5
35. Saya menerpakan kembali apa yang diajarkan oleh guru
disekoalah pada pelajaran ipa. 1 2 3 4 5
36. Isi pelajaran dengan yang saya ketahui berbeda. 1 2 3 4 5
37. Isi pelajaran dengan yang saya ketahui sama 1 2 3 4 5
38. Kami melaksanakan tugas sesuai ptunjuk dari guru. 1 2 3 4 5
39. Tugas yang diberikan guru sulit untuk dikerjakan 1 2 3 4 5
40. Pembelajaran ini bnyak memberikan manfaat buat
pribadi saya 1 2 3 4 5

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
2	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1
3	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1
4	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1
5	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
7	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0
8	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0
9	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
10	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1
11	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1
12	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0
13	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0
14	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1
15	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
16	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
17	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1
18	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
19	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0
20	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0
21	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0
22	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0
23	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0
24	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0
25	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0
26	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0
27	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0
28	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0
29	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0

30	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	
31	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	
32	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	
33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	
34	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	
35	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	
36	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	
37	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	
38	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	
39	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	
40	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	
41	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	
42	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	
43	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
44	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	
45	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	
46	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	
47	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	
48	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	
49	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	
50	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	
51	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	
52	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	
53	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	
54	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	
55	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	
56	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
57	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	
58	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	
59	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	
60	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	
61	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	
62	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	
Total Baris	29	41	40	46	22	38	21	38	41	18	43	34	21

20	28	42	20	36	45	53	18	18	33	24	50	47	48	39	49
0,677419	0,548387	0,322581	0,677419	0,419355	0,274194	0,145161	0,709677	0,709677	0,467742	0,612903	0,193548	0,241935	0,225806	0,370968	0,209677
0,322581	0,451613	0,677419	0,322581	0,580645	0,725806	0,854839	0,290323	0,290323	0,532258	0,387097	0,806452	0,758065	0,774194	0,629032	0,790323
20,28571	21,88235	19,5	20,28571	20,5	20,76471	21,33333	20,38636	20,88636	19,44828	21,57895	20,08333	23,73333	18,71429	19,56522	20,92308
2,1	1,214286	0,47619	2,1	0,722222	0,377778	0,169811	2,444444	2,444444	0,878788	1,583333	0,24	0,319149	0,291667	0,589744	0,265306
1,449138	1,101946	0,690066	1,449138	0,849837	0,614636	0,412082	1,563472	1,563472	0,937437	1,258306	0,489898	0,564933	0,540062	0,767948	0,515079
20,28571	21,88235	19,5	20,28571	20,5	20,76471	21,33333	20,38636	20,88636	19,44828	21,57895	20,08333	23,73333	18,71429	19,56522	20,92308
3,342004	3,605045	3,21256	3,342004	3,377307	3,420916	3,514595	3,358585	3,440959	3,204039	3,55506	3,308662	3,909987	3,083116	3,223304	3,447007
6,069926	6,069926	6,069926	6,069926	6,069926	6,069926	6,069926	6,069926	6,069926	6,069926	6,069926	6,069926	6,069926	6,069926	6,069926	6,069926
4,843024	3,972566	2,216877	4,843024	2,870159	2,102619	1,4483	5,251054	5,379842	3,003584	4,473352	1,620907	2,20888	1,665073	2,475329	1,77548
2,000298	2,000298	2,000298	2,000298	2,000298	2,000298	2,000298	2,000298	2,000298	2,000298	2,000298	2,000298	2,000298	2,000298	2,000298	2,000298
valid	valid	valid	valid	valid	valid	invalid	valid	valid	valid	valid	invalid	valid	invalid	valid	invalid
0,218522	0,247659	0,218522	0,218522	0,244496	0,199011	0,124089	0,206035	0,206035	0,248959	0,237253	0,156087	0,183403	0,174818	0,233351	0,165713

	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	x	x ²	X - M _c	(X - M _c) ²
	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	35	1225	16,48387	271,718
	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	20	400	1,483871	2,201873
	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	13	169	-5,51613	30,42768
	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	19	361	0,483871	0,234131
	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	15	225	-3,51613	12,36316
	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	33	1089	14,48387	209,7825
	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	16	256	-2,51613	6,330905
	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	14	196	-4,51613	20,39542
	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	15	225	-3,51613	12,36316
	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	15	225	-3,51613	12,36316
	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	21	441	2,483871	6,169615
	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	14	196	-4,51613	20,39542
	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	26	676	7,483871	56,00832
	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	13	169	-5,51613	30,42768
	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	10	100	-8,51613	72,52445
	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	28	784	9,483871	89,94381
	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	26	676	7,483871	56,00832
	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	11	121	-7,51613	56,4922
	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	23	529	4,483871	20,1051
	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	21	441	2,483871	6,169615
	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	27	729	8,483871	71,97607
	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	14	196	-4,51613	20,39542
	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	11	121	-7,51613	56,4922
	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	23	529	4,483871	20,1051
	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	20	400	1,483871	2,201873
	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	25	625	6,483871	42,04058
	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	19	361	0,483871	0,234131
	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	29	841	10,48387	109,9116
	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	17	289	-1,51613	2,298647

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
2	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1
3	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1
4	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0
5	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1
6	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0
7	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0
8	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0
9	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0
10	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0
11	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0
12	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1
13	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0
14	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
15	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0
16	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0
18	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0
19	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1
20	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1
21	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1
22	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1
23	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0
24	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0
25	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0
26	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
27	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1
28	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1
29	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0
30	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1
31	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0

32	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0
33	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0
34	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1
35	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
36	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0
37	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
38	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1
39	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0
40	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0
41	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
42	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
43	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
44	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0
45	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
46	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
47	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1
48	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1
49	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1
50	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1
51	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1
52	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1
53	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
54	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
55	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
56	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
57	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1
58	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1
59	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1
60	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0
61	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1
62	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0
total bean	42	41	52	46	35	38	12	36	15	18	34	34	26	42	42	34	0	0
total sale	20	21	10	16	27	24	50	26	47	44	28	28	36	20	20	28	0	0
p	0,677419355	0,6612903	0,838709677	0,741935	0,564516	0,612903	0,193548	0,580645	0,241935	0,290323	0,548387	0,548387	0,419355	0,677419	0,548387	0,419355	0,677419	0,548387
q	0,322580645	0,3387097	0,161290323	0,258065	0,435484	0,387097	0,806452	0,419355	0,758065	0,709677	0,451613	0,451613	0,580645	0,322581	0,451613	0,580645	0,322581	0,451613
Mp	18,4047619	20,926829	18,82692308	20,30435	21,22857	21,52632	19,25	21,16667	19,6	18,38889	18,79412	21,23529	18,73077	20,21429	21,35294	18,73077	20,21429	21,35294



jumlah	0,080	0,651	0,283	0,618	0,586	0,709	0,095	0,594	0,141	0,034	0,131	0,569	0,092	0,507	0,590
label	0,250	0,250	0,250	0,250	0,250	0,250	0,250	0,250	0,250	0,250	0,250	0,250	0,250	0,250	0,250
validitas	TIDAK VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	DAK VAL	VALID	DAK VAL	DAK VAL	DAK VAL	VALID	DAK VAL	VALID	VALID



0,004	0,507	0,167	0,277	0,197	0,137	0,683	0,217	0,591	0,133	0,485	0,315	0,187	0,368	0,666	0,304	0,118
0,250	0,250	0,250	0,250	0,250	0,250	0,250	0,250	0,250	0,250	0,250	0,250	0,250	0,250	0,250	0,250	0,250
DAK VAL	VALID	DAK VAL	VALID	DAK VAL	DAK VAL	VALID	DAK VAL	VALID	DAK VAL	VALID	VALID	DAK VAL	VALID	VALID	VALID	DAK VAL

33	34	35	36	37	38	39	40	x	x ²	X - ME	(X - ME) ²
1	1	0	1	1	1	1	1	32	1024	13,93548	194,1977
0	1	0	1	0	0	0	1	20	400	1,935484	3,746098
0	1	0	1	0	0	1	0	14	196	-4,06452	16,52029
1	1	0	1	0	0	1	0	17	289	-1,06452	1,133195
0	1	0	1	0	0	0	1	14	196	-4,06452	16,52029
1	1	1	1	0	1	1	1	32	1024	13,93548	194,1977
1	1	0	1	1	0	0	1	17	289	-1,06452	1,133195
0	1	0	1	0	0	1	0	13	169	-5,06452	25,64932
0	1	0	0	0	0	0	0	8	64	-10,0645	101,2945
0	1	1	1	0	1	0	0	15	225	-3,06452	9,391259
0	1	0	1	0	1	0	0	21	441	2,935484	8,617066
0	1	1	1	0	1	1	0	15	225	-3,06452	9,391259
0	1	0	1	1	1	0	0	26	676	7,935484	62,9719
0	1	0	1	0	0	1	0	13	169	-5,06452	25,64932
0	1	0	1	0	0	0	0	7	49	-11,0645	122,4235
0	1	1	1	1	1	1	1	27	729	8,935484	79,84287
0	1	1	1	0	1	1	1	25	625	6,935484	48,10094
0	0	1	1	0	1	1	0	11	121	-7,06452	49,90739
0	1	1	0	0	1	1	1	24	576	5,935484	35,22997
0	0	0	1	0	1	1	0	21	441	2,935484	8,617066
1	0	1	1	1	1	0	1	27	729	8,935484	79,84287
0	1	1	1	0	1	0	0	14	196	-4,06452	16,52029
1	0	0	1	0	0	0	0	10	100	-8,06452	65,03642
1	1	0	1	1	0	0	1	22	484	3,935484	15,48803
1	1	0	0	0	1	1	0	17	289	-1,06452	1,133195
1	1	1	1	0	0	0	1	25	625	6,935484	48,10094
1	0	1	1	0	1	1	0	19	361	0,935484	0,87513
1	1	1	1	0	1	1	1	29	841	10,93548	119,5848
0	1	1	1	0	0	0	1	19	361	0,935484	0,87513
0	1	1	1	0	0	1	1	16	256	-2,06452	4,262227
1	0	0	1	0	0	1	0	17	289	-1,06452	1,133195

0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	17	289	-1,06452	1,133195	
0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	25	625	6,935484	48,10094	
0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	11	121	-7,06452	49,90739		
0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	10	100	-8,06452	65,03642		
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	25	-13,0645	170,6816		
0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	10	100	-8,06452	65,03642		
0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	19	361	0,935484	0,87513		
0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	13	169	-5,06452	25,64932		
0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	24	576	5,935484	35,22997		
1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	15	225	-3,06452	9,391259		
0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	7	49	-11,0645	122,4235		
0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	576	5,935484	35,22997		
0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	484	3,935484	15,48803		
0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	13	169	-5,06452	25,64932		
0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	22	484	3,935484	15,48803		
0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	21	441	2,935484	8,617066		
0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	24	576	5,935484	35,22997		
0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	21	441	2,935484	8,617066		
1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	12	144	-6,06452	36,77836		
0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	23	529	4,935484	24,359		
1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	19	361	0,935484	0,87513		
0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	24	576	5,935484	35,22997		
1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	14	196	-4,06452	16,52029		
0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	13	169	-5,06452	25,64932		
1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	17	289	-1,06452	1,133195		
1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	18	324	-0,06452	0,004162		
0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	25	625	6,935484	48,10094		
1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	20	400	1,935484	3,746098		
0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	12	144	-6,06452	36,77836		
0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	17	289	-1,06452	1,133195		
20	39	30	54	12	35	33	0	0	0	0	16	256	-2,06452	4,262227		
42	23	32	8	50	27	29	38	1120	22572							
0,322581	0,629032	0,483871	0,870968	0,193548	0,564516	0,532258	0,387097									
0,677419	0,370968	0,516129	0,129032	0,806452	0,435484	0,467742	0,612903	Mt	18,06452							
19,3	19,25641	20,6	18,35185	20,08333	20,65714	19,30303	22,625	Varians	37,73777							
								Siddeviasi	6,143108							



0,139	0,253	0,400	0,122	0,161	0,481	0,215	0,590											
0,250	0,250	0,250	0,250	0,250	0,250	0,250	0,250											
DAK VAL	VALID	VALID	DAK VAL	DAK VAL	VALID	DAK VAL	VALID											

Normalitas

Kontekstual Asli minat tinggi

Tests of Normality

KELAS	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASILBELAJAR CT ASLI MINAT TINGGI	.236	8	.200*	.869	8	.148

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Kontekstual asli minat rendah

Tests of Normality

KELAS	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASILBELAJAR KONTEKSTUAL ASLI MINAT RENDAH	.311	8	.022	.816	8	.043

a. Lilliefors Significance Correction

Konstekstual ceramah minat tinggi

Tests of Normality

KELAS	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASILBELAJAR KONTEKSTUAL CERAMAH MINAT TINGGI	.160	8	.200*	.936	8	.570

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Kontekstual CERAMAH MINAT RENDAH

Tests of Normality

KELAS	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASILBELAJAR KONTEKSTUAL CERAMAH MINAT RENDAH	.176	8	.200*	.971	8	.903

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

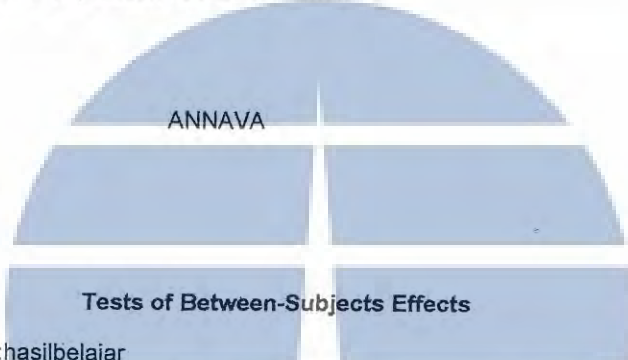


HOMOGENITAS

Test Results

Box's M		2.526
F	Approx.	.794
	df1	3
	df2	1.411E3
	Sig.	.497

Tests null hypothesis of equal population covariance matrices.



Dependent Variable: hasilbelajar

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1186.844 ^a	3	395.615	10.363	.000
Intercept	192665.281	1	192665.281	5.047E3	.000
metode	675.281	1	675.281	17.690	.000
minat	442.531	1	442.531	11.592	.002
metode * minat	69.031	1	69.031	1.808	.190
Error	1068.875	28	38.174		
Total	194921.000	32			
Corrected Total	2255.719	31			

a. R Squared = .526 (Adjusted R Squared = .475)

DOKUMENTASI



Gambar 1. Siswa sedang mengerjakan soal dan kuisiner



Gambar 2. Halman dpan sekolah sdn bojong 2 saat penelitian dilakukan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Muhamad Iqbal di lahirkan di Kota Tangerang, Tepatnya dikelurahan Kunciran Jaya, Kecamatan Pinang pada tanggal 15 Desember 1993, anak ketiga dari 3 bersudara.

Riwayat pendidikan, pada tahun 2006 lulus dari M.I. Nurul Falah, lulus MTS di MTS Daarul Muqorrobin pada tahun 2009, lulus SMA di SMA Daarul Muqorrobin pada tahun 2012. Lulus Strata 1 (S1) bidang konsentrasi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) di Universitas Muhammadiyah Tangerang (UMT) Pada tahun 2016 dan melanjutkan pendidikan Strata 2 (S2) bidang konstrentasi Magister Pendidikan Dasar di UPBJJ Universitas Terbuka Serang.

Riwayat pekerjaan, pada saat ini sebagai salah satu tenaga pengajar di SDN Bojong 2, Pinang, Kota Tangerang dan sebagai Kepala PKBM Anta Salaam di kec.Pinang-Kota Tangerang-Banten

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	INDIKATOR	KEGIATAN BELAJAR	ALOKASI WAKTU	SUMBER BAHAN	PENILAIAN
<p>Menggolongkan makhluk hidup secara sederhana</p>	<p>hewan tumbuhan</p>	<p>hidupnya dan contohnya</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan penggolongan hewan berdasarkan makanan beserta contohnya Menyebutkan penggolongan hewan berdasarkan cara berkembangbiaknya Menjelaskan ciri-ciri hewan sesuai dengan golongannya Menyebutkan penggolongan tumbuhan berdasarkan tempat hidupnya dan contohnya Menyebutkan penggolongan tumbuhan berdasarkan bentuk tulang daunnya Menyebutkan penggolongan tumbuhan berdasarkan akar Menjelaskan ciri-ciri tumbuhan sesuai dengan penggolongannya Mengidentifikasi perubahan tubuh manusia melalui pengamatan gambar Menafsirkan berdasarkan pengukuran bahwa 	<p>yang memiliki kesamaan makanan, cara berkembangbiaknya ataupun tempat tinggalnya</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan bahwa hewan dapat digolongkan berdasarkan tempat tinggalnya, makanannya, atau cara berkembangbiaknya Melakukan tanya jawab tentang ciri-ciri hewan berdasarkan penggolongannya Mengumpulkan bermacam-macam tanaman Pengamatan terhadap macam-macam tanaman misalnya mengamati bentuk daun, batang, akar, bunga, dan lain-lain Mengelompokkan tanaman-tanaman yang memiliki kesamaan, misal berdasarkan bentuk daun, akar, batang Melakukan tanya jawab tentang ciri-ciri tumbuhan berdasarkan penggolongannya Menyimpulkan bahwa tumbuhan dapat digolongkan berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki 	<p>..... JP JP</p>	<p>Gambar bermacam-macam hewan</p> <p>Buku IPA SD kelas 3 Beragam-macam tanaman</p> <p>Buku IPA SD kelas 3 Lingkungan sekitar Gambar pertumbuhan manusia</p>	<p>Unjuk kerja</p> <p>Tertulis Unjuk kerja</p> <p>Tertulis Lesan</p>